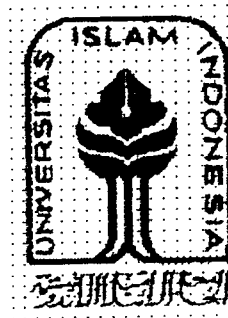


**ANALISA PERBEDAAN PENENTUAN BIAYA DEPRESIASI MENURUT  
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DENGAN  
PERATURAN UNDANG-UNDANG PERPAJAKAN**

( Studi Kasus pada KUD JATINOM Kec. Jatinom Kab. Klaten )



**SKRIPSI**

Oleh:

N a m a : Widagdo  
Nomor Mahasiswa : 89212068

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2004**

**ANALISA PERBEDAAN PENENTUAN BIAYA DEPRESIASI MENURUT  
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DENGAN  
PERATURAN UNDANG-UNDANG PERPAJAKAN**

( Studi Kasus pada KUD JATINOM Kec. Jatinom Kab. Klaten )

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Widagdo  
No. Mahasiswa : 89212068

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2004**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 23 Maret 2004

Penyusun,



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

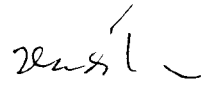
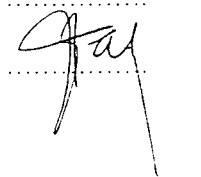
ANALISA PERBEDAAN PENENTUAN BIAYA DEPRESIASI MENURUT  
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DENGAN PERATURAN UNDANG-UNDANG  
PERPAJAKAN

Di susun Oleh: WIDAGDO  
Nomor mahasiswa: 89212068

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS  
Pada tanggal : 8 April 2004

Penguji/Pembimbing Skripsi : DR. HADRI KUSUMA, MBA

Penguji : DRA. MARFUAH, M.SI, AK

  
.....  
  
.....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dis. H. Sitwarsono, MA

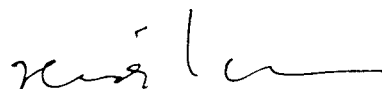
**ANALISA PERBEDAAN PENENTUAN BIAYA DEPRESIASI MENURUT  
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DENGAN  
PERATURAN UNDANG-UNDANG PERPAJAKAN**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh

Nama : Widagdo  
Nomor Mahasiswa : 89212068  
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada tanggal  
Dosen Pembimbing,



(Drs. Hadri Kusuma, MBA, PhD)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Dan tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Hadri Kusuma, MBA, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
3. Bapak HD Sastro Laksono selaku Ketua KUD Jatinom Klaten yang telah memberikan ijin kepada penulis sehingga penulis dapat melakukan penelitian.
4. Bapak Joko Siswanto selaku pengurus KUD Jatinom Klaten yang telah banyak membantu penulis selama penelitian.
5. Bapak dan Ibu di rumah yang telah banyak memberikan dorongan, doa, dan semangat kepada penulis.
6. Kakak, adik dan teman-teman atas kebersamaan yang telah memberikan dorongan doa dan motivasi kepada penulis

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga banyak kekurangannya. Harapan dari penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 23 Februari 2004

Penulis

## DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Lampiran.....	x
Abstrak.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Pembatasan Masalah.....	2
1.3. Rumusan Masalah.....	2
1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	2
1.5. Sistematika Penulisan.....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	5
1. Pengertian Aktiva.....	5
1.1. Pengertian Aktiva Tetap Menurut Akuntansi.....	5
1.2. Harga Perolehan Aktiva Tetap Menurut Akuntansi.....	5
1.3. Masa Manfaat.....	6
1.4. Penyusutan.....	6
2. Pengertian Pendapatan dan Biaya Menurut Akuntansi.....	7



2.1. Pendapatan.....	7
2.2. Biaya.....	8
3. Penyusutan Menurut Standar Akuntansi Keuangan.....	8
4. Pengertian Aktiva Tetap Menurut Perpajakan.....	10
5. Harga Perolehan Aktiva Tetap Menurut Perpajakan.....	10
6. Pengertian Pajak Penghasilan.....	11
7. Tarif Pajak Penghasilan.....	12
8. Subyek Pajak Penghasilan.....	13
9. Obyek Pajak Penghasilan.....	14
10. Biaya-biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto dan biaya yang tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto.....	17
11. Faktor-faktor yang menimbulkan Selisih Pajak Penghasilan.....	19
12. Pengertian Penyusutan Menurut Perpajakan.....	23
13. Koperasi.....	26
13.1 Pengertian Koperasi.....	26
13.2 Fungsi dan Peran Koperasi.....	27
13.3 Prinsip Koperasi.....	27
13.4 Modal Koperasi.....	29
13.5 Koperasi Unit Desa.....	30
<b>BAB III TINJAUAN OBYEK PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
1. Sejarah dan Perkembangan KUD Jatinom Klaten.....	32
2. Lokasi dan Wilayah Kerja.....	35
3. Struktur Organisasi.....	36

4. Keanggotaan.....	39
5. Ketenaga kerjaan.....	40
6. Permodalan KUD Jatinom.....	40
6.1. Simpanan Pokok.....	40
6.2. Simpanan Wajib.....	40
6.3. Simpanan Sukarela.....	40
6.4. SHU yang ditahan.....	40
6.5. Cadangan.....	40
6.6. Pinjaman Luar.....	41
7. Unit-unit Usaha KUD Jatinom.....	41
7.1. Unit Usaha PMT.....	41
7.2. Unit Usaha Perkreditan.....	41
7.3. Unit Usaha Air Bersih.....	41
7.4. Unit Usaha Persusuan.....	42
7.5. Unit Usaha Pelayanan Listrik.....	42
7.6. Unit Usaha Angkutan.....	43
7.7. Unit Usaha Ternak.....	43
7.8. Unit Usaha RMU.....	44
7.9. Unit Usaha Saprotan.....	44
7.10. Unit Usaha Keswan.....	44
7.11. Unit Usaha Waserda.....	45
8. Kebijakan Akuntansi.....	45
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN.....	47

1. Penentuan Biaya Depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan.....	47
2. Penentuan Biaya Depresiasi menurut Standar Akuntansi Keuangan.....	52
3. Perbandingan Penentuan Biaya Depresiasi menurut UU Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan.....	55
4. Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
1. Kesimpulan.....	62
2. Saran.....	64

REFERENSI

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel Pajak yang diterapkan atas PKP Menurut UU PPh No.17	
Tahun 2000, pasal 11.....	13
Tabel Pengelompokan Harta Berwujud, Metode, serta Tarif	
Penyusutannya.....	25
Tabel Pengelompokan Harta Berwujud, Metode, serta Tarif	
Penyusutannya.....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hal</b>
Tabel 1: Pengelompokan Jenis-jenis Harta Berwujud menurut UU Perpajakan No. 17 Tahun 2000. Jenis-jenis Harta Berwujud Yang Termasuk Dalam Kelompok 1.....	65
Tabel 2: Pengelompokan Jenis-jenis Harta Berwujud menurut UU Perpajakan No. 17 Tahun 2000. Jenis-jenis Harta Berwujud Yang Termasuk Dalam Kelompok 2.....	67
Tabel 3: Pengelompokan Jenis-jenis Harta Berwujud menurut UU Perpajakan No. 17 Tahun 2000. Jenis-jenis Harta Berwujud Yang Termasuk Dalam Kelompok 3.....	71
Tabel 4: Pengelompokan Jenis-jenis Harta Berwujud menurut UU Perpajakan No. 17 Tahun 2000. Jenis-jenis Harta Berwujud Yang Termasuk Dalam Kelompok 4.....	74
Tabel 5: Penyusutan Harta Berwujud Bangunan Tahun 2002 Menurut UU Perpajakan Berdasarkan Pasal 11 UU PPh Tahun 2000. Metode Penyusutan Garis Lurus.....	75
Tabel 6: Penyusutan Harta Berwujud Menurut Perpajakan 1998 s/d 2002 Kelompok I. Metode Penyusutan Garis Lurus.....	76
Tabel 7: Penyusutan Harta Berwujud Menurut Perpajakan 1998 s/d 2002 Kelompok II. Metode Penyusutan Garis Lurus.....	77
Tabel 8: Penyusutan Harta Berwujud Menurut Perpajakan 1998 s/d 2002 Kelompok II. Metode Penyusutan Garis Lurus.....	79

Tabel 9: Penyusutan Harta Berwujud Menurut Perpajakan 1998 s/d	
2002 Kelompok IV. Metode Penyusutan Garis Lurus.....	81
Tabel 10: Penyusutan Harta Berwujud Menurut Perpajakan 1998 s/d	
2002 Kelompok I. Metode Penyusutan Saldo Menurun.....	82
Tabel 11: Penyusutan Harta Berwujud Menurut Perpajakan 1998 s/d	
2002 Kelompok II. Metode Penyusutan Saldo Menurun.....	83
Tabel 12: Penyusutan Harta Berwujud Menurut Perpajakan 1998 s/d	
2002 Kelompok II. Metode Penyusutan Saldo Menurun.....	85
Tabel 13: Penyusutan Harta Berwujud Menurut Perpajakan 1998 s/d	
2002 Kelompok IV. Metode Penyusutan Saldo Menurun.....	87
Tabel 14: Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Akuntansi Per 31 Desember	
2002 KUD Jatinom Klaten. Metode Garis Lurus.....	88
Tabel 15: Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Akuntansi Per 31 Desember	
2002 KUD Jatinom Klaten. Metode Saldo Menurun.....	93
Tabel 16: Perbandingan Biaya Depresiasi Harta/Aktiva Bangunan	
Tahun 2002 Dengan Metode Garis Lurus.....	98
Tabel 17: Perbandingan Biaya Depresiasi Harta/Aktiva Bukan	
Bangunan Tahun 2002 Dengan Metode Saldo Menurun.....	100
Tabel 18: Perbandingan Biaya Depresiasi Harta/Aktiva Bukan	
Bangunan Tahun 2002 Dengan Metode Garis Lurus.....	107

## ABSTRAK

### ANALISA PERBEDAAN PENENTUAN BIAYA DEPRESIASI MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DENGAN PERATURAN UNDANG-UNDANG PERPAJAKAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan penentuan biaya depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan dan penentuan biaya depresiasi menurut Standar Akuntansi Keuangan.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian dilaksanakan di Koperasi Unit Desa Jatinom Klaten yang beralamat di Kabupaten Klaten dan dilaksanakan selama 2 bulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) studi wawancara dan (2) studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) menganalisa laporan keuangan perusahaan (2) menghitung biaya penyusutan aktiva tetap menurut Akuntansi dan Perpajakan (3) membandingkan hasil penghitungan menurut Standar Akuntansi Keuangan.

Dari analisa data diketahui bahwa penentuan biaya depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan dengan menggunakan metode garis lurus adalah sebesar Rp. 116.325.253,75 dengan metode saldo menurun adalah sebesar Rp. 115.201.560,32. Dan penentuan biaya depresiasi menurut Standar Akuntansi Keuangan dengan menggunakan metode garis lurus adalah sebesar Rp. 107.919.184,00 dengan metode saldo menurun adalah Rp. 100.562.679,82. Dan besarnya selisih biaya depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan dengan menggunakan metode saldo menurun adalah Rp. 14.638.880,50 sedangkan dengan menggunakan metode garis lurus selisih biaya depresiasi adalah sebesar Rp. 8.308.569,75.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jalannya perusahaan dapat diketahui melalui keadaan finansial perusahaan. Pada dasarnya kondisi finansial perusahaan dapat dilihat pada hasil laporan keuangan yang dibuat. Laporan keuangan itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua yaitu laporan keuangan fiskal dan laporan keuangan komersial. Laporan keuangan fiskal disajikan berdasarkan Undang-Undang Perpajakan sedangkan laporan keuangan komersial disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan.

Tujuan utama dari pelaporan keuangan fiskal untuk menyajikan informasi sebagai bahan menghitung besarnya penghasilan kena pajak. Tujuan laporan keuangan komersial antara lain untuk menyediakan laporan dan informasi keuangan serta informasi yang lain kepada, misalnya, pimpinan perusahaan.

Antara laporan keuangan fiskal dan laporan keuangan komersial terdapat selisih, selisih tersebut bisa digolongkan ke dalam dua faktor yaitu perbedaan tetap dan perbedaan waktu. Perbedaan tetap adalah perbedaan yang terjadi karena ketidaksamaan dalam cara menghitung laba fiskal berbeda dengan menghitung laba menurut akuntansi tanpa koreksi dikemudian hari. Yang dimaksud perbedaan waktu adalah perbedaan waktu pengakuan atau pembebanan penghasilan atau biaya untuk penghitungan pajak dan akuntansi. Contohnya adalah dalam penghitungan penyusutan aktiva tetap maka akan menyebabkan adanya selisih, selisih tersebut disebabkan adanya perbedaan waktu pengakuan biaya depresiasi tersebut. Untuk



mengetahui selisih tersebut maka dibandingkan hasil perhitungan menurut Akuntansi dan Pajak.

Berkaitan dengan perbedaan penyusutan menurut akuntansi (sesuai dengan PSAK) dan menurut perpajakan, lebih lanjut akan diuraikan mengenai perbedaan jumlah biaya penyusutan dan perbedaan perlakuan penyusutan antara perpajakan dengan akuntansi terutama mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perlakuan penyusutan antara perpajakan dan akuntansi berbeda.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai “ANALISA PERBEDAAN PENENTUAN BIAYA DEPRESIASI MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DENGAN PERATURAN UNDANG-UNDANG PERPAJAKAN”

## **2. Pembatasan Masalah**

Berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, penulis hanya membatasi pada penghitungan biaya depresiasi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-Undang Perpajakan.

## **3. Rumusan Masalah**

Permasalahannya bagaimana cara penentuan biaya depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan dengan menurut Standar Akuntansi Keuangan serta besarnya perbedaannya pada KUD Jatinom di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten.

## **4. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **4.1 Tujuan Penelitian**

Penulis ingin mengetahui selisih perbedaan pada hasil penentuan biaya depresiasi menurut Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan Undang-Undang Perpajakan.

#### **4.2 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait yaitu:

##### **1. Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu perusahaan untuk mengetahui perbedaan penentuan biaya depresiasi berdasarkan Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan.

#### **5. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang akan dipergunakan sebagai dasar untuk mengolah data-data yang diperoleh.

##### **BAB III : TINJAUAN OBYEK PENELITIAN**

Bab ini memaparkan berbagai macam perkembangan dari perusahaan yang akan diteliti, sejak berdiri sampai pada saat

penelitian ini berlangsung dan mengenai uraian tentang struktur organisasi, permodalan, letak koperasi, unit-unit usaha koperasi.

#### BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian setelah dilakukan analisa data yang telah dikumpulkan baik dari studi dokumentasi sebagai data primer maupun dari wawancara dan berbagai literatur lainnya sebagai data sekunder.

#### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan kesimpulan yang didapat dari awal proses penelitian sampai pada pembahasan permasalahan yang ada. Keterbatasan-keterbatasan yang penulis peroleh dari awal penelitian sampai pada akhir penulisan ini disajikan dan keterbatasan. Saran-saran yang disampaikan pada koperasi berkaitan dengan hasil analisis data tentunya dapat menjadi masukan bagi perusahaan yang diteliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 1. Pengertian Aktiva

##### 1.1. Pengertian Aktiva Tetap Menurut Akuntansi

Aktiva tetap (plant asset) adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva tetap dapat diperoleh dalam bentuk siap pakai, dengan dibangun atau dibuat terlebih dahulu dan dapat berupa tanah, gedung atau peralatan.

Oleh karena aktiva tetap digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan operasinya, maka aktiva tetap tersebut harus didepresiasi untuk mengalokasikan biaya pemakaian aktiva tersebut terhadap pendapatan perusahaan agar prinsip penandingan (matching) dapat terpenuhi (PSAK No. 16)

##### 1.2. Harga Perolehan Aktiva Tetap Menurut Akuntansi

Aktiva tetap tercatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan suatu aktiva tetap terdiri dari harga belinya, termasuk bea impor, biaya komisi perantara serta semua biaya yang membuat aktiva tetap tersebut dalam keadaan siap untuk digunakan. Biaya-biaya yang membuat aktiva tetap siap digunakan antara lain biaya persiapan tempat, biaya angkut, biaya penyimpanan, biaya pemasangan, dan biaya uji coba aktiva tetap. Jenis biaya yang dimasukkan dalam harga perolehan suatu aktiva tetap tergantung pada jenis aktiva tetap tersebut. (PSAK No.16).

### 1.3. Masa Manfaat

Masa manfaat aktiva ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan oleh perusahaan. Kebijakan manajemen aktiva suatu perusahaan mempengaruhi jumlah penyusutan aktiva setelah suatu waktu yang ditentukan atau setelah konsumsi dari proporsi tertentu atas manfaat keekonomian yang diwujudkan dalam aktiva. Karena masa manfaat suatu aktiva dapat lebih pendek daripada umur keekonomiannya. Estimasi masa manfaat suatu aktiva tetap merupakan masalah pertimbangan yang berdasarkan pada pengalaman perusahaan dengan aktiva serupa.

Masa manfaat adalah:

- a. Periode suatu aktiva diharapkan digunakan oleh perusahaan.
- b. Jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aktiva oleh perusahaan (PSAK No.16)

### 1.4. Penyusutan

Sedangkan pengertian penyusutan menurut PSAK No. 16 adalah :

“Alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva sepanjang masa manfaat, sedangkan jumlah yang dapat disusutkan (*depreciable amount*) adalah biaya perolehan suatu aktiva, atau jumlah lain yang disubstitusikan untuk biaya perolehan dalam laporan keuangan, dikurangi nilai sisanya”.

Penyusutan adalah proses untuk mengalokasikan biaya perolehan aktiva tetap selama masa manfaatnya. Pengalokasian harga perolehan aktiva tetap tersebut, walaupun merupakan suatu taksiran, harus dilakukan dengan cara yang rasional dan sistematis. Proses tersebut harus dirancang untuk memenuhi prinsip penandingan

antara biaya pemakaian dan pendapatan yang dihasilkan selama manfaat aktiva tetap tersebut.

## **2. Pengertian Pendapatan dan Biaya menurut Akuntansi**

### **2.1. Pendapatan**

Dalam Standar Akuntansi Keuangan penghasilan didefinisikan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian laporan Keuangan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban kontribusi penanaman modal. Penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, deviden, royalty dan sewa. Tujuan pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi tertentu.

Pendapatan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Dan pendapatan timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi sebagai berikut:

1. penjualan barang
2. penjualan jasa
3. pengguna aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalty dan deviden. (PSAK No. 16)

## 2.2. Biaya

Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Biaya digolongkan ke dalam harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya bunga dan biaya pajak perseroan.

## 3. Penyusutan menurut Standar Akuntansi Keuangan

Penyusutan adalah proses untuk mengalokasikan biaya perolehan aktiva tetap selama masa manfaatnya. Pengalokasian harga perolehan aktiva tetap tersebut, walaupun merupakan suatu taksiran, harus dilakukan dengan cara yang rasional dan sistematis. Proses tersebut harus dirancang untuk memenuhi prinsip penandingan antara biaya pemakaian dan pendapatan yang dihasilkan selama manfaat aktiva tetap tersebut.

Hal yang perlu diingat adalah bahwa depresiasi merupakan proses pengalokasian harga perolehan, bukan proses penilaian aktiva tetap. Dengan demikian aktiva tetap selalu dicantumkan sebesar harga perolehannya, bukan sebesar harga pasarnya, karena aktiva tetap tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual. Jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva dialokasikan berdasarkan suatu sistematis dan beralasan selama masa manfaat tersebut. Metode penyusutan yang dipilih harus digunakan secara konsisten dari periode ke periode kecuali perubahan keadaan yang memberi alasan atau dasar suatu perubahan metode. Dalam suatu periode akuntansi dimana metode penyusutan berubah, pengaruh perubahan harus dikuantitatifkan dan harus diungkapkan. Dan masa manfaat dari suatu aktiva dapat disusutkan harus diestimasi setelah mempertimbangkan faktor berikut:

- a. taksiran aus dan kerusakan fisik
- b. keusangan
- c. pembatasan hukum atau lainnya penggunaan aktiva

Penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria sebagai berikut:

a. Berdasarkan waktu

1. Metode garis lurus (*straight-line method*)
2. Metode pembebanan yang menurun:
  - Metode jumlah angka tahun (*sum-of-the years digit method*)
  - Metode saldo menurun atau saldo menurun ganda (*declining/double declining balance method*)

b. Berdasarkan penggunaan

- Metode jam jasa (*service-hours method*)
- Metode jumlah unit produksi (*productive-output method*)

c. Berdasarkan kriteria lainnya

- Metode berdasarkan jenis dan kelompok
- Metode anuitas
- Metode persediaan

Selain itu dalam Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa:

Metode tersebut dapat dipilih asal digunakan secara konsisten dari satu periode ke periode selanjutnya kecuali perubahan keadaan yang memberi alasan atau dasar suatu perubahan metode. Dalam suatu periode dimana metode penyusutan



berubah, pengaruh perubahan harus dikuantitatifikasikan serta harus diungkapkan. Alasan perubahan juga harus diungkapkan.

#### **4. Pengertian Aktiva Tetap Menurut Perpajakan**

Aktiva Tetap adalah harta perusahaan yang dimiliki untuk menciptakan penghasilan dan berumur lebih dari satu periode pajak. Atas aktiva tetap yang mempunyai umur ekonomis terbatas bisa dilakukan penyusutan dan dibebankan sebagai pengurang penghasilan bruto. (Munawir, 1990: hal. 35).

#### **5. Harga Perolehan Aktiva Tetap Menurut Perpajakan**

Harga Perolehan aktiva tetap menurut peraturan pajak penghasilan meliputi: seluruh pengeluaran untuk memperoleh aktiva tetap tersebut sampai aktiva siap dioperasikan. Namun tidak semua aktiva tetap selalu diperoleh dari pembelian, sehingga ada aturan perpajakan yang mengatur perolehan aktiva tetap selain dari pembelian tersebut sebagai berikut: (Munawir, 1990: hal. 37)

- a. Dalam hal pengalihan harta orang pribadi, harta anggota firma, persekutuan komanditer, atau kongsi kepada Perseroan Terbatas di dalam negeri sebagai pengganti sahamnya, sehingga hak kepemilikannya paling sedikit 90 %, dasar penilaian saham atau penyertaan lainnya yang diterima oleh pihak yang melakukan pengalihan tersebut adalah sama dengan nilai dari harta yang dialihkan menurut pembukuan pihak yang mengalihkan.
- b. Pengalihan harta yang diterima oleh perseroan, persekutuan atau badan lainnya sebagai pengganti saham atau sebagai pengganti penyertaan modal, penilaian harta bagi yang menerima pengalihan adalah sama dengan nilai dari harta yang dialihkan menurut pembukuan pihak yang mengalihkan.

- c. Dalam hal penyerahan harta hibahan, pemberian bantuan yang bebas pajak, dan warisan, dasar penilaian yang digunakan oleh yang menerima adalah sama dengan dasar penilaian bagi yang melakukan penyerahan.

Dari ketiga butir di atas tersebut dapat dikemukakan bahwa nilai aktiva ditentukan sebesar nilai yang ditentukan oleh pemasok aktiva tetap tersebut.

## **6. Pengertian Pajak Penghasilan**

Sehubungan dengan pengertian pajak penghasilan, perlu diperhatikan dua unsur yang terdapat dalam pajak penghasilan, yaitu Pajak dan Penghasilan.

Berikut ini akan dipaparkan mengenai pengertian pajak menurut beberapa ahli, yaitu:

### **1. Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH: ( Mardiasmo, 1997)**

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan UU (yang dipaksakan ) dengan tidak mendapatkan jasa timbal atau kontra prestasi yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

### **2. Prof. Dr. P.J.A. Andriani ( Yusdianto Prabowo, 2002)**

Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) terutama oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara menyelenggarakan pemerintahan.

### **3. Prof. IS. Djajadiningrat. (Munawir, 1980:3)**

Pajak adalah suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan kepada negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman. Menurut peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah serta dapat dipaksakan tetapi tidak ada jasa balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan umum.

Sedangkan pengertian penghasilan menurut Undang-Undang Perpajakan Nomor 17/2000 pasal 4 (1):

Penghasilan yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun.

Dan menurut SAK dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pengertian penghasilan adalah:

Penghasilan didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Jadi pengertian pajak penghasilan adalah suatu pungutan resmi yang ditujukan kepada masyarakat yang berpenghasilan atau atas penghasilan yang diterima dan diperolehnya dalam tahun pajak untuk kepentingan negara dan masyarakat dalam hidup berbangsa dan bernegara sebagai suatu kewajiban yang dilaksanakan.

#### **7. Tarif Pajak Penghasilan**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan No. 17 Tahun 2000 pasal 11 ketentuan penggunaan lapisan penghasilan kena pajak dan tarif pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Tarif Pajak yang diterapkan atas Penghasilan Kena Pajak bagi  
Wajib Pajak Dalam Negeri dan Bentuk Usaha Tetap  
Menurut Undang-Undang PPh No. 17 Tahun 2000, pasal 11

No.	Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
1	Sampai dengan Rp. 25.000.000,00	10 %
2	Di atas Rp. 25.000.000,00 s.d. Rp. 50.000.000,00	15 %
3	Di atas Rp. 50.000.000,00	30 %

#### **8. Subyek Pajak Penghasilan (UU Pajak No. 17 Tahun 2000 pasal 2)**

Pajak penghasilan dikenakan terhadap subyek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak terdiri dari:

1. Orang pribadi dan warisan yang belum terbagi.
2. Badan yaitu: PT, CV, perseroan lainnya, BUMN dan BUMD, Persekutuan, Perkumpulan, Firma, Kongsi, Koperasi, Yayasan atau Organisasi sejenis, Lembaga, Dana Pensiun, dan bentuk badan usaha lainnya.
3. Badan Usaha Tetap.

Beberapa badan yang tidak termasuk subyek pajak penghasilan, yaitu:

1. Badan perwakilan negara asing.

2. Pejabat perwakilan diplomatik dan konsulat atau pejabat lain dari negara asing, dan orang-orang yang diperbantukan kepada mereka yang bekerja dan bertempat tinggal bersama mereka dengan syarat:
  - a. Bukan warga negara Indonesia dan di Indonesia tidak menerima atau memperoleh penghasilan lain di luar jabatannya di Indonesia.
  - b. Negara yang bersangkutan memberikan perlakuan timbal balik.
3. Organisasi Internasional sebagaimana dimaksudkan dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 611/KMK/04/1994 tanggal 3 Desember 1994 dengan syarat:
  - tidak menjalankan usaha atau melakukan kegiatan untuk memperoleh penghasilan di Indonesia.
4. Pejabat Perwakilan Organisasi Internasional sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 611/KMK/1994 dengan syarat:
  - a. Bukan warga negara Indonesia.
  - b. Tidak mempunyai penghasilan lain di Indonesia.

#### **9. Obyek Pajak Penghasilan (UU Perpajakan Tahun 2000 pasal 4)**

Bagi wajib pajak dalam negeri, yang menjadi obyek pajak adalah penghasilan baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, sedangkan bagi wajib pajak luar negeri yang menjadi obyek pajak penghasilan, yaitu:

1. Penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa.
2. Hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan dan penghargaan.
3. Laba usaha.
4. Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta.

5. Penerimaan kembali pembayaran pajak.
6. Bunga termasuk premium, diskonto dan imbalan karena jaminan pengembalian utang.
7. Dividen dengan nama dan dalam bentuk apapun.
8. Royalti.
9. Sewa dan penghasilan lain.
10. Penerimaan atau perolehan pembayaran berkala.
11. Keuntungan karena pembebasan utang.
12. Keuntungan karena selisih kurs mata uang asing.
13. Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva.
14. Premi asuransi.
15. Iuran yang diterima atau diperoleh perkumpulan sepanjang iuran tersebut ditentukan berdasarkan volume usaha.
16. Tambahan kekayaan neto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak.

Yang tidak termasuk obyek pajak penghasilan (pasal 4 ayat 3 UU PPh) adalah:

- a. 1. Bantuan atau sumbangan dan harta hibahan.
  2. Harta atau hibahan yang diterima oleh:
    - Keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat.
    - Badan keagamaan, badan sosial, pengusaha kecil termasuk koperasi yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan.
- b. Warisan

- c. Harta dan termasuk setoran tunai yang diterima oleh badan sebagai pengganti saham atau sebagai pengganti penyertaan modal.
- d. Imbalan dalam bentuk natura dan atau kenikmatan.
- e. Pembayaran klaim dari perusahaan asuransi.
- f. Deviden atau bagian laba yang diterima atau diperoleh PT, koperasi yayasan atau organisasi sejenis, dan BUMN serta BUMN, dari modal badan didirikan di Indonesia.
- g. Iuran yang diterima atau diperoleh dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan, dan penghasilan dari modal yang ditanamkan dalam bidang tertentu yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan.
- h. Bagian laba yang diterima atau diperoleh anggota dari perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham.
- i. Bunga obligasi yang diterima oleh perusahaan reksa dana.
- j. Penghasilan yang diterima oleh perusahaan modal ventura berupa bagian laba dari badan pasangan usaha yang didirikan dan menjalankan usaha di Indonesia.
- k. Bagian laba yang diterima atau diperoleh perusahaan modal ventura berupa bagian laba dari badan pasangan usaha dengan syarat badan usaha tersebut.  
Bagian laba yang diterima atau diperoleh perusahaan modal ventura berupa bagian laba dari badan pasangan usaha dengan syarat badan usaha tersebut.
  1. Pengusaha kecil, menengah, atau yang menjalankan kegiatan usaha dalam sektor tertentu.
  2. Sahamnya tidak dijual dalam bursa efek di Indonesia.

**10. Biaya-biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto dan biaya-biaya yang tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto (UU Perpajakan No. 17 Tahun 2000, pasal 6)**

Penghasilan Kena Pajak (PKP) dipakai sebagai dasar penetapan tarif PPh. Untuk wajib pajak badan besarnya PKP sama dengan penghasilan neto (laba usaha), yaitu penghasilan bruto dikurangi biaya-biaya yang diperkenankan oleh Undang-Undang PPh. Sedangkan untuk wajib pajak orang pribadi besarnya PKP sama dengan penghasilan neto dikurangi dengan PTKP. Biaya-biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto adalah:

1. Biaya untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan.
2. Penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh barang-barang atau harta yang berwujud, dan amortisasi atas pengeluaran untuk hak dan atas biaya lain yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.
3. Iuran kepada Dana Pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan.
4. Kerugian karena penjualan atau pengalihan harta yang dimiliki dan digunakan dalam perusahaan atau yang dimiliki untuk mendapatkan menagih, dan memelihara penghasilan.
5. Kerugian karena selisih kurs mata uang asing.
6. Biaya penelitian dan pengembangan perusahaan yang dilaksanakan di Indonesia.
7. Biaya beasiswa, magang dan pelatihan.
8. Piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih.



Yang tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto (pasal 9) adalah:

1. Pembagian laba dengan nama dan dalam bentuk apapun seperti deviden, termasuk deviden yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian SHU koperasi.
2. Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi pemegang saham, sekutu, atau anggota.
3. Pembentukan dana cadangan kecuali cadangan piutang tak tertagih untuk usaha bank dan sewa guna usaha dengan hak opsi, cadangan untuk asuransi, dan cadangan biaya reklamasi untuk usaha pertambangan.
4. Premi asuransi kecelakaan, kesehatan jiwa, dwiguna, dan asuransi beasiswa.
5. Imbalan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan, kecuali di daerah tertentu dan yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan, yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan.
6. Jumlah yang melebihi kewajaran yang dibayarkan kepada pemegang saham atau pihak yang memiliki hubungan istimewa.
7. Harta yang dihibahkan, bantuan atau sumbangan, dan warisan. Yang dimaksud dengan harta yang dihibahkan adalah harta hibahan yang diterima oleh keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus sederajat, badan agama, badan pendidikan, badan sosial, dan pengusaha kecil termasuk koperasi yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan.

8. Pajak penghasilan.
9. Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi.
10. Gaji kepada anggota persekutuan, firma atau perseroan yang modalnya tidak terbagi atas saham.
11. Sanksi administrasi dan pidana dibidang perpajakan.

### **11. Faktor-faktor yang menimbulkan Selisih Pajak Penghasilan**

Selisih Pajak Penghasilan adalah selisih yang timbul karena adanya perbedaan besarnya pajak penghasilan berdasarkan laba akuntansi dan besarnya pajak penghasilan berdasarkan laba kena pajak. Laba akuntansi dihitung berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Sedangkan laba kena pajak dihitung berdasarkan ketentuan pajak yang berlaku. Perbedaan antara Standar Akuntansi Keuangan dan ketentuan pajak inilah yang menimbulkan perbedaan selisih pajak penghasilan.

Ada banyak faktor yang menimbulkan selisih pajak penghasilan yang disebabkan karena adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba kena pajak.

Faktor-faktor tersebut secara garis besar digolongkan ke dalam dua kategori sebagai berikut (Kieso Wey & Gandt: 1992):

#### **1. Perbedaan Tetap**

Perbedaan tetap adalah pos-pos yang termasuk dalam laba keuangan sebelum pajak tetapi tidak pernah termasuk dalam laba kena pajak atau termasuk dalam laba kena pajak tetapi tidak termasuk dalam laba keuangan sebelum pajak.

Contoh-contoh perbedaan permanen:

A. Pos-pos yang diakui untuk tujuan pelaporan keuangan tetapi tidak untuk tujuan pajak.

- Bunga yang diterima dari obligasi negara bagian dan pemerintah daerah.
- Penerimaan dari asuransi jiwa yang ditutup perusahaan untuk pejabat-pejabat atau pegawai-pegawai kunci.
- Beban kompensasi yang berhubungan dengan opsi-opsi saham karyawan tertentu.
- Premi-premi yang dibayar untuk asuransi jiwa yang ditutup oleh perusahaan untuk pejabat-pejabat atau pegawai-pegawai kunci (perusahaan sebagai pihak penerima).
- Denda-denda dan beban-beban yang timbul akibat pelanggaran hukum.
- Amortisasi goodwill.
- Beban-beban yang terjadi dalam upaya memperoleh laba yang bebas pajak.

B. Pos-pos yang diakui untuk tujuan pajak tetapi tidak untuk tujuan pelaporan keuangan.

- Deplesi persentasi sumber daya-sumber daya yang melebihi harga perolehannya.
- Pengurangan untuk deviden yang diterima dari perusahaan-perusahaan Amerika Serikat, biasanya 70 % sampai 80 %.

## 2. Perbedaan Sementara Waktu

Yang dimaksud dengan perbedaan sementara waktu adalah selisih antara dasar pajak untuk suatu aktiva hutang dan nilai yang dilaporkan dalam neraca, yang akan menghasilkan jumlah-jumlah yang dapat dikenakan pajak atau yang dapat dikurangkan di tahun-tahun mendatang, ketika nilai aktiva yang dilaporkan itu diperoleh kembali dan nilai hutang yang dilaporkan itu diselesaikan.

Ada empat transaksi yang dapat menimbulkan perbedaan sementara waktu yaitu:

- A. Pendapatan atau keuntungan yang dapat dikenakan pajak setelah diakui dalam laba keuangan.
- Penjualan cicilan yang dipertanggungjawabkan atas dasar akrual untuk tujuan pelaporan keuangan dan atas dasar cicilan (kas) untuk tujuan pajak.
  - Kontrak-kontrak yang dipertanggungjawabkan menurut metode persentase penyelesaian untuk tujuan pelaporan keuangan dan sebagian dari laba bruto itu ditangguhkan untuk tujuan pajak.
  - Investasi-investasi yang dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan dengan metode harga perolehan untuk tujuan pajak.
  - Keuntungan dari konversi dari keuntungan non moneter yang terjadi di luar rencana, yang diakui untuk tujuan pelaporan pajak.
- B. Beban atau kerugian yang dapat dikurangkan setelah diakui dalam laba keuangan.

- Hutang-hutang jaminan atas produk.
  - Estimasi hutang-hutang yang berhubungan dengan operasi yang dihentikan atau dengan restrukturisasi.
  - Pos-pos yang berkaitan dengan perkara pengadilan yang masih belum selesai.
  - Estimasi kerugian karena menggunakan harga terendah antara harga perolehan dan harga pasar, misalnya untuk surat berharga ekuitas yang diklasifikasikan sebagai pos lancar.
- C. Pendapatan atau keuntungan yang dapat dikenakan pajak sebelum diakui dalam laba keuangan.
- Uang abunemen yang diterima dimuka
  - Penerimaan sewa dimuka
  - Penjualan dan penyewaan kembali untuk tujuan pelaporan keuangan (penangguhan laba) dan penjualan untuk tujuan pajak.
  - Kontrak-kontrak yang dibayar dimuka dan royalti-royalti yang diterima dimuka.
- D. Beban atau kerugian yang dapat dikurangkan sebelum diakui dalam laba keuangan.
- Harta yang dapat disusutkan, sumber daya-sumber daya yang dapat didepresiasi, dan aktiva-aktiva berwujud.
  - Penyerahan dana (*Funding*) ke program pensiun yang melebihi beban pensiun, yang diperkenankan untuk dikurangkan.

- Beban-beban yang dibayar dimuka yang dikurangkan dalam laporan pajak pada periode pembayaran.

Transaksi-transaksi tersebut mengakibatkan timbulnya selisih pajak lebih jumlah pajak penghasilan yang diperhitungkan dibandingkan pajak yang harus dibayar atau menambah saldo kredit rekening pajak penghasilan yang ditangguhkan.

## **12. Pengertian Penyusutan menurut Perpajakan**

Pengertian penyusutan menurut perpajakan antara lain

- a. UU Perpajakan No. 10 Tahun 1994 Pasal 11 (1995: hal 107)

Pengalokasian pengeluaran dalam memperoleh harta berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

- b. Moenaf H. Regar (1993: hal 63)

Penyusutan adalah system alokasi harga perolehan yang sistematis. Alokasi tersebut tidak perlu dilakukan sepanjang umur aktiva dan tidak penting apakah aktivanya masih ada atau tidak.

Untuk menghitung besarnya penyusutan harta tetap berwujud dibagi menjadi dua golongan menurut Undang-Undang Perpajakan No. 17 tahun 2000 pasal 11, yaitu:

1. Harta berwujud yang bukan berupa bangunan
2. Harta berwujud yang berupa bangunan.

Harta berwujud yang bukan bangunan terdiri dari empat kelompok, yaitu:

1. Kelompok 1: kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 4 tahun.
2. Kelompok 2: kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 8 tahun.

3. Kelompok 3: kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 16 tahun.
4. Kelompok 4: kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 20 tahun.

Harta berwujud yang berupa bangunan dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Permanen: masa manfaatnya 20 tahun.
2. Tidak permanen: Bangunan yang bersifat sementara, terbuat dari bahan yang tidak tahan lama, atau bangunan yang dapat dipindah-pindahkan. Masa manfaatnya tidak lebih dari 10 tahun.

Metode penyusutan yang dipergunakan adalah metode garis lurus (*stright line method*) dan metode saldo menurun (*declining balance method*). Wajib pajak diperkenankan untuk memilih salah satu metode untuk melakukan penyusutan.

Metode garis lurus diperkenankan dipergunakan untuk semua kelompok harta tetap berwujud. Sedangkan metode saldo menurun hanya diperkenankan digunakan untuk kelompok harta berwujud bukan bangunan saja.

Tabel 2

Tabel Pengelompokan Harta Berwujud, Metode, serta Tarif Penyusutannya

KELOMPOK HARTA	MASA MANFAAT	TARIF DEPRESIASI	
		GARIS LURUS	SALDO MENURUN
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 tahun	25 %	50 %
Kelompok 2	8 tahun	12,5 %	25 %
Kelompok 3	16 tahun	6,25 %	12,5 %
Kelompok 4	20 tahun	5 %	10 %
II. Bangunan			
Permanen	20 tahun	5 %	-
Tdk Permanen	10 tahun	10 %	-

Saat penyusutan dapat dimulai pada:

1. Tahun dilakukannya pengeluaran.
2. Untuk harta yang masih dalam pengerjaan, penyusutannya dimulai pada tahun pengerjaan harta tersebut selesai.
3. Dengan ijin dari Direktorat Jendral Pajak, penyusutannya dapat dimulai pada tahun harta berwujud dimulai digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan atau pada tahun harta tersebut mulai menghasilkan.

Biaya Penyusutan Aktiva Tetap dalam pasal 11 ayat (1) dan (2) UU Perpajakan No. 17 Tahun 2000 yaitu pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun harus dibebankan sebagai biaya untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan dengan cara mengalokasikan pengeluaran tersebut selama masa manfaat harta tersebut melalui penyusutan.

Metode penyusutan yang dibolehkan berdasarkan ketentuan ini adalah:



- a. Dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang ditetapkan bagi harta tersebut (metode garis lurus atau "*straight-line method*").
- b. Dalam bagian-bagian yang menurun dengan cara menerapkan tarif penyusutan atau nilai sisa buku (metode saldo menurun atau "*declining balance method*").
- c. Untuk mengetahui selisih pajak penghasilan maka dilakukan penghitungan penyusutan harta atau aktiva tetap dalam penggunaan metode penyusutan atas harta harus dilakukan secara taat azas:

Untuk harta berwujud berupa bangunan hanya dapat disusutkan dengan metode garis lurus. Harta berwujud selain bangunan dapat disusutkan dengan metode garis lurus atau metode saldo menurun. Dalam hal Wajib Pajak memilih menggunakan metode saldo menurun, nilai sisa buku pada akhir masa manfaat harus disusutkan sekaligus. (Mardiasmo, Perpajakan, 1997).

### 13. Koperasi

#### 13.1. Pengertian Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorangan atau badan hukum Koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Adapun tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Koperasi terdiri dari koperasi primer yaitu dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 orang dan koperasi sekunder yang dibentuk oleh sekurang-kurangnya 3 koperasi. Pada dasarnya anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi sedangkan keanggotaan koperasi dicatat dalam buku daftar koperasi.

### 13.2. Fungsi dan Peran Koperasi

- A. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomis anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya.
- B. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- C. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya.
- D. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

### 13.3. Prinsip Koperasi

- A. Koperasi melaksanakan Prinsip Koperasi sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Sifat sukarela dalam keanggotaan Koperasi mengandung makna bahwa menjadi anggota Koperasi tidak boleh dipaksakan oleh siapapun. Sifat sukarela juga mengandung makna bahwa seorang anggota dapat mengundurkan diri dari Koperasinya sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Koperasi. Sedangkan sifat terbuka memiliki arti

bahwa dalam keanggotaan tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun.

## 2. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi

Prinsip demokrasi menunjukkan bahwa pengelolaan Koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Para anggota itulah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam Koperasi.

## 3. Pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap Koperasi. Ketentuan yang demikian ini merupakan perwujudan nilai kekeluargaan dan keadilan.

## 4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal

Modal dalam Koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kemanfaatan anggota dan bukan sekedar untuk mencari keuntungan. Oleh karena itu balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada para anggota juga terbatas, dan tidak didasarkan semata-mata atas besarnya modal yang diberikan. Yang dimaksud dengan terbatas adalah wajar dalam arti tidak melebihi suku bunga yang berlaku di pasar.

## 5. Kemandirian

Kemandirian mengandung pengertian dapat berdiri tanpa bergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan, dan usaha sendiri. Dalam kemandirian terkandung

pula pengertian kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi, swadaya, berani mempertanggungjawabkan perbuatan sendiri dan kehendak untuk mengelola diri sendiri.

B. Dalam mengembangkan Koperasi maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut:

1. Pendidikan koperasi

Penyelenggaraan pendidikan perkoperasian dan kerja sama antar koperasi merupakan prinsip koperasi yang penting dalam meningkatkan kemampuan, memperluas wawasan anggota, dan mewujudkan solidaritas dalam mewujudkan tujuan Koperasi.

2. Kerja sama antar koperasi

Kerja sama dimaksud dapat dilakukan antar koperasi di tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional.

#### 13.4. Modal Koperasi

A. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

B. Modal sendiri dapat berasal dari:

1. Simpanan pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

2. Simpanan wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada Koperasi dalam waktu dan

kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

### 3. Dana cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

### 4. Hibah

#### C. Modal pinjaman berasal dari:

1. anggota
2. koperasi lainnya dan/atau anggotannya
3. bank dan lembaga keuangan lainnya
4. penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya
5. sumber lain yang sah

#### 13.5 Koperasi Unit Desa

Salah satu jenis dari koperasi yang ada di Indonesia adalah Koperasi Unit Desa. Pembentukan KUD didahului dengan berdirinya BUUD (Badan Usaha Unit Desa) yang mendasarkan pada Inpres No. 4 Tahun 1973.

Tujuan dari pembentukan Koperasi Unit Desa ini adalah:

- a. Menjamin terlaksananya program peningkatan produksi pertanian, khususnya produksi pangan secara efektif dan efisien.
- b. Memberikan kepastian bagi para petani produsen khususnya, serta masyarakat pada umumnya bahwa mereka tidak hanya mempunyai tanggung jawab untuk ikut serta meningkatkan produksi sendiri, tetapi

juga secara nyata dapat memetik dan menikmati hasilnya guna meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraannya.

## BAB III

### TINJAUAN OBYEK PENELITIAN

#### 1. Sejarah dan Perkembangan KUD JATINOM Klaten

Koperasi Unit Desa ini berdiri pada tanggal 7 November 1974 dengan Badan Hukum Nomer 8679/BH/74 dengan nama BUUD/KUD Jatinom. Pelopor berdirinya Koperasi ini adalah M. Daroji, Sukiman, Soegiyarto, Harjo Sukarto, Daelani, Mitro Sudarmo, Mulyadi, Sastro Laksono. Wilayah kerja dan keanggotaan KUD JATINOM meliputi 18 Desa yang berada di wilayah Kecamatan Jatinom dan berkantor di Desa Krajan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten.

Berdasar Inpres No. 2/78 ada perubahan tentang kepengurusan BUUD/KUD sehingga BUUD ada pengurus sendiri di lingkungan KUD hanya sebagai badan Pembimbing KUD dan tidak menangani atau mencampuri usaha KUD. Jumlah personilnya ada 5 orang. Adapun KUD ada pengurusnya sendiri sebanyak 5-7 orang khususnya KUD JATINOM ada 5 orang dan BP ada 3 orang dengan penyesuaian Badan Hukum dengan nomor 869 a/BH/VI/82 Tgl 9 Desember 1982.

Sejak tahun 1974-1980 KUD Jatinom hanya menangani masalah Pengadaan Pangan Stock Nasional dengan Pasar Umum dengan cara membeli gabah dari petani, tetapi rupanya di daerah Jatinom khususnya dijual di sawah sehingga pengadaan pangan tidak bisa lancar, terpaksa bila mana ada kerugian yang menanggung juga pengurus yang menangani.

Setelah mulai tahun 1980 KUD JATINOM dilibatkan dalam menangani TRI dengan mendapat marge/fee dari pemerintah dan KCK, serta pengecer saprodi/obat-obatan.

Tahun 1981 KUD Jatinom diberi pinjaman sapi perah dari bantuan presiden 50 ekor dan tahun 1982 diberi kredit sapi perah dari koperasi sebanyak 250 ekor. Untuk tahun 1983 KUD Jatinom diberi kepercayaan mengusahakan RMU kredit dari negeri Belanda dan mulai tahun 1983 menangani susu dan juga tahun 1983 dipercaya menangani listrik baik pemasangan maupun penjualan rekening listrik. Tahun 1984 memulai kredit kendaraan dari Sasami Motor untuk menunjang angsuran susu. Tahun berikutnya KUD Jatinom dipercaya menjadi penyalur saprodi PT Petani, penyalur pupuk dari PT Pusri.

Untuk menyempurnakan pelayanan KUD Jatinom mendirikan waserda, kemudian mendirikan Cooling Unit dan membuka Simpan Pinjam. Mulai tahun 1990 membuka terobosan usaha-usaha baru akhirnya sampai sekarang ada 19 unit usaha, pengadaan air bersih tahun 1995 membuka usaha pabrik makan ternak.

Selanjutnya pada tanggal 31 Oktober 1996 Badan Hukum KUD Jatinom diperbaharui dengan Nomor: 8679b/BH/PAD/KWK.II/X/1996

Prestasi yang telah dicapai KUD JATINOM antara lain adalah:

1. Tahun 1986 sebagai KUD terbaik ke 3 untuk Propinsi Jawa Tengah
2. Tahun 1987 ditunjuk sebagai KUD "ANDALAN" yang mendapat binaan dan bantuan permodalan dari APEGTI BULOG Jawa Tengah
3. Tahun 1989 telah ditetapkan sebagai KUD mandiri
4. Tahun 1990 telah ditetapkan sebagai KUD mandiri sangat mantap



5. Tahun 1991 KUD terbaik di Kabupaten Klaten
6. Tahun 1992 KUD terbaik se Jawa Tengah
7. Tahun 1994 s/d 1998 berturut-turut di Audit oleh KJA dan hasilnya wajar tanpa pengecualian
8. Tahun 1995 sebagai KUD mandiri terbaik III tingkat nasional
9. Tahun 1995 sebagai KUD terbaik pertama di propinsi
10. Tahun 1996 sebagai KUD mandiri teladan pertama tingkat nasional 1996
11. Tahun 1996 memperoleh sertifikasi ransum makanan ternak
12. Anggota KJUB "Alis Tiara Jaya" Klaten
13. Anggota KJUB "Puspita Sari" Klaten
14. Anggota GKSI (Gabungan Koperasi Susu Klaten)

Setelah KUD Jatinom berbadan Hukum dan telah mengalami kemajuan di unit-unit usahanya yang menjadi tujuan KUD Jatinom secara umum sebagai berikut:

1. Meningkatkan taraf hidup anggota, hal ini sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya.
2. Membantu pemenuhan kebutuhan para anggota dan masyarakat sekitar yang menggunakan jasa KUD Jatinom.
3. Menampung semua kegiatan yang berada di daerah KUD Jatinom seperti kelompok tani, kelompok susu, peternak dan lain-lain.
4. Menambah pengetahuan dan tanggung jawab bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya dan meningkatkan peran serta dalam pembangunan khususnya pedesaan.

5. Mengembangkan usaha-usaha yang sesuai dengan anggaran dasar koperasi dan keputusan rapat anggota.

Kegiatan-kegiatan pembinaan yang dilakukan KUD Jatinom meliputi:

- a. Peningkatan kesadaran berkoperasi.
- b. Peningkatan penyuluhan untuk pengembangan koperasi.
- c. Pemberian dan bantuan fasilitas seperti penyediaan kredit dengan syarat yang memadai, bantuan tenaga manajemen, dan lain-lain.
- d. Peningkatan diperluas peranan dan usaha koperasi diberbagai sektor seperti pertanian, perindustrian, perdagangan dan lain-lain.
- e. Usaha mendorong dan mengembangkan kerja sama antara koperasi dengan usaha swasta dan usaha negara, untuk ini perlu diciptakan iklim yang dapat saling mendorong terciptanya kondisi saling menunjang antara koperasi, usaha swasta dan usaha negara.

## **2. Lokasi dan Wilayah Kerja**

KUD Jatinom terletak di desa Krajan, kecamatan Jatinom, kabupaten Klaten. Kondisi geografis dan iklim wilayah kerja KUD Jatinom yang sebagian besar berada di lereng anakan gunung Merapi ini sangat mendukung bagi usaha pemeliharaan ternak sapi perah yang menjadi salah satu usaha andalan bagi KUD Jatinom.

Wilayah kerja KUD Jatinom sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tulung, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Karangnom, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Ketandan, dan sebelah barat berbatasan dengan dua kecamatan yaitu Kecamatan Karangnongko dan Kecamatan Kemalang.

KUD Jatinom mempunyai wilayah kerja sebanyak 18 Desa/Kelurahan yaitu:

- |                 |                 |               |
|-----------------|-----------------|---------------|
| 1. Kel. Jatinom | 7. Bengking     | 13. Jemawan   |
| 2. Kayumas      | 8. Tibayan      | 14. Krajan    |
| 3. Bandungan    | 9. Glagah       | 15. Gedaren   |
| 4. Beteng       | 10. Randulanang | 16. Bonyokan  |
| 5. Socokangsi   | 11. Mranggen    | 17. Puluhan   |
| 6. Pandeyan     | 12. Bandungan   | 18. Temuireng |

### 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi berguna untuk memperlancar tugas dalam pengaturan organisasi yang harus dijalankan dan dipertanggungjawabkan oleh masing-masing bagian. Adapun alat kelengkapan organisasi KUD Jatinom terdiri dari:

#### 1. Rapat Anggota Tahunan

Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan pemegang kekuasaan yang tertinggi dalam koperasi yang dalam rapat anggota tersebut dihadiri oleh anggota koperasi. Dalam rapat anggota tersebut, rapat anggota dapat menetapkan:

- a. Sebagai penentu kebijaksanaan umum di bidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi.
- b. Menetapkan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART)
- c. Pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian pengurus dan pengawas.
- d. Rencana kerja, Rencana Anggaran dan Belanja Koperasi (RABK), serta pengesahan Laporan Keuangan.
- e. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).
- f. Penggabungan, peleburan pembagian, dan pembubaran koperasi.

Pelaksanaan pengambilan keputusan dalam rapat anggota koperasi dapat dilaksanakan melalui beberapa cara:

- a. Keputusan rapat anggota diambil berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat
- b. Apabila tidak diperoleh keputusan dengan cara musyawarah, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
- c. Dalam hal dilakukan pemungutan suara, setiap anggota mempunyai hak satu suara.

Rapat anggota dalam pelaksanaannya mengesahkan pertanggungjawaban Pengurus diselenggarakan paling lambat enam bulan setelah tahun buku lampau. KUD Jatinom dapat melakukan Rapat Anggota Luar Biasa apabila keadaan mengharuskan adanya keputusan segera yang wewenangnya ada pada Rapat Anggota. Rapat Anggota berhak meminta keterangan dan pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas mengenai pengelolaan koperasi.

Rapat Anggota Tahunan (RAT) ini diselenggarakan minimal satu kali dalam satu tahun sebagai pertanggungjawaban pengurus kepada anggota KUD Jatinom telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan untuk tiga tahun terakhir berturut-turut adalah sebagai berikut:

- Tutup tahun buku 1999 : Tanggal, 30 Maret 2000
- Tutup tahun buku 2000 : Tanggal, 7 April 2001
- Tutup tahun buku 2001 : Tanggal, 27 Maret 2002

## 2. Pengurus

Tugas dan tanggung jawab pengurus adalah:

- a. Mengelola koperasi dan usaha koperasi.

- b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan Rencana Anggaran Belanja Koperasi.
- c. Menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan
- d. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib
- e. Menyusun Laporan Tahunan.
- f. Memelihara buku daftar anggota, buku daftar pengurus, pengawas, dan buku daftar karyawan.

Wewenang pengurus adalah:

- a. Mewakili koperasi di dalam dan diluar pengadilan
- b. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar.
- c. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawab dan keputusan Rapat Anggota,

Susunan kepengurusan KUD Jatinom Per akhir tahun 2002 adalah sebagai berikut:

- Ketua : HD Sastro Laksono
- Sekretaris : Joko Siswanto
- Bendahara : Ratimin
- Pembantu BU : Drs. HM Nurhadi, SU
- Pembantu BO : Drs. Sutomo

### 3. Badan Pengawas (BP)

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota, dan tetap harus bertanggungjawab kepada rapat anggota.

Tugas dan tanggung jawab Badan Pengawas antara lain:

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi sekurang-kurangnya 3 bulan sekali.
- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya
- c. Menjalin kerja sama yang baik dengan pengurus

Wewenang pengawas adalah meneliti catatan yang ada pada koperasi dan mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

Susunan Badan Pengawasan KUD Jatinom:

- Ketua : Anwar Susanto
- Anggota : H. Sunarno

#### 4. Manajer

Manajer merupakan pengelola koperasi yang bertanggung jawab kepada pengurus. Pengangkatan manajer atas persetujuan RAT. Manajer atau pengelola harus menandatangani kontrak kerja minimal dua tahun, sebelum melaksanakan tugasnya. KUD Jatinom di dalam menjalankan kegiatan operasionalnya ditangani oleh beberapa karyawan. Manajer KUD Jatinom saat ini dipegang oleh Drs. Kisdaryana.

#### 4. Keanggotaan

Syarat keanggotaan koperasi didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi, dapat diperoleh atau diakhiri setelah syarat sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dipenuhi, keanggotaan koperasi ini tidak dapat dipindahtangankan, dan setiap anggota mempunyai kewajiban dan hak yang sama terhadap koperasi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.

## 5. Ketenaga kerjaan

Tenaga kerja yang ada di KUD Jatinom dibedakan menjadi dua golongan, yaitu: (a) karyawan tetap, dan (b) karyawan tidak tetap. Karyawan tetap adalah karyawan yang memegang peranan penting di koperasi. Sedangkan karyawan tidak tetap terdiri dari karyawan borongan dan karyawan musiman.

## 6. Permodalan KUD Jatinom

Sumber-sumber modal KUD Jatinom:

### 6.1. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah simpanan yang harus dibayar pada waktu masuk menjadi anggota dan diambil pada waktu keluar sejak tahun besarnya Rp. 2000,-

### 6.2. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah simpanan yang dibayar oleh anggota setiap bulan secara rutin pada waktu yang telah ditentukan oleh koperasi sendiri sebesar Rp. 100,-

### 6.3. Simpanan Sukarela

Simpanan sukarela adalah simpanan yang dilakukan anggota dan jumlahnya tidak ditentukan dan waktunya juga tidak ditentukan.

### 6.4. SHU yang ditahan

Dalam pembagian SHU di KUD Jatinom tidak semua dibagikan karena SHU yang akan dibagikan tentunya ada sisa, maka dijadikan sebagai tambahan modal usaha.

### 6.5. Cadangan

Selain SHU yang dibagi untuk anggota juga digunakan untuk cadangan. Hal ini dimaksudkan untuk memperbesar modal. Cadangan SHU merupakan SHU yang diperoleh dari kegiatan anggota 25 %, non anggota 50 %.

#### 6.6. Pinjaman Luar

Dalam menjalankan usahanya KUD Jatinom juga bekerja sama dengan pihak Bank antara lain BRI, BUKOPIN, dan lain-lain.

### 7. Unit-unit Usaha KUD Jatinom

Dalam kegiatan usaha-usahanya KUD Jatinom terus mengadakan terobosan unit-unit usaha yang sekiranya dapat ditempuh dan bisa menghasilkan SHU. Unit-unit usaha KUD Jatinom antara lain:

#### 7.1. Unit Usaha PMT

Unit Produk Makanan Ternak ini bertujuan untuk melayani pengadaan makanan ternak sapi perah kepada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

#### 7.2. Unit Usaha Perkreditan

Unit Usaha Perkreditan dibentuk pada tahun 1990 untuk melayani simpan pinjam.pada anggota KUD Jatinom. Syarat untuk mengajukan kredit atau menjadi nasabah:

- a. anggota KUD
- b. Bagi kelompok tani/kelompok susu harus ijin/lewat ketua kelompok

#### 7.3. Unit Usaha Air Bersih

Unit Usaha Air Bersih dimulai sejak tahun 1991 dengan dasar atas keputusan Rapat Anggota Tahunan tahun 1990. Alasan usaha ini dibentuk mengingat di daerah



barat seperti Bengking, Kayumas, Bandungan dan sekitarnya masih sangat sulit untuk mendapatkan air bersih. Berhubung daerah tersebut banyak berternak sapi perah sehingga kebutuhan air bersih sangat penting.

Pelayanan unit air bersih ini terbagi dua yakni di sumur Kayumas dan sumur Bengking dengan harga untuk satu drum Rp. 30.000,-. Unit ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan air minum penduduk setempat dan untuk memenuhi kebutuhan air bagi peternak sapi perah.

#### 7.4. Unit Usaha Persusuan

Unit Usaha Persusuan ini dimulai sejak tahun 1981 dimana pada awalnya penjualan susu dilakukan ke kampung-kampung. Perkembangan berikut pengurus mengadakan hubungan dengan PT Sari Husada di Yogyakarta. Dalam penanganan unit usaha ini KUD Jatinom telah mempunyai sarana-sarana penelitian dan pengolahan susu. Tujuan dari pada unit usaha ini untuk melayani pengetesan susu perah yang telah diserahkan oleh peternak sapi sebelum disetorkan ke PT Sari Husada (Yogya) dan PT Nestle.

Pelayanan dan penyeteroran susu ada yang langsung ke KUD, juga ada yang ke kelompok susu yang tempatnya sendiri-sendiri. Pihak KUD kemudian mengambil dan mengangkut. Pelaksanaan setoran dilakukan dua kali oleh peternak. KUD dalam melakukan pembayaran kepada peternak setiap 10 hari sekali.

#### 7.5. Unit Usaha Pelayanan Listrik

KUD Jatinom membentuk Unit Usaha Pelayanan Listrik sejak tahun 1983 dengan tujuan untuk melayani penanganan pemasangan instalasi dan penerimaan pembayaran rekening listrik. Dikarenakan pemasangan tidak bisa stabil akhirnya

ditangani langsung oleh PLN, sehingga pelayanan sampai sekarang hanyalah penjualan rekening pendapatan yang masuk di KUD Jatinom. Dari tiap penjualan rekening per lembarnya mendapatkan Rp. 60,- serta jumlah konsumen yang telah terdaftar sekitar 5.650 pelanggan di daerah wilayah Jatinom. Penerimaan pembayaran oleh pelanggan dimulai tanggal 5 sampai 20 tiap bulan. Apabila pembayaran dilakukan setelah tanggal 20 maka pelanggan akan dikenakan denda Rp. 2.500,-

#### 7.6. Unit Usaha Angkutan

Unit Usaha Angkutan dimulai sejak tahun 1984 dengan modal awal kredit diberikan dari Sasami Motor. Unit ini bertujuan melayani pengangkutan bahan-bahan kebutuhan yang diperlukan seperti susu, pupuk, konsentrat, air, tebu dan lain-lain. Jenis angkutan yang dimiliki KUD Jatinom saat ini adalah:

- a. Truk tangki air : 1 unit
- b. Truk tangki susu : 3 unit
- c. Truk angkutan : 2 unit

#### 7.7. Unit Usaha Ternak

Unit Usaha Ternak ini berdiri tahun 1981 dengan modal awal kredit sapi perah yang berasal dari bantuan Presiden lewat BRI sebanyak 250 ekor. Tahun 1988 KUD Jatinom mendapat kredit dari BUKOPIN sebanyak 125 ekor, dan tahun 1989 juga mendapat kredit dari BRI sebanyak 748 ekor. BRI kemudian memberikan lagi kredit pada tahun 1990 sebanyak 344 ekor.

Peternak yang membeli sapi perah dengan cara kredit dan pembayaran dengan 35 % dari hasil produksi susu dalam waktu 7 tahun. Peternak juga diberikan asuransi sapi yakni selama satu tahun mendapatkan bantuan jika sapi mati sebesar Rp. 400.000,-.

Unit Usaha Ternak bertujuan untuk:

- a. Melayani kredit sapi perah
- b. Melayani pengadaan dalam mengumpulkan data populasi sapi perah

#### 7.8. Unit Usaha RMU

Unit RMU adalah pengadaan mesin selep mulai berdiri tahun 1974. Unit usaha ini diawal pelaksanaanya mengalami kerugian, maka tahun 1980 RMU pernah dilelang. Tahun 1983 KUD Jatinom dipercaya mengusahakan RMU dengan bantuan kredit dari negara Belanda lewat FBRD. Unit ini bertujuan melayani penggilingan hasil pertanian yang diperkakan dengan menggunakan mesin selep yang berupa mesin pecah kulit dan mesin pemutih atau penyosohan. Harga pelayanan unit RMU terbagi menjadi:

- |                            |            |
|----------------------------|------------|
| a. Harga penggilingan padi | Rp. 25/kg  |
| b. jasa katul              | Rp. 400/kg |
| c. jasa penjemuran         | Rp. 25/kg  |

#### 7.9. Unit Usaha Saprotan

Unit Usaha Saprotan ini menangani masalah pengadaan pupuk dan obat untuk pertanian, dan mulai berdiri sejak adanya kontak hubungan antara KUD dengan PT PUSRI.

#### 7.10. Unit Usaha Keswan

Unit Usaha Keswan bertujuan untuk melayani pemeriksaan kesehatan ternak.

### 7.11. Unit Usaha Waserda

Unit Usaha Waserda ini mulai dijalankan tahun 1987 dengan tujuan untuk melayani kebutuhan anggota dan masyarakat pada umumnya, dan juga untuk menghasilkan keuntungan. Pada awal berdirinya, unit ini hanya mengelola distribusi sembako untuk karyawan dan masyarakat sekitar koperasi. Pada saat pendirian Unit Waserda ini, koperasi menyediakan modal awal sebesar Rp. 6.197.722,-

## 8. Kebijakan Akuntansi

### 1. Piutang

KUD JATINOM dalam mencatat piutang berdasarkan nilai bruto, dan telah dibentuk penyisihan piutang tak tertagih sebesar 0,50% setiap tahun dari saldo piutang akhir periode, kecuali piutang sapi perah dan piutang KUT.

### 2. Persediaan

KUD JATINOM dalam mencatat persediaan berdasarkan harga beli terakhir dan pencatatan menggunakan metode pisik.

### 3. Aktiva Tetap dan Penyusutan

KUD JATINOM dalam mencatat aktiva tetap nilai perolehan dan penyusutannya menggunakan metode garis lurus. Adapun taksiran umur ekonomis dan prosentase penyusutan aktiva tetap tersebut adalah sebagai berikut:

Aktiva Tetap	Umur ekonomis	Prosentase
Bangunan	: 5-20 tahun	5 – 20 %
Mesin-mesin	: 5-20 tahun	5 – 20 %
Kendaraan	: 5-20 tahun	5 – 20 %

Peralatan : 5-20 tahun 5 -- 50 %

#### 4. Penjualan dan Pendapatan

KUD JATINOM dalam menentukan pembagian, untuk anggota mendapat 90 % dan bukan anggota mendapat 10 %.

Tabel 14 (lanjutan)

NO	JENIS AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	NILAI PEROLEHAN	UMUR EKONOMIS	PENYUSUTAN TAHUN 2002
	<b>PERALATAN KANTOR</b>				
1	Filling K 2 Buah	1993	580.000,00	10 Th	58.000,00
2	Meja (IMT)	1999	247.600,00	5 Th	49.520,00
3	Meja (Waserda)	1999	525.000,00	5 Th	105.000,00
4	Tape Mobil (IMT)	1999	125.000,00	5 Th	25.000,00
5	Printer Canon BIC	2000	850.000,00	5 Th	170.000,00
6	Meja Komputer (3)	2000	900.000,00	5 Th	180.000,00
7	Pompa Air	2000	289.250,00	5 Th	57.850,00
8	Pompa Air	2000	458.800,00	5 Th	91.760,00
9	Rak Swalayan	2000	5.719.500,00	5 Th	1.143.900,00
10	Dipan	2000	910.000,00	5 Th	182.000,00
11	Dispencer	2000	400.000,00	5 Th	80.000,00
12	Peralatan PMK	2001	346.600,00	5 Th	69.320,00
13	Peralatan Dapur	2001	1.400.000,00	5 Th	280.000,00
14	Komputer	2001	1.500.000,00	5 Th	300.000,00
15	Printer LX-800	2001	675.000,00	5 Th	135.000,00
		<b>JUMLAH</b>	<b>15.385.550,00</b>		<b>2.927.350,00</b>

Tabel 14 (lanjutan)

NO	JENIS AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	NILAI PEROLEHAN	UMUR EKONOMIS	PENYUSUTAN TAHUN 2002
	<b>PERALATAN PABRIK</b>				
1	Tester	1993	2.000.000,00	10 Th	200.000,00
2	Tangki Air	1993	1.000.000,00	10 Th	100.000,00
3	Milk Can Kap 40 L	1995	5.330.000,00	10 Th	533.000,00
4	Mesin Konsentrat	1995	10.105.000,00	10 Th	1.010.500,00
5	Pmp Smr Bengking	1995	5.300.000,00	10 Th	530.000,00
6	Instalasi Lstrk PMT	1995	9.400.000,00	10 Th	940.000,00
7	Mixer	1997	13.500.000,00	10 Th	1.350.000,00
8	Milk Can	1997	6.225.000,00	10 Th	622.500,00
9	Prltn Lstrk Kymas	1998	725.000,00	10 Th	72.500,00
10	Pompa Susu	1998	1.500.000,00	10 Th	150.000,00
11	Milk Can 10 (40 L)	1999	4.000.000,00	10 Th	400.000,00
12	Milk Can 10 (40 L)	1999	4.500.000,00	10 Th	450.000,00
13	Mesin Jahit IMT	2000	1.500.000,00	10 Th	150.000,00
14	Mesin Jahit IMT	2000	950.000,00	10 Th	95.000,00
15	Pompa Air	2000	2.410.000,00	5 Th	482.000,00
16	Mesin Grendo	2000	850.000,00	10 Th	85.000,00
17	Mesin Potong	2000	3.724.000,00	10 Th	372.400,00
18	Milkean 40 lt (10)	2000	3.000.000,00	10 Th	300.000,00
19	Pompa	2001	4.400.000,00	10 Th	440.000,00
20	Pompa Honda	2001	3.222.500,00	10 Th	322.250,00
21	Milkean 40 lt (8)	2001	3.200.000,00	10 Th	320.000,00
22	Mesin Pemotong	2001	1.650.000,00	10 Th	165.000,00
23	Milk Can 40 lt (12)	2001	5.000.000,00	10 Th	500.000,00
		<b>JUMLAH</b>	<b>93.491.500,00</b>		<b>9.590.150,00</b>

Tabel 14 (lanjutan)

NO	JENIS AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	NILAI PEROLEHAN	UMUR EKONOMIS	PENYUSUTAN TAHUN 2002
	USP				
1	Kendaraan	1998	13.194.350,00	10 Th	1.319.435,00
2	Kalkulator	1997	47.500,00	20 Th	2.375,00
3	Cash Box	1997	135.000,00	20 Th	6.750,00
4	Cash Box	1997	191.300,00	20 Th	9.565,00
5	Komputer	2000	2.223.000,00	20 Th	111.150,00
6	Peralatan	2001	1.050.000,00	20 Th	52.500,00
		<b>JUMLAH</b>	<b>16.841.150,00</b>		<b>1.501.775,00</b>



## PENYUSUTAN AKTIVA TETAP MENURUT AKUNTANSI

PER 31 DESEMBER 2002

KUD JATINOM KLATEN

Tabel 15

Metode Saldo Menurun

NO	JENIS AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	NILAI PEROLEHAN	UMUR EKONOMIS	PENYUSUTAN TAHUN 2002
	<b>BANGUNAN</b>				
1	Gedung Waserda	1993	20.275.000,00	20 Th	785.495,04
2	TPK Kayumas	1993	6.150.000,00	20 Th	238.263,60
3	Sumur P Kayumas	1993	61.082.463,00	10 Th	1.639.669,88
4	Bak Smr Kayumas	1994	1.800.000,00	10 Th	60.397,97
5	Alternato Kayumas	1994	1.950.000,00	5 Th	13.101,00
6	Sumur Bengking	1994	54.970.900,00	10 Th	1.844.517,32
7	Spoling	1994	2.000.000,00	5 Th	13.436,93
8	Pabrik Mkn Ternak	1995	572.949,00	20 Th	2.743.173,77
9	Gedung/Kantor	1997	53.852.755,00	20 Th	3.179.951,33
10	Bangunan	1998	4.008.250,00	20 Th	259.734,60
11	Patung Sapi	1998	1.784.650,00	10 Th	146.198,53
12	Tempat Parkir	1998	2.944.400,00	20 Th	193.82,08
13	Bangunan	1999	196.980.775,00	20 Th	14.359.898,49
14	Bangunan	2000	68.976.775,00	20 Th	5.587.118,77
15	Swalayan Gabus	2000	35.372.250,00	20 Th	2.865.152,25
16	Swalayan Gabus	2001	853.100,00	20 Th	767.790,00
		<b>JUMLAH</b>	<b>570.354.267,00</b>		<b>34.697.080,90</b>

Tabel 15 (lanjutan)

NO	JENIS AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	NILAI PEROLEHAN	UMUR EKONOMIS	PENYUSUTAN TAHUN 2002
	<b>MESIN-MESIN</b>				
1	Mesin PMT	1996	1.200.000,00	20 Th	63.772,92
2	Mesin RMU	1998	15.452.000,00	5 Th	801.031,68
3	Coling 200Ltr	1998	38.000.000,00	10 Th	3.112.960,00
4	Tangki & Coling	1999	109.000.000,00	10 Th	11.161.600,00
5	Mesin	2000	58.552.550,00	10 Th	7.494.726,40
6	Pbaikn Alat & Com	2000	7.550.000,00	10 Th	966.400,00
7	Diesel RMU	2001	12.500.000,00	10 Th	2.000.000,00
		<b>JUMLAH</b>	<b>242.254.550,00</b>		<b>25.600.491,00</b>
	<b>KENDARAAN</b>				
1	Truk Colt D 100 PS	1993	43.604.500,00	10 Th	1.170.499,38
2	Truk Colt D 100 PS	1995	56.723.400,00	10 Th	2.379.151,83
3	Daihatsu Hiline	1997	19.794.500,00	10 Th	1.297.252,35
4	Suzuki Bravo	1997	5.346.000,00	10 Th	350.355,45
5	Truk Diesel 120 PS	1997	54.553.000,00	10 Th	3.575.185,41
6	Suzuki Bravo	1998	6.200.000,00	10 Th	507.904,00
7	Suzuki Bravo	1998	6.200.000,00	10 Th	507.904,00
8	Bak Truk	2000	6.300.000,00	20 Th	510.300,00
9	Truk 120 PS	2000	122.400.000,00	10 Th	15.667.200,00
10	Suzuki Bravo	2001	4.000.000,00	5 Th	960.000,00
11	Honda Supra	2001	9.000.000,00	10 Th	1.440.000,00
		<b>JUMLAH</b>	<b>327.921.400,00</b>		<b>28.365.752,42</b>

Tabel 15 (lanjutan)

NO	JENIS AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	NILAI PEROLEHAN	UMUR EKONOMIS	PENYUSUTAN TAHUN 2002
	<b>PERALATAN KANTOR</b>				
1	Filing K 2 Buah	1993	580.000,00	10 Th	15.569,26
2	Meja (IMT)	1999	247.600,00	5 Th	21.392,64
3	Meja (Waserda)	1999	525.000,00	5 Th	45.360,00
4	Tape Mobil (IMT)	1999	125.000,00	5 Th	10.800,00
5	Printer Canon BJC	2000	850.000,00	5 Th	122.400,00
6	Meja Komputer (3)	2000	900.000,00	5 Th	129.600,00
7	Pompa Air	2000	289.250,00	5 Th	41.652,00
8	Pompa Air	2000	458.800,00	5 Th	66.067,20
9	Rak Swalayan	2000	5.719.500,00	5 Th	823.608,00
10	Dipan	2000	910.000,00	5 Th	131.040,00
11	Dispencer	2000	400.000,00	5 Th	57.600,00
12	Peralatan PMK	2001	346.600,00	5 Th	83.184,00
13	Peralatan Dapur	2001	1.400.000,00	5 Th	336.000,00
14	Komputer	2001	1.500.000,00	5 Th	360.000,00
15	Printer LX-800	2001	675.000,00	5 Th	162.000,00
		<b>JUMLAH</b>	<b>15.385.550,00</b>		<b>2.406.273,19</b>

Tabel 15 (lanjutan)

NO	JENIS AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	NILAI PEROLEHAN	UMUR EKONOMIS	PENYUSUTAN TAHUN 2002
	<b>PERALATAN PABRIK</b>				
1	Tester	1993	2.000.000,00	10 Th	53.687,09
2	Tangki Air	1993	1.000.000,00	10 Th	26.843,54
3	Milk Can Kap 40 L	1995	5.330.000,00	10 Th	223.556,40
4	Mesin Konsentrat	1995	10.105.000,00	10 Th	423.834,42
5	Pmp Smr Bengking	1995	5.300.000,00	10 Th	222.298,11
6	Instalasi Lstrk PMT	1995	9.400.000,00	10 Th	394.264,57
7	Mixer	1997	13.500.000,00	10 Th	884.736,00
8	Milk Can	1997	6.225.000,00	10 Th	407.961,60
9	Prltn Lstrk Kymas	1998	725.000,00	10 Th	59.392,00
10	Pompa Susu	1998	1.500.000,00	10 Th	122.880,00
11	Milk Can 10 (40 L)	1999	4.000.000,00	10 Th	409.600,00
12	Milk Can 10 (40 L)	1999	4.500.000,00	10 Th	460.800,00
13	Mesin Jahit IMT	2000	1.500.000,00	10 Th	192.000,00
14	Mesin Jahit IMT	2000	950.000,00	10 Th	121.600,00
15	Pompa Air	2000	2.410.000,00	5 Th	347.040,00
16	Mesin Grendo	2000	850.000,00	10 Th	108.800,00
17	Mesin Potong	2000	3.724.000,00	10 Th	476.672,00
18	Milkean 40 lt (10)	2000	3.000.000,00	10 Th	384.000,00
19	Pompa	2001	4.400.000,00	10 Th	704.000,00
20	Pompa Honda	2001	3.222.500,00	10 Th	515.600,00
21	Milkean 40 lt (8)	2001	3.200.000,00	10 Th	512.000,00
22	Mesin Pemotong	2001	1.650.000,00	10 Th	264.000,00
23	Milk Can 40 lt (12)	2001	5.000.000,00	10 Th	800.000,00
		<b>JUMLAH</b>	<b>93.491.500,00</b>		<b>8.115.565,73</b>

Tabel 15 (lanjutan)

NO	JENIS AKTIVA USP	TAHUN PEROLEHAN	NILAI PEROLEHAN	UMUR EKONOMIS	PENYUSUTAN TAHUN 2002
1	Kendaraan	1998	15.194.350,00	10 Th	1.080.881,15
2	Kalkulator	1997	47.500,00	20 Th	2.804,83
3	Cash Box	1997	155.000,00	20 Th	7.971,62
4	Cash Box	1997	191.300,00	20 Th	11.296,07
5	Komputer	2000	2.225.000,00	20 Th	180.063,00
6	Peralatan	2001	1.050.000,00	20 Th	94.500,00
		<b>JUMLAH</b>	<b>16.841.150,00</b>		<b>1.377.516,67</b>

Tabel 16

**PERBANDINGAN BIAYA DEPRESIASI HARTA/AKTIVA  
BANGUNAN TAHUN 2002  
DENGAN METODE GARIS LURUS**

NO	JENIS AKTIVA/HARTA	PENYUSUTAN MENURUT UNDANG UNDANG PERPAJAKAN	PENYUSUTAN MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN	KETERANGAN PERBEDAAN MENURUT UU PERPAJAKAN DAN SAK
1	Gedung Waserda	Rp. 1.013.750,00	Rp. 1.013.750,00	Perpajakan: masa manfaat harta berwujud selama 20 tahun, tarif depresiasi 5%. Akuntansi: umur ekonomis 20 tahun
2	TPK Kayumas	Rp. 307.500,00	Rp. 307.500,00	Perpajakan: masa manfaat harta berwujud selama 20 tahun, tarif depresiasi 5%. Akuntansi: umur ekonomis 20 tahun
3	Sumur P Kayumas	Rp. 6.108.246,30	Rp. 6.108.246,30	Perpajakan: masa manfaat harta berwujud selama 10 tahun, tarif depresiasi 10%. Akuntansi: umur ekonomis 10 tahun
4	Bak Smr Kayumas	Rp. 180.000,00	Rp. 180.000,00	Perpajakan: masa manfaat harta berwujud selama 10 tahun, tarif depresiasi 10%. Akuntansi: umur ekonomis 10 tahun
5	Alternato Kayumas	Rp. 390.000,00	Rp. 390.000,00	Perpajakan: masa manfaat harta berwujud selama 10 tahun, tarif depresiasi 10%. Akuntansi: umur ekonomis 10 tahun
6	Sumur Bengkung	Rp. 5.497.090,00	Rp. 5.497.090,00	Perpajakan: masa manfaat harta berwujud selama 10 tahun, tarif depresiasi 10%. Akuntansi: umur ekonomis 10 tahun
7	Pabrik MOn Ternak	Rp. 2.867.647,45	Rp. 2.867.647,45	Perpajakan: masa manfaat harta berwujud selama 20 tahun, tarif depresiasi 5%. Akuntansi: umur ekonomis 20 tahun
8	Gedung/Kantor	Rp. 2.692.637,75	Rp. 2.692.637,75	Perpajakan: masa manfaat harta berwujud selama 20 tahun, tarif depresiasi 5%. Akuntansi: umur ekonomis 20 tahun

9	Bangunan	Rp. 200.412,50	Rp. 200.412,50	Perpajakan: masa manfaat harta berwujud selama 20 tahun, tarif depresiasi 5 %. Akuntansi: umur ekonomis 20 tahun
10	Patung Gapi	Rp. 178.465,00	Rp. 178.465,00	Perpajakan: masa manfaat harta berwujud selama 10 tahun, tarif depresiasi 10 % Akuntansi: umur ekonomis 10 tahun
11	Tempat Parkir	Rp. 147.220,00	Rp. 147.220,00	Perpajakan: masa manfaat harta berwujud selama 20 tahun, tarif depresiasi 5 % Akuntansi: umur ekonomis 20 tahun
12	Bangunan	Rp. 9.849.038,75	Rp. 9.849.038,75	Perpajakan: masa manfaat harta berwujud selama 20 tahun, tarif depresiasi 5 %. Akuntansi: umur ekonomis 20 tahun
13	Bangunan	Rp. 3.448.838,75	Rp. 3.448.838,75	Perpajakan: masa manfaat harta berwujud selama 20 tahun, tarif depresiasi 5 % Akuntansi: umur ekonomis 20 tahun
14	Swalayan Gabus	Rp. 1.768.612,50	Rp. 1.768.612,50	Perpajakan: masa manfaat harta berwujud selama 20 tahun, tarif depresiasi 5 %. Akuntansi: umur ekonomis 20 tahun
15	Swalayan Gabus	Rp. 42.655,00	Rp. 42.655,00	Perpajakan: masa manfaat harta berwujud selama 20 tahun, tarif depresiasi 5 %. Akuntansi: umur ekonomis 20 tahun
		Rp. 34.594.614,00	Rp. 34.594.614,00	

Tabel 17

**PERBANDINGAN BIAYA DEPRESIASI HARTA/AKTIVA  
BUKAN BANGUNAN TAHUN 2002  
DENGAN METODE SALDO MENURUN**

NO	JENIS AKTIVA/HARTA	PENYUSUTAN MENURUT UNDANG UNDANG PERPAJAKAN	PENYUSUTAN MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN	KETERANGAN PERBEDAAN MENURUT UU PERPAJAKAN DAN SAK
1	Mesin EMU	-	Rp. 801.031,68	Perpajakan: masuk dalam kelompok I, penyusutan tahun 2002 sudah habis, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
2	Meja (IMT)	Rp. 30.950,00	Rp. 21.392,64	Perpajakan: masuk dalam kelompok I, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
3	Meja (Waserda)	Rp. 65.625,00	Rp. 45.360,00	Perpajakan: masuk dalam kelompok I, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
4	Tape Mobil (IMT)	Rp. 15.625,00	Rp. 10.800,00	Perpajakan: masuk dalam kelompok I, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
5	Printer Canon BJC	Rp. 106.250,00	Rp. 122.400,00	Perpajakan: masuk dalam kelompok I, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
6	Meja Komputer (3)	Rp. 112.500,00	Rp. 129.600,00	Perpajakan: masuk dalam kelompok I, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
7	Pompa Air	Rp. 36.156,25	Rp. 41.652,00	Perpajakan: masuk dalam kelompok I, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
8	Pompa Air	Rp. 57.350,00	Rp. 66.067,20	Perpajakan: masuk dalam kelompok I, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis



9	Rak Swalayan	Rp. 714.937,50	Rp. 823.608,00	Perpajakan masuk dalam kelompok I, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
10	Dipan	Rp. 113.750,00	Rp. 131.040,00	Perpajakan masuk dalam kelompok I, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
11	Dispencer	Rp. 50.000,00	Rp. 57.600,00	Perpajakan masuk dalam kelompok I, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
12	Pompa Air	Rp. 301.250,00	Rp. 347.040,00	Perpajakan masuk dalam kelompok I, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
13	Suzuki Bravo	Rp. 1.000.000,00	Rp. 960.000,00	Perpajakan masuk dalam kelompok I, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
14	Peralatan FMK	Rp. 86.650,00	Rp. 83.184,00	Perpajakan masuk dalam kelompok I, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
15	Peralatan Dapur	Rp. 350.000,00	Rp. 336.000,00	Perpajakan masuk dalam kelompok I, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
16	Komputer	Rp. 375.000,00	Rp. 360.000,00	Perpajakan masuk dalam kelompok I, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
17	Printer LX-800	Rp. 168.750,00	Rp. 162.000,00	Perpajakan masuk dalam kelompok I, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
18	Truck C D 100 PS	-	Rp. 1.170.499,38	Perpajakan masuk dalam kelompok II, penyusutan tahun 2002 sudah habis, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
19	Filling Kabinet 2 Truck	-	Rp. 15.569,26	Perpajakan masuk dalam kelompok II, penyusutan tahun 2002 sudah habis,

				penyusutan tahun 2002 sudah habis, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
20	Testier	-	Rp. 53.687,09	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, penyusutan tahun 2002 sudah habis, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
21	Tangki Air	-	Rp. 26.843,54	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, penyusutan tahun 2002 sudah habis, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
22	Colt Diesel 100 PS	Rp. 7.571.656,75	Rp. 2.379.151,83	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan: 2x tarif garis lurus
23	Milk Can Kap 40 lt	Rp. 711.469,11	Rp. 223.551,50	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan: 2x tarif garis lurus
24	Mesin Konsentrat	Rp. 1.348.854,71	Rp. 423.834,42	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
25	Pompa Sumur Bengking	Rp. 707464,61	Rp. 222.298,11	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
26	Instansi Listrik PMT	Rp. 1.254.748,53	Rp. 394.261,57	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
27	Dalirka Hilline	Rp. 1.174.331,91	Rp. 1.297.252,35	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
28	Suzuki Bravo	Rp. 317.157,72	Rp. 350.355,45	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
29	Truk Diesel 120 PS	Rp. 3.236.420,65	Rp. 3.575.185,41	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus

				tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
30	Mixer	Rp. 800.903,32	Rp. 884.736,00	Perpajakan masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
31	Milk Can	Rp. 369.305,42	Rp. 407.961,60	Perpajakan masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
32	Coling 200 liter	Rp. 3.095.859,50	Rp. 3.112.860,00	Perpajakan masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
33	Suzuki Bravo	Rp. 490.429,69	Rp. 507.904,00	Perpajakan masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
34	Suzuki Bravo	Rp. 490.429,69	Rp. 507.904,00	Perpajakan masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
35	Peralatan Listrik Kayumas	Rp. 57.348,63	Rp. 59.392,00	Perpajakan masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
36	Pompa Susu	Rp. 118.652,34	Rp. 122.880,00	Perpajakan masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
37	Kendaraan	Rp. 4.174.774,83	Rp. 1.080.881,15	Perpajakan masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
38	Tangki & Coling	Rp. 45.984.375,00	Rp. 11.161.600,00	Perpajakan masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
39	Milk Can 10 (40 lt)	Rp. 1.687.500,00	Rp. 409.600,00	Perpajakan masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis

40	Milk Can 10 (40 lit)	Rp. 1.898.487,50	Rp. 460.800,00	lurus Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
41	Mesin	Rp. 32.935.809,38	Rp. 7.494.726,40	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
42	Perbaikan alat & Compress	Rp. 4.240.875,00	Rp. 966.400,00	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
43	Mesin Jahit IMF	Rp. 843.750,00	Rp. 192.000,00	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
44	Mesin Jahit IMF	Rp. 534.375,00	Rp. 121.600,00	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
45	Mesin Grendo	Rp. 478.125,00	Rp. 108.800,00	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
46	Mesin Potong	Rp. 2.094.750,00	Rp. 476.672,00	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
47	Milk Can 40 lit (10)	Rp. 1.687.500,00	Rp. 384.000,00	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
48	Diesel PMU	Rp. 9.375.000,00	Rp. 2.000.000,00	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
49	Truk 120 PS	Rp. 91.800.000,00	Rp. 15.667.200,00	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
50	Honda Supra	Rp. 6.750.000,00	Rp. 1.440.000,00	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur

				ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
51	Pompa	Rp. 550.000,00	Rp. 440.000,00	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
52	Pompa Honda	Rp. 402.812,50	Rp. 322.250,00	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
53	Milk Can 40 ltr (S)	Rp. 400.000,00	Rp. 320.000,00	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
54	Mesin Pemotong	Rp. 200.250,00	Rp. 160.200,00	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
55	Milk Can 40 ltr (12)	Rp. 625.000,00	Rp. 500.000,00	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
56	Mesin PMT	Rp. 600.000,00	Rp. 60.000,00	Perpajakan: masuk dalam kelompok IV, tarif depresiasi 5%, akuntansi umur ekonomis 20 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
57	Kalkulator	Rp. 23.750,00	Rp. 2.375,00	Perpajakan: masuk dalam kelompok IV, tarif depresiasi 5%, akuntansi umur ekonomis 20 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
58	Cash Box	Rp. 67.500,00	Rp. 6.750,00	Perpajakan: masuk dalam kelompok IV, tarif depresiasi 5%, akuntansi umur ekonomis 20 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
59	Cash Box	Rp. 95.650,00	Rp. 9.565,00	Perpajakan: masuk dalam kelompok IV, tarif depresiasi 5%, akuntansi umur ekonomis 20 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
60	Bak Truk	Rp. 3.150.000,00	Rp. 315.000,00	Perpajakan: masuk dalam kelompok IV, tarif depresiasi 5%, akuntansi umur ekonomis 20 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus

61	Komputer	Rp. 1.111.500,00	Rp. 111.150,00	Perpajakan: masuk dalam kelompok IV, tarif depresiasi 5%, akuntansi umur ekonomis 20 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus
62	Peralatan	Rp. 525.000,00	Rp. 52.500,00	Perpajakan: masuk dalam kelompok IV, tarif depresiasi 5%, akuntansi umur ekonomis 10 th, penyusutan tahun 2002 masih ada, penyusutan 2x tariff garis lurus
	Jumlah	Rp. 81.633.139,75	Rp. 73.227.070,00	

Tabel 18

**PERBANDINGAN BIAYA DEPRESTIASI HARTA/AKTIVA  
BUKAN BANGUNAN TAHUN 2002  
DENGAN METODE SALDO LURUS**

NO	JENIS AKTIVA/HARTA	PENYUSUTAN MENURUT UNDANG UNDANG PERPAJAKAN	PENYUSUTAN MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN	KETERANGAN PERBEDAAN MENURUT UU PERPAJAKAN DAN SAK
1	Mesin FMU	-	Rp. 8.090.400,00	Perpajakan: th 2002 penyusutan sudah habis, tarif depresiasi 25%. Menurut akuntansi masih ada penyusutan, berdasarkan umur ekonomis 5 th.
2	Meja (IMT)	Rp. 61.600,00	Rp. 49.520,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok I, penyusutan mulai tahun 1999, tarif depresiasi 25%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 5 th masih ada penyusutan di tahun 2002
3	Meja (Wasonda)	Rp. 131.250,00	Rp. 105.000,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok I, penyusutan mulai tahun 1999, tarif depresiasi 25%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 5 th masih ada penyusutan di tahun 2002
4	Tape Mobil (IMT)	Rp. 31.250,00	Rp. 25.000,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok I, penyusutan mulai tahun 1999, tarif depresiasi 25%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 5 th masih ada penyusutan di tahun 2002
5	Printer Canon BJC	Rp. 212.500,00	Rp. 170.000,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok I, penyusutan mulai tahun 2000, tarif depresiasi 25%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 5 th masih ada penyusutan di tahun 2002
6	Meja Komputer (3)	Rp. 225.000,00	Rp. 180.000,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok I, penyusutan mulai tahun 2000, tarif depresiasi 25%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 5 th masih ada penyusutan di tahun 2002
7	Pompa Air	Rp. 72.312,50	Rp. 57.850,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok I, penyusutan mulai tahun 2000, tarif depresiasi 25%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 5 th masih ada penyusutan di tahun 2002
8	Pompa Air	Rp. 114.700,00	Rp. 91.760,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok I, penyusutan mulai tahun 2000, tarif depresiasi 25%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 5 th masih ada penyusutan di tahun 2002

9	Rak Swalayan	Rp. 1.429.875,00	Rp. 1.143.900,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok I, penyusutan mulai tahun 2000, tarif depresiasi 25%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 5 th masih ada penyusutan di tahun 2002
10	Dipan	Rp. 227.500,00	Rp. 182.000,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok I, penyusutan mulai tahun 2000, tarif depresiasi 25%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 5 th masih ada penyusutan di tahun 2002
11	Dispencer	Rp. 100.000,00	Rp. 80.000,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok I, penyusutan mulai tahun 2000, tarif depresiasi 25%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 5 th masih ada penyusutan di tahun 2002
12	Pompa Air	Rp. 602.500,00	Rp. 482.000,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok I, penyusutan mulai tahun 2000, tarif depresiasi 25%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 5 th masih ada penyusutan di tahun 2002
13	Suzuki Bravo	Rp. 1.000.000,00	Rp. 800.000,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok I, penyusutan mulai tahun 2001, tarif depresiasi 25%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 5 th masih ada penyusutan di tahun 2002
14	Peralatan PMK	Rp. 86.650,00	Rp. 69.320,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok I, penyusutan mulai tahun 2001, tarif depresiasi 25%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 5 th masih ada penyusutan di tahun 2002
15	Peralatan Dapur	Rp. 350.000,00	Rp. 280.000,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok I, penyusutan mulai tahun 2001, tarif depresiasi 25%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 5 th masih ada penyusutan di tahun 2002
16	Komputer	Rp. 375.000,00	Rp. 300.000,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok I, penyusutan mulai tahun 2001, tarif depresiasi 25%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 5 th masih ada penyusutan di tahun 2002
17	Printer LX-800	Rp. 168.750,00	Rp. 135.000,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok I, penyusutan mulai tahun 2001, tarif depresiasi 25%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 5 th masih ada penyusutan di tahun 2002
18	Truck C D 100 PS	-	Rp. 4.360.450,00	Perpajakan: th 2002 penyusutan sudah habis, tarif depresiasi 12,5%. Menurut akuntansi masih ada penyusutan, berdasarkan umur ekonomis 10 th.
19	Filling Kabinet 2 buah	-	Rp. 58.000,00	Perpajakan: th 2002 penyusutan sudah habis, tarif depresiasi 12,5%. Menurut akuntansi masih ada penyusutan, berdasarkan umur ekonomis 10 th.



20	Tester	-	Rp. 200.000,00	Perpajakan: th 2002 penyusutan sudah habis, tarif depresiasi 12,5%. Menurut akuntansi masih ada penyusutan, berdasarkan umur ekonomis 10 th.
21	Tangki Air	-	Rp. 100.000,00	Perpajakan: th 2002 penyusutan sudah habis, tarif depresiasi 12,5%. Menurut akuntansi masih ada penyusutan, berdasarkan umur ekonomis 10 th.
22	Colt Diesel 100 PS	Rp. 7.090.425,00	Rp. 5.672.500,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 1995, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
23	Milk Can Kap 40 lt	Rp. 666.250,00	Rp. 533.000,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 1995, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
24	Mesin Konsentrat	Rp. 1.263.125,00	Rp. 1.010.500,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 1995, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
25	Pompa Surnur Bengking	Rp. 662.500,00	Rp. 530.000,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 1995, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
26	Instalasi Listrik PMT	Rp. 1.175.000,00	Rp. 940.000,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 1995, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
27	Daihitzu Hiline	Rp. 2.474.312,50	Rp. 1.979.450,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 1997, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
28	Suzuki Eravo	Rp. 668.250,00	Rp. 534.600,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 1997, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
29	Truk Diesel 120 PS	Rp. 6.819.125,00	Rp. 5.455.300,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 1997, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
30	Mixer	Rp. 1.687.500,00	Rp. 1.350.000,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 1997, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002

31	Milk Can	Rp. 778.125,00	Rp. 622.500,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 1997, tarif depresiasi 12,5%,akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
32	Coling 200 liter	Rp. 4.750.000,00	Rp. 3.800.000,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 1998, tarif depresiasi 12,5%,akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
33	Suzuki Bravo	Rp. 775.000,00	Rp. 620.000,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 1998, tarif depresiasi 12,5%,akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
34	Suzuki Eravo	Rp. 775.000,00	Rp. 620.000,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 1998, tarif depresiasi 12,5%,akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
35	Peralatan Listrik Kayumas	Rp. 90.625,00	Rp. 72.500,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 1998, tarif depresiasi 12,5%,akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
36	Pompa Susu	Rp. 187.500,00	Rp. 150.000,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 1998, tarif depresiasi 12,5%,akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
37	Kendaraan	Rp. 1.649.293,50	Rp. 1.319.435,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 1998, tarif depresiasi 12,5%,akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
38	Tangki & Coling	Rp. 13.625.000,00	Rp. 10.900.000,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 1999, tarif depresiasi 12,5%,akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
39	Milk Can 10 (40 lt)	Rp. 500.000,00	Rp. 400.000,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 1999, tarif depresiasi 12,5%,akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
40	Milk Can 10 (40 lt)	Rp. 562.500,00	Rp. 450.000,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 1999, tarif depresiasi 12,5%,akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
41	Mesin	Rp. 7.319.068,75	Rp. 5.855.255,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 2000, tarif depresiasi 12,5%,akuntansi berdasarkan

					umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
42	Perbaikan alat & Compress	Rp. 948.750,00	Rp. 755.000,00		Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 2000, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
43	Mesin Jalin IMT	Rp. 187.500,00	Rp. 150.000,00		Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 2000, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
44	Mesin Jahit IMT	Rp. 118.750,00	Rp. 98.000,00		Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 2000, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
45	Mesin Gren de	Rp. 106.250,00	Rp. 85.000,00		Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 2000, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
46	Mesin Potong	Rp. 465.500,00	Rp. 372.400,00		Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 2000, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
47	Milk Can 40 ltr (10)	Rp. 375.000,00	Rp. 300.000,00		Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 2000, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
48	Diesel RMU	Rp. 1.562.500,00	Rp. 1.250.000,00		Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 2001, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
49	Truk 120 PS	Rp. 15.300.000,00	Rp. 12.240.000,00		Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 2001, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
50	Honda Satria	Rp. 1.125.000,00	Rp. 900.000,00		Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 2001, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
51	Pompa	Rp. 550.000,00	Rp. 440.000,00		Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 2001, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
52	Pompa Honda	Rp. 402.812,50	Rp. 322.250,00		Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 2001, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002

				II, penyusutan mulai tahun 2001, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
53	Milk Can 40 ltr (8)	Rp. 400.000,00	Rp. 320.000,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 2001, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
54	Mesin Pemotong	Rp. 200.250,00	Rp. 105.000,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 2001, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
55	Milk Can 40 ltr (12)	Rp. 525.000,00	Rp. 500.000,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok II, penyusutan mulai tahun 2001, tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2002
56	Mesin PMT	Rp. 60.000,00	Rp. 60.000,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok IV, penyusutan mulai tahun 1990, tarif depresiasi 5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 20 th masih ada penyusutan di tahun 2002
57	Kalkulator	Rp. 2.375,00	Rp. 2.375,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok IV, penyusutan mulai tahun 1997, tarif depresiasi 5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 20 th masih ada penyusutan di tahun 2002
58	Cash Box	Rp. 6.750,00	Rp. 6.750,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok IV, penyusutan mulai tahun 1997, tarif depresiasi 5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 20 th masih ada penyusutan di tahun 2002
59	Cash Box	Rp. 9.565,00	Rp. 9.565,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok IV, penyusutan mulai tahun 1997, tarif depresiasi 5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 20 th masih ada penyusutan di tahun 2002
60	Bak Truk	Rp. 315.000,00	Rp. 315.000,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok IV, penyusutan mulai tahun 2000, tarif depresiasi 5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 20 th masih ada penyusutan di tahun 2002
61	Komputer	Rp. 111.150,00	Rp. 111.150,00	Perpajakan: Masuk dalam Kelompok IV, penyusutan mulai tahun 2000, tarif depresiasi 5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 20 th masih ada penyusutan di tahun 2002

62	Pembelian	Rp. 52.500,00	Rp. 52.500,00	Perpajakan Masuk dalam Kelompok IV, penyusutan mulai tahun 2001, tarif depresiasi 5%, shuntangi berdasarkan umur ekonomis 20 th masih ada penyusutan di tahun 2002
	Jumlah	Rp. 81.633.139,75	Rp. 73.227.070,00	





KUD \* JATINOM \* KECAMATAN JATINOM KABUPATEN KLATEN  
 11 Maret 2003  
 WAJAR TANPA PENGUJIAN  
 NERACA (UNQUANTIFIED OPINION)

AKTIVA	PER 31 DESEMBER 2002 DAN 2001		TAHUN 2001		TAHUN 2002		TAHUN 2001	
			(Rp.)		(Rp.)		(Rp.)	
<b>AKTIVA LANCAR</b>								
Kas	41.328.483,67	38.677.984,60	KAWAJIBAN DAN KEKAYAAN BERSIH		223.669.308,96		217.049.070,40	
Simpangan Jangka Pendek	104.460.136,66	87.037.563,57	KEKAYAAN BERSIH		187.205.548,70		91.345.503,70	
Piutang Anggota	1.697.382.948,00	1.580.903.248,00	HUTANG LANCAR		1.385.593.943,00		1.275.096.601,00	
Piutang Lain - Lain	24.384.274,00	17.064.224,00	Hutang Anggota		82.203.727,84		84.326.276,34	
Penyisihan PTT	(31.457.378,36)	(28.105.500,68)	Hutang Bukan Anggota		43.805.098,34		39.855.775,35	
Persediaan	397.248.314,32	292.023.923,84	Hutang Bank		224.616.493,97		195.152.279,37	
Pendapatan YMH Ditonima	3.455.632,50	2.348.492,50	Dana - Dana Komponen		104.231.385,19		121.888.038,64	
Uang Muka	2.355.350,00	2.428.050,00	Dana - Dana SHU		2.251.355.506,00		2.024.713.744,80	
Jumlah Aktiva Lancar	2.229.157.760,79	1.992.877.876,83	Biaya Yang Masih Akan Dibayar					
			Jumlah Hutang Lancar					
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>			Jumlah Hutang Lancar					
Simpangan Pada Puskud	4.913.654,01	4.913.654,01	HUTANG JANGKA PANJANG		58.900.302,68		58.900.302,68	
Simpangan Pada Inkud Cengkeh	77.338.000,00	77.338.000,00	Hutang Anggota		24.253.872,50		24.253.872,50	
Simpangan Pada Inkud Pangan	946.888,00	846.838,00	Hutang Bukan Anggota		220.033.242,50		220.033.242,50	
Simpangan Pada GKS I	390.789.947,97	390.789.947,97	Hutang Bank		2.644.341.972,24		2.568.041.688,24	
Simpangan Pada Puspeta	103.663.355,79	53.830.355,79	Hutang KCK		2.000.000,00		2.000.000,00	
Simpangan Pada KJA	688.590,78	608.590,78	Hutang GLK		19.212.400,00		19.212.400,00	
Simpangan Pada ATJ	125.395.028,88	125.395.028,00	Hutang KMKP		9.500.000,00		9.500.000,00	
Simpangan Pada San Persada	500.000,00	500.000,00	Jumlah Hutang Jk. Panjang		2.976.241.629,82		2.901.941.505,82	
Simpangan Pada Bukopin	10.000.000,00	10.000.000,00	KEKAYAAN BERSIH		14.724.500,00		14.762.500,00	
Jumlah Inv. Jangka Panjang	714.215.465,43	664.322.454,55	Simpangan Pokok		158.729.715,17		176.357.371,47	
<b>AKTIVA TETAP</b>			Simpangan Wajib		29.500.000,00		26.500.000,00	
Tanah	419.969.400,00	417.569.400,00	Uonasi		2.360.509.234,52		2.294.003.365,24	
Bangunan	671.094.968,00	671.094.968,00	Cadangan		56.472.446,97		91.168.028,64	
Mesin	550.179.476,00	550.179.476,00	SHU Tahun Berjalan		2.616.934.896,55		2.592.791.265,35	
Kendaraan	572.703.624,00	511.501.124,00	Jumlah Kekayaan Bersih					
Peralatan	319.874.136,00	284.017.786,00	TOTAL KEWAJIBAN DAN KEKAYAAN BERSIH		7.846.532.092,59		7.519.446.619,07	
Akumulasi Penyusutan	(979.650.971,40)	(840.055.120,35)						
Jumlah Aktiva Tetap	1.664.170.532,50	1.594.707.533,65						
<b>AKTIVA LAIN - LAIN</b>	3.348.988.233,75	3.267.438.542,04						
<b>AKTIVA TITIPAN</b>	134.211.162,00	134.211.162,00						
<b>KEWAJIBAN TITIPAN</b>	(134.211.162,00)	(134.211.162,00)						
<b>TOTAL AKTIVA</b>	7.846.532.092,59	7.519.446.619,07	<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN KEKAYAAN BERSIH</b>		7.846.532.092,59		7.519.446.619,07	

(Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.)

Pengurus KUD JATINOM

*[Signature]*

H.D. Sastro Laksone

Ketua

*[Signature]*

Joko Siswanto

Sekretaris

Rahmih

Bendahara

*[Signature]*

Bid.aganisasi

Drs H Sutomo

*[Signature]*

Bid.Usaha

Drs HM Nurhadi,SU



III  
 KUD " JATINOM " KECAMATAN JATINOM KABUPATEN KLATEN  
 PERHITUNGAN HASIL USAHA  
 dan  
 WAJIB TANPA PENGECUALIAN  
 TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002  
 ( 2002 )

KETERANGAN	ANGGOTA (Rp.)	TAHUN 2002 BUKAN ANGGOTA (Rp.)	TOTAL (Rp.)	TAHUN 2001 (Rp.)
Penjualan dan Pendapatan	7.972.537.646,26	885.837.516,25	8.858.375.162,51	10.078.285.881,28
Harga Pokok Penjualan	(6.820.815.507,23)	(757.868.389,69)	(7.578.683.896,92)	(8.784.477.877,84)
Hasi Usaha Kotor	1.151.722.139,03	127.969.126,56	1.279.691.265,59	1.293.808.003,44
Beban Usaha	(1.145.225.725,22)	(127.247.302,80)	(1.272.473.028,02)	(1.258.570.839,97)
Hasil Usaha	6.496.413,81	721.823,76	7.218.237,57	25.237.163,47
Pendapatan lain - Lain	66.544.016,48	7.393.779,61	73.937.796,09	79.599.578,04
Beban Lain - Lain	(18.030.366,13)	(2.003.374,01)	(20.033.740,14)	(13.988.715,00)
SHU Sebelum Pajak	55.010.064,17	6.112.229,35	61.122.293,52	90.848.026,51
Taksiran Beban Pajak	(4.184.861,90)	(464.984,66)	(4.649.846,55)	(9.679.937,87)
Sisa Hasil Usaha	50.825.202,27	5.647.244,70	56.472.446,97	81.168.028,64

( Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini )

IV  
 KUD " JATINOM " KECAMATAN JATINOM KABUPATEN KLATEN  
 LAPORAN ARUS KAS  
 TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002

<u>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</u>		
SHU Tahun Berjalan	58.472.448,97	
Penyesuaian ;		
Beban Penyusutan	139.595.861,25	
Beban Penyisihan Piutang	3.351.877,68	
Biaya YMH Dibayar	(17.656.653,45)	
Pendapatan YMH Diterima	(507.150,00)	
<b>SHU Operasional sebelum perubahan Modal Kerja</b>	<b>181.253.382,45</b>	
Kenaikan Simpanan Jangka Pendek	(17.422.573,09)	
Kenaikan Piutang Anggota	(116.479.700,00)	
Kenaikan Piutang Lain - Lain	(7.320.050,00)	
Kenaikan Persediaan	(95.224.490,48)	
Penurunan Uang Muka	72.700,00	
Kenaikan Hutang Anggota	6.650.238,56	
Kenaikan Hutang Bukan Anggota	95.860.045,00	
Kenalkan Hutang Bank	110.497.142,00	
Penurunan Dana - Dana Komponen	(2.122.548,50)	
Pembayaran Dana - Dana SHU	(52.520.392,05)	
Kenaikan Simpanan Anggota	29.464.214,60	
Kenalkan Hutang Bank	76.300.184,00	
Kenaikan Aktiva Lain - Lain	(81.549.691,72)	
<b>Arus kas bersih yang berasal dari aktivitas operasional</b>		<b>127.461.460,77</b>
<u>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</u>		
Kenaikan Tanah	(2.000.000,00)	
Kenaikan Kendaraan	(61.202.500,00)	
Kenaikan Peralatan	(35.856.350,00)	
Kenaikan Simpanan Pada Puspeta	(49.833.000,00)	
Kenaikan Simpanan Pada KJA	(60.000,00)	
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas Investasi</b>		<b>(148.951.850,00)</b>
<u>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</u>		
Penurunan Simpanan Pokok	(38.000,00)	
Penurunan Simpanan Wajib	(17.628.656,30)	
Kenaikan Cadangan	41.807.544,60	
<b>Arus kas bersih yang berasal dari aktivitas Pendanaan</b>		<b>24.140.889,30</b>
<b>Kenalkan bersih kas</b>		<b>2.850.499,07</b>
Saldo awal kas		38.677.984,60
Saldo akhir kas		41.328.483,67

V

KUD " JATINOM " KECAMATAN JATINOM KABUPATEN KLATEN  
 LAPORAN PERUBAHAN KEKAYAAN BERSIH  
 TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002

Saldo Awal Kekayaan Bersih		2.592.791.265,35
Ditambah :		
Cadangan	66.505.869,28	
SHU Tahun Berjalan	56.472.446,87	
		122.978.316,25
Dikurangi :		2.715.769.581,60
Simpanan Pokok	38.000,00	
Simpanan Wajib	17.628.656,30	
SHU Tahun Lalu	81.168.028,64	
		(98.834.684,94)
Saldo Akhir Kekayaan Bersih		2.616.934.896,66

C. PENJELASAN PQS - PQS NERACA DAN PHU

	TAHUN 2002	TAHUN 2001
1. KAS.....	Rp. 41,328,483.67	Rp. 38,677,984.60
Jumlah tersebut terdiri dari :		
- Kas Umum	Rp. 11,884,621.07	Rp. 11,350,333.00
- Kas USP	Rp. 26,724,895.60	Rp. 27,327,651.60
- Kas Waserda	Rp. 2,718,967.00	Rp. 0.00
Jumlah	<u>Rp. 41,328,483.67</u>	<u>Rp. 38,677,984.60</u>
2. SIMPANAN JANGKA PENDEK.....	Rp. 104,460,136.66	Rp. 87,037,563.57
Jumlah tersebut terdiri dari :		
- Siaga 1103002662	Rp. 12,704,954.93	Rp. 949,703.59
- BPD 1436.01	Rp. 11,131,567.00	Rp. 211,301.00
- Slaga 3027	Rp. 708,927.42	Rp. 5,743,262.22
- Niaga 0360102717121	Rp. 2,459,644.45	Rp. 2,019,691.78
- BRI Klaten 2067.2 dan 2016.1	Rp. 60,226,221.00	Rp. 653,860.00
- Slaga 1103002677	Rp. 109,973.28	Rp. 1,012,924.33
- Siaga 1103002528	Rp. 274,705.53	Rp. 2,229,148.70
- Siaga 1103002827	Rp. 811,176.84	Rp. 737,845.33
- BPD 02007801178.9	Rp. 601,622.00	Rp. 459,384.00
- BPD 020078001134.7	Rp. 376,170.00	Rp. 319,871.00
- BPD 1189	Rp. 5,393,583.00	Rp. 69,521,510.00
- Bukopin 1.0892.2	Rp. 0.00	Rp. 1,030,664.75
- Bukopin 11663.8	Rp. 0.00	Rp. 1,845,025.87
- Bukopin 3161	Rp. 9,548,962.73	Rp. 0.00
- Bukopin 3165	Rp. 112,628.48	Rp. 0.00
- BRI 33.21.4269	Rp. 0.00	Rp. 19,212.00
- BRI 33.21.4271	Rp. 0.00	Rp. 284,159.00
Jumlah	<u>Rp. 104,460,136.66</u>	<u>Rp. 87,037,563.57</u>
3. PIUTANG ANGGOTA.....	Rp. 1,697,382,948.00	Rp. 1,580,903,248.00
Jumlah tersebut terdiri dari :		
- Piutang Saprodi	Rp. 13,036,853.00	Rp. 13,036,853.00
- Piutang Air	Rp. 2,864,000.00	Rp. 401,000.00
- Piutang Plasma	Rp. 849,500.00	Rp. 849,500.00
- Piutang Obat	Rp. 8,059,200.00	Rp. 5,119,000.00
- Piutang Pupuk TRNK	Rp. 6,109,087.00	Rp. 6,109,087.00
- Piutang Konsentrat PMT	Rp. 127,806,100.00	Rp. 115,034,100.00
- Piutang Milk Cand Kelompok	Rp. 1,981,000.00	Rp. 1,981,000.00
- Piutang Sapi KUD	Rp. 24,354,021.00	Rp. 25,187,021.00
- Piutang USP	Rp. 460,694,500.00	Rp. 361,794,000.00
- Piutang KUT	Rp. 1,051,391,687.00	Rp. 1,051,391,687.00
- Piutang UJL	Rp. 237,000.00	Rp. 0.00
Jumlah	<u>Rp. 1,697,382,948.00</u>	<u>Rp. 1,580,903,248.00</u>
4. PIUTANG LAIN - LAIN.....	Rp. 24,384,274.00	Rp. 17,064,224.00
Jumlah tersebut merupakan saldo piutang kolektif		

PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH.....	Rp. (31,457,378.36)	Rp. (28,105,500.68)
Jumlah tersebut merupakan saldo penyisihan piutang tak tertagih, yang dibentuk sebesar 0,50 % dari total piutang akhir periode kecuali piutang sapi dan KUT		
5. PERSEDIAAN.....	Rp. 387,248,314.32	Rp. 292,023,823.84
Jumlah tersebut terdiri dari :		
- Persediaan Obat dan Alat Tarai	Rp. 8,816,651.69	Rp. 9,021,430.54
- Persediaan Bahan Baku	Rp. 316,447,556.03	Rp. 200,258,455.38
- Persediaan Briket	Rp. 3,420,600.00	Rp. 3,420,600.00
- Persediaan Pedet	Rp. 53,950,000.00	Rp. 46,800,000.00
- Persediaan Mineral	Rp. 0.00	Rp. 119,529.95
- Persediaan Milk Cand	Rp. 103,078.28	Rp. 103,078.28
- Persediaan Beras Putih	Rp. 481,242.52	Rp. 35,729.69
- Persediaan Pupuk	Rp. 0.00	Rp. 32,265,000.00
- Persediaan Waserda	Rp. 4,029,185.80	Rp. 0.00
Jumlah	Rp. 387,248,314.32	Rp. 292,023,823.84
7. PENDAPATAN YMH DITERIMA.....	Rp. 3,455,632.50	Rp. 2,948,482.50
Jumlah tersebut terdiri dari :		
- Pendapatan Bukopin	Rp. 0.00	Rp. 345,000.00
- Pendapatan Angkutan	Rp. 0.00	Rp. 735,750.00
- Pendapatan Listrik	Rp. 3,455,632.50	Rp. 1,838,932.50
- Pendapatan Pupuk	Rp. 0.00	Rp. 26,800.00
Jumlah	Rp. 3,455,632.50	Rp. 2,948,482.50
8. UANG MUKA.....	Rp. 2,355,350.00	Rp. 2,428,050.00
Jumlah tersebut merupakan saldo uang muka unit waserda		
9. SIMPANAN PADA PUSKUD.....	Rp. 4,913,654.01	Rp. 4,913,654.01
Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan pada Puskud Jateng.		
10. SIMPANAN PADA INKUD CENGKEH.....	Rp. 77,338,000.00	Rp. 77,338,000.00
Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan pada Inkud Jakarta		
11. SIMPANAN PADA INKUD PANGAN.....	Rp. 946,888.00	Rp. 946,888.00
Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan pada Inkud Jakarta		
12. SIMPANAN PADA GKSI.....	Rp. 390,789,947.97	Rp. 390,789,947.97
Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan pada GKSI Jawa Tengah		
13. SIMPANAN PADA PUSPETASARI.....	Rp. 103,663,355.79	Rp. 53,830,355.79
Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan pada Puspetasari Klaten		

1.	SIMPANAN PADA KJA " DUTA KARYA ".....	Rp.	668,590.78	Rp.	608,590.78
	Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan pada KJA " DUTA KARYA " Propinsi Jawa Tengah				
2.	SIMPANAN PADA ATJ.....	Rp.	125,395,028.88	Rp.	125,395,028.00
	Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan pada ATJ Klaten				
3.	SIMPANAN PADA SARI PERSADA.....	Rp.	500,000.00	Rp.	500,000.00
	Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan pada Sari Husada Yogyakarta				
7.	SIMPANAN PADA BUKOPIN.....	Rp.	10,000,000.00	Rp.	10,000,000.00
	Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan pada Bukopin Jakarta				
8.	TANAH.....	Rp.	419,969,400.00	Rp.	417,969,400.00
	Jumlah tersebut merupakan harga perolehan tanah				
19.	BANGUNAN.....	Rp.	671,094,968.00	Rp.	671,094,968.00
	Jumlah tersebut merupakan harga perolehan bangunan				
20.	MESIN.....	Rp.	550,179,476.00	Rp.	550,179,476.00
	Jumlah tersebut merupakan harga perolehan mesin				
21.	KENDARAAN.....	Rp.	572,703,624.00	Rp.	511,501,124.00
	Jumlah tersebut merupakan harga perolehan kendaraan				
22.	PERALATAN.....	Rp.	319,874,136.00	Rp.	284,017,786.00
	Jumlah tersebut merupakan harga perolehan peralatan				
23.	AKUMULASI PENYUSUTAN.....	Rp.	(979,650,971.40)	Rp.	(840,055,120.35)
	Jumlah tersebut terdiri dari :				
	- Aku. Penyusutan Umum	Rp.	975,476,246.40	Rp.	838,966,370.35
	- Aku. Penyusutan USP	Rp.	4,174,725.00	Rp.	1,088,750.00
	Jumlah	Rp.	979,650,971.40	Rp.	840,055,120.35
24.	AKTIVA LAIN - LAIN.....	Rp.	3,348,988,233.76	Rp.	3,267,438,542.04
	Jumlah tersebut terdiri dari :				
	- BRI Pupuk 33.21.4270	Rp.	305,702.00	Rp.	4,337,272.00
	- BRI Pupuk 33.48.1912.5	Rp.	175,300.00	Rp.	175,300.00
	- Bukopin 2662 dan 2677	Rp.	5,860,995.62	Rp.	5,860,995.62
	- Piutang Sapi Potong :	Rp.	22,849,230.78	Rp.	22,849,230.78
	- Piutang sapi KPUP	Rp.	396,051,168.00	Rp.	241,290,128.00
	Jumlah Dipindahkan	Rp.	425,242,396.40	Rp.	274,512,926.40

Jumlah Pindahan	Rp. 425.242.396,40	Rp. 274.512.926,40
- Piutang Sapi BRI	Rp. 2.809.948.713,04	Rp. 2.878.240.306,00
- Piutang Sapi Bukopin	Rp. 106.537.279,32	Rp. 107.402.285,64
- Piutang Sapi Puspeta	Rp. 7.259.845,00	Rp. 7.283.024,00
Jumlah	<u>Rp. 3.348.988.233,76</u>	<u>Rp. 3.267.438.542,04</u>
5. AKTIVA TITIPAN.....	<u>Rp. 134.211.162,00</u>	<u>Rp. 134.211.162,00</u>
Jumlah tersebut terdiri dari :		
- Saham TRI	Rp. 20.181.812,00	Rp. 20.181.812,00
- Saham MT	Rp. 114.029.350,00	Rp. 114.029.350,00
Jumlah	<u>Rp. 134.211.162,00</u>	<u>Rp. 134.211.162,00</u>
6. KEWAJIBAN TITIPAN.....	<u>Rp. (134.211.162,00)</u>	<u>Rp. (134.211.162,00)</u>
Jumlah tersebut terdiri dari :		
- Saham TRI	Rp. 20.181.812,00	Rp. 20.181.812,00
- Saham MT	Rp. 114.029.350,00	Rp. 114.029.350,00
Jumlah	<u>Rp. 134.211.162,00</u>	<u>Rp. 134.211.162,00</u>
27. HUTANG ANGGOTA.....	<u>Rp. 223.699.308,96</u>	<u>Rp. 217.049.070,40</u>
Jumlah tersebut terdiri dari :		
- Hutang Kel. Susu	Rp. 0,00	Rp. 4.971.455,46
- Hutang Potongan USP	Rp. 14.314.000,00	Rp. 482.500,00
- Hutang Anggota	Rp. 73.938.280,07	Rp. 0,00
- Hutang Konversi	Rp. 135.447.028,89	Rp. 211.595.114,94
Jumlah	<u>Rp. 223.699.308,96</u>	<u>Rp. 217.049.070,40</u>
28. HUTANG BUKAN ANGGOTA.....	<u>Rp. 187.205.548,70</u>	<u>Rp. 91.345.503,70</u>
Jumlah tersebut terdiri dari :		
- Hutang Pihak III	Rp. 164.507.635,00	Rp. 38.647.570,00
- Hutang GKSI	Rp. 12.785.633,00	Rp. 42.785.653,00
- Hutang Puspeta	Rp. 9.912.280,70	Rp. 9.912.280,70
Jumlah	<u>Rp. 187.205.548,70</u>	<u>Rp. 91.345.503,70</u>
30. HUTANG BANK.....	<u>Rp. 1.385.593.943,00</u>	<u>Rp. 1.275.096.801,00</u>
Jumlah tersebut terdiri dari :		
- Hutang Bank Jaya	Rp. 156.367.587,00	Rp. 223.705.114,00
- Hutang Bukopin	Rp. 177.834.669,00	Rp. 0,00
- Hutang KUT	Rp. 1.051.391.687,00	Rp. 1.051.391.687,00
Jumlah	<u>Rp. 1.385.593.943,00</u>	<u>Rp. 1.275.096.801,00</u>
31. DANA - DANA KOMPONEN.....	<u>Rp. 82.203.727,84</u>	<u>Rp. 84.326.276,34</u>
Jumlah tersebut terdiri dari :		
- Dana Keswan	Rp. 31.642.071,84	Rp. 36.267.477,84
- Dana Pembinaan	Rp. 2.311.266,00	Rp. 2.311.266,00
- Dana Brucellosis	Rp. 96.228,00	Rp. 0,00
- Dana IB Mandiri	Rp. 48.154.162,00	Rp. 45.747.532,50
Jumlah	<u>Rp. 82.203.727,84</u>	<u>Rp. 84.326.276,34</u>

32. DANA - DANA SHU.....	Rp.	43.805.098,34	Rp.	39.855.775,35
Jumlah tersebut terdiri dari :				
- Dana Pendidikan	Rp.	21.662.945,74	Rp.	18.839.544,31
- Dana Sosial	Rp.	0,00	Rp.	478.279,15
- Dana Pembangunan	Rp.	22.142.152,60	Rp.	20.537.951,89
Jumlah	Rp.	43.805.098,34	Rp.	39.855.775,35
33. SIMPANAN ANGGOTA.....	Rp.	224.616.493,97	Rp.	195.152.279,37
Jumlah tersebut terdiri dari :				
- Simpanan TRI	Rp.	922.960,00	Rp.	922.960,00
- Simpanan Sukarela	Rp.	194.229.319,37	Rp.	194.229.319,37
- Simpanan USP	Rp.	29.464.214,60	Rp.	0,00
Jumlah	Rp.	224.616.493,97	Rp.	195.152.279,37
34. BIAYA YANG MASIH AKAN DIBAYAR	Rp.	104.231.385,19	Rp.	121.888.038,64
Jumlah tersebut terdiri dari :				
- Biaya Audit	Rp.	2.500.000,00	Rp.	2.725.000,00
- Biaya Pajak	Rp.	22.366.385,19	Rp.	18.793.038,64
- Biaya Kesejahteraan Anggota	Rp.	45.000.000,00	Rp.	45.000.000,00
- Biaya RAT	Rp.	30.000.000,00	Rp.	30.000.000,00
- Biaya Kesejahteraan Karyawan	Rp.	0,00	Rp.	21.000.000,00
- Biaya RAT Jasa Simpanan USP	Rp.	4.365.000,00	Rp.	4.365.000,00
Jumlah	Rp.	104.231.385,19	Rp.	121.888.038,64
35. HUTANG ANGGOTA.....	Rp.	58.900.302,68	Rp.	58.900.302,68
Jumlah tersebut terdiri dari :				
- Hutang Anggota	Rp.	10.841.180,00	Rp.	10.841.180,00
- Hutang Saham TRI	Rp.	26.538.079,00	Rp.	26.538.079,00
- Hutang Bunga Saham TRI	Rp.	21.521.043,68	Rp.	21.521.043,68
Jumlah	Rp.	58.900.302,68	Rp.	58.900.302,68
36. HUTANG BUKAN ANGGOTA.....	Rp.	24.253.872,50	Rp.	24.253.872,50
Jumlah tersebut terdiri dari :				
- Hutang Apegti	Rp.	6.253.872,50	Rp.	6.253.872,50
- Hutang Dolog	Rp.	18.000.000,00	Rp.	18.000.000,00
Jumlah	Rp.	24.253.872,50	Rp.	24.253.872,50
37. HUTANG INVESTASI.....	Rp.	220.033.242,50	Rp.	220.033.242,50
Jumlah tersebut merupakan saldo hutang peralatan susu				
38. HUTANG BANK.....	Rp.	2.644.341.872,24	Rp.	2.568.041.688,24
Jumlah tersebut terdiri dari :				
- Hutang Sapi BRI	Rp.	1.833.817.440,00	Rp.	1.833.817.440,00
- Hutang Bunga Sapi BRI	Rp.	639.306.266,02	Rp.	639.306.266,02
- Hutang Sapi KPUP	Rp.	171.218.166,22	Rp.	82.065.474,22
- Hutang Sapi Potong BNI	Rp.	0,00	Rp.	12.852.508,00
Jumlah	Rp.	2.644.341.872,24	Rp.	2.568.041.688,24



39. HUTANG KCK .....	Rp.	2,000,000.00	Rp.	2,000,000.00
Jumlah tersebut merupakan Saldo		=====		=====
Hutang modal KCK pada pemerintah				
40. HUTANG GLK .....	Rp.	19,212,400.00	Rp.	19.212,400.00
Jumlah tersebut merupakan saldo		=====		=====
Hutang GLK pada pemerintah				
41. HUTANG KMKP' .....	Rp.	9,500,000.00	Rp.	9,500,000.00
Jumlah tersebut merupakan saldo		=====		=====
Hutang modal pada Bukopin Jakarta				
42. SIMPANAN POKOK .....	Rp.	14,724,500.00	Rp.	14,762,500.00
Jumlah tersebut merupakan saldo		=====		=====
Simpanan pokok anggota				
43. SIMPANAN WAJIB .....	Rp.	158,728,715.17	Rp.	176,357,371.47
Jumlah tersebut merupakan saldo		=====		=====
Simpanan wajib anggota				
44. DONASI .....	Rp.	26,500,000.00	Rp.	26,500,000.00
Jumlah tersebut terdiri dari :		=====		=====
- Apegiti	Rp.	20,275,000.00	Rp.	20,275,000.00
- BPPC	Rp.	2,500,000.00	Rp.	2,500,000.00
- GKSI	Rp.	800,000.00	Rp.	800,000.00
- Kanwil. Dep. Kop	Rp.	2,925,000.00	Rp.	2.925,000.00
Jumlah	Rp.	26,500,000.00	Rp.	26,500,000.00
		=====		=====
45. CADANGAN .....	Rp.	2,360,509,234.52	Rp.	2,294,003,365.24
Jumlah tersebut terdiri dari :		=====		=====
- Cadangan Puskud Cengkeh	Rp.	65,592,699.00	Rp.	65,592,699.00
- Cadangan ATJ	Rp.	151,739,125.00	Rp.	151,739,125.00
- Cadangan Bunga Sapi Perah	Rp.	300,774,152.68	Rp.	297,672,530.39
- Cadangan Koperasi	Rp.	273,330,808.85	Rp.	251,888,232.60
- Cadangan Inkud	Rp.	946,888.00	Rp.	964.888.00
- Cadangan Sapi Perah	Rp.	668,220,680.60	Rp.	658,208,501.89
- Cadangan Puskud	Rp.	3,255,309.01	Rp.	3,255,309.01
- Cadangan TNC	Rp.	155,062,000.00	Rp.	155,062,000.00
- Cadangan GKSI	Rp.	43,181,574.81	Rp.	43,181,574.81
- Cadangan Pupuk	Rp.	45,802,612.50	Rp.	45,802,612.50
- Cadangan Simsus GKSI	Rp.	102,104,956.00	Rp.	102,104,956.00
- Cadangan Puspeta	Rp.	81,333,122.63	Rp.	49,383,630.60
- Cadangan Sapi GKSI	Rp.	262,960,620.00	Rp.	262,960,620.00
- Cadangan KJA	Rp.	73,590.78	Rp.	73,590.78
- Cadangan PMP	Rp.	67,442,884.66	Rp.	67,442,884.66
- Cadangan Investasi Pabrik	Rp.	138,079,980.00	Rp.	138,079,980.00
- Cadangan KCK	Rp.	608,230.00	Rp.	608,230.00
Jumlah	Rp.	2,360,509,234.52	Rp.	2,294,003,365.24
		=====		=====

ENJUALAN DAN PENDAPATAN.....	Rp. 8.858.375.162,51	Rp. 10.078.285.881,28
Jumlah tersebut terdiri dari :		
Penjualan Susu	Rp. 6.619.341.515,74	Rp. 8.050.188.849,20
Penjualan Beras RMU	Rp. 30.307.750,00	Rp. 26.456.250,00
Penjualan Konsentrat	Rp. 1.507.694.750,00	Rp. 1.170.684.250,00
Penjualan Air	Rp. 33.630.864,00	Rp. 19.962.675,00
Penjualan Pedet	Rp. 14.300.000,00	Rp. 73.850.000,00
Penjualan Obat dan Alat Pertanian	Rp. 41.271.600,00	Rp. 32.056.340,00
Penjualan Katul dan Sekam	Rp. 15.574.550,00	Rp. 13.442.100,00
Penjualan Mineral	Rp. 150.000,00	Rp. 1.225.000,00
Penjualan Milk Cand	Rp. 0,00	Rp. 4.375.000,00
Penjualan Pupuk	Rp. 32.895.000,00	Rp. 110.352.500,00
Pendapatan Jasa Proses	Rp. 101.976.346,00	Rp. 140.149.805,36
Pendapatan Jasa RMU	Rp. 9.910.795,00	Rp. 8.004.955,00
Pendapatan Jasa Angkutan Sentrat	Rp. 10.399.575,25	Rp. 6.082.300,00
Pendapatan Jasa Listrik	Rp. 18.851.130,00	Rp. 16.931.560,00
Pendapatan Jasa USP	Rp. 87.606.650,00	Rp. 71.503.500,00
Pendapatan Jasa Fee Susu	Rp. 35.670.997,45	Rp. 66.959.984,64
Pendapatan Jasa Angkutan Susu	Rp. 227.004.630,00	Rp. 106.953.447,03
Pendapatan Jasa Administrasi USP	Rp. 14.696.500,00	Rp. 137.851.415,00
Pendapatan Jasa Angkutan Umum	Rp. 0,00	Rp. 10.868.350,00
Pendapatan Angkutan Air	Rp. 24.383.000,00	Rp. 265.000,00
Pendapatan Jasa Ternak	Rp. 32.709.509,07	Rp. 10.112.500,00
Jumlah	Rp. 8.858.375.162,51	Rp. 10.078.285.881,28

Jumlah tersebut berasal dari :		
Anggota	Rp. 7.972.537.646,26	Rp. 9.070.457.293,15
Bukan Anggota	Rp. 885.837.516,25	Rp. 1.007.828.588,13
Jumlah	Rp. 8.858.375.162,51	Rp. 10.078.285.881,28

HARGA POKOK PENJUALAN.....	Rp. (7.578.683.896,92)	Rp. (8.784.477.877,84)
Jumlah tersebut terdiri dari :		
- HPP Obat dan Alat Pertanian	Rp. 39.836.778,85	Rp. 30.239.838,79
- HPP Susu	Rp. 6.156.855.803,24	Rp. 7.524.999.024,34
- HPP RMU	Rp. 29.544.437,17	Rp. 25.593.520,31
- HPP Konsentrat	Rp. 1.311.727.347,71	Rp. 1.040.471.219,38
- HPP Pedet	Rp. 8.335.000,00	Rp. 49.100.000,00
- HPP Mineral	Rp. 119.529,95	Rp. 176.161,30
- HPP Milk cand	Rp. 0,00	Rp. 2.763.113,72
- HPP Pupuk	Rp. 32.265.000,00	Rp. 111.135.000,00
Jumlah	Rp. 7.578.683.896,92	Rp. 8.784.477.877,84

Jumlah tersebut dibebankan pada :		
- Anggota	Rp. 6.820.815.507,23	Rp. 7.906.030.090,06
- Bukan Anggota	Rp. 757.868.389,69	Rp. 878.447.787,78
Jumlah	Rp. 7.578.683.896,92	Rp. 8.784.477.877,84

18. BEBAN USAHA.....	Rp. (1.272.473.028,02)	Rp. (1.268.570.839,97)
Jumlah tersebut terdiri dari :		
- Beban Upah Langsung	Rp. 11.969.120,00	Rp. 7.835.399,00
- Beban BBM	Rp. 70.976.865,00	Rp. 45.863.150,00
- Beban Pelumas	Rp. 959.000,00	Rp. 1.194.000,00
- Beban Perbaikan dan Perawatan	Rp. 33.416.850,00	Rp. 37.625.300,00
- Beban Penyusutan	Rp. 138.331.881,25	Rp. 131.660.303,85
- Beban Penyusutan USP	Rp. 1.263.980,00	Rp. 0,00
- Beban Despensasii Jalan	Rp. 2.560.000,00	Rp. 1.579.500,00
- Beban Angkut Konsentrat	Rp. 0,00	Rp. 1.937.280,00
- Beban Iklan	Rp. 2.238.700,00	Rp. 1.227.650,00
- Beban Tenaga Borongan	Rp. 9.208.450,00	Rp. 7.784.200,00
- Beban Transpot	Rp. 20.577.000,00	Rp. 26.251.300,00
- Beban Operasional pedet	Rp. 30.799.087,00	Rp. 39.218.000,00
- Beban Pengemas	Rp. 43.079.691,00	Rp. 42.644.300,00
- Beban Bongkar Muat	Rp. 21.857.820,00	Rp. 8.735.366,00
- Beban Fee Kel. Susu	Rp. 47.917.466,00	Rp. 53.639.401,00
- Beban Operasional Susu	Rp. 43.233.355,08	Rp. 43.033.839,53
- Beban Insentif USP	Rp. 0,00	Rp. 1.000.850,00
- Beban Lain Usaha	Rp. 23.264.546,00	Rp. 38.923.856,00
- Beban Meterai	Rp. 1.919.001,01	Rp. 806.250,65
- Beban Angkut Susu	Rp. 198.000.906,00	Rp. 206.375.746,20
- Beban Perawatan Colling	Rp. 2.000.000,00	Rp. 8.850.850,00
- Beban Alat Tulis Kantor	Rp. 6.918.860,00	Rp. 6.582.300,00
- Beban Telepon	Rp. 8.117.800,00	Rp. 7.367.068,00
- Beban Konsumsi	Rp. 5.285.000,00	Rp. 6.390.700,00
- Beban Lembur	Rp. 12.149.717,00	Rp. 10.789.047,00
- Beban Gaji Karyawan	Rp. 182.824.060,00	Rp. 164.814.726,00
- Beban Kesra dan Tunjangan	Rp. 36.804.000,00	Rp. 57.673.954,00
- Beban Perjalanan Dinas	Rp. 3.798.657,00	Rp. 2.937.550,00
- Beban Listrik	Rp. 74.785.895,00	Rp. 68.978.350,00
- Beban BBM Kendaraan	Rp. 2.025.300,00	Rp. 21.631.510,00
- Beban Perawatan Aktiva	Rp. 23.562.500,00	Rp. 2.137.000,00
- Beban Servis Kendaraan	Rp. 0,00	Rp. 8.095.750,00
- Beban Servis PMT	Rp. 0,00	Rp. 2.016.000,00
- Beban Suku Cadang	Rp. 3.929.250,00	Rp. 9.311.000,00
- Beban Pajak	Rp. 11.866.240,00	Rp. 5.983.740,00
- Beban Bunga Bank	Rp. 83.656.153,00	Rp. 47.332.665,31
- Beban Asuransi	Rp. 6.393.100,00	Rp. 5.529.000,00
- Beban Penyisihan PTT	Rp. 3.351.877,68	Rp. 4.831.274,83
- Beban Gaji Pengurus dan BP	Rp. 54.234.000,00	Rp. 45.684.000,00
- Beban Pembinaan	Rp. 925.000,00	Rp. 750.000,00
- Beban Audit	Rp. 4.176.000,00	Rp. 2.500.000,00
- Beban Rapat Anggota	Rp. 38.172.900,00	Rp. 30.000.000,00
- Beban Kesejahteraan Pengurus	Rp. 5.923.000,00	Rp. 6.051.750,00
- Beban Kesejahteraan Anggota	Rp. 0,00	Rp. 45.000.000,00
Jumlah	Rp. 1.272.473.028,02	Rp. 1.268.570.839,97

Jumlah tersebut dibebankan pada :		
- Anggota	Rp. 1.145.225.725,22	Rp. 1.141.713.755,97
- Bukan Anggota	Rp. 127.247.302,80	Rp. 126.857.084,00
Jumlah	<u>Rp. 1.272.473.028,02</u>	<u>Rp. 1.268.570.839,97</u>
PENDAPATAN LAIN - LAIN.....	Rp. 73.937.796,09	Rp. 79.599.578,04
Jumlah tersebut terdiri dari :		
- Pendapatan Lain - Lain	Rp. 50.039.090,42	Rp. 51.131.447,52
- Pendapatan Bunga Bank	Rp. 23.898.705,67	Rp. 28.468.130,52
Jumlah	<u>Rp. 73.937.796,09</u>	<u>Rp. 79.599.578,04</u>
Jumlah tersebut berasal dari :		
- Anggota	Rp. 66.544.016,48	Rp. 71.639.620,24
- Bukan Anggota	Rp. 7.393.779,61	Rp. 7.959.957,80
Jumlah	<u>Rp. 73.937.796,09</u>	<u>Rp. 79.599.578,04</u>
2. BEBAN LAIN - LAIN.....	Rp. (20.033.740,14)	Rp. (13.988.715,00)
Jumlah tersebut merupakan beban lain - lain		
Jumlah tersebut dibebankan pada :		
- Anggota	Rp. 18.030.366,13	Rp. 12.589.843,50
- Bukan Anggota	Rp. 2.003.374,01	Rp. 1.398.871,50
Jumlah	<u>Rp. 20.033.740,14</u>	<u>Rp. 13.988.715,00</u>
51 BEBAN TAKSIRAN PAJAK.....	Rp. (4.649.846,55)	Rp. (9.679.997,87)
Perhitungan :		
SHU Tahun Berjalan	Rp. 61.122.293,52	
Koreksi Fiskal :		
- Beban Penyisihan Piutang	Rp. 3.351.877,68	
- Beban Kesejahteraan Pengurus	Rp. 5.923.000,00	
- Pendapatan Bunga Bank	Rp. (23.898.705,67)	
Jumlah Koreksi Fiskal	<u>Rp. (14.623.827,99)</u>	
SHU Kena Pajak	<u>Rp. 46.498.465,53</u>	
Perhitungan :		
Rp. 46.498.465,53 X 10 %	Rp. 4.649.846,55	
Jumlah Taksiran Pajak	<u>Rp. 4.649.846,55</u>	
Jumlah tersebut dibebankan pada :		
- Anggota	Rp. 4.184.861,90	Rp. 8.711.998,08
- Bukan Anggota	Rp. 464.984,66	Rp. 967.999,79
Jumlah	<u>Rp. 4.649.846,55</u>	<u>Rp. 9.679.997,87</u>

KUD "JATINOM" KECAMATAN JATINOM KAB. KLATEN  
 ANALISIS RASIO DAN PERHITUNGAN RLS  
 TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002

A. RASIO LIKUIDITAS

a. <u>Aktiva Lancar</u> Hutang Lancar	X 100 =	99.01 %
b. <u>Kas, Simpanan Jk. Pendek, Piutang</u> Hutang Lancar	X 100 =	82.96 %
c. <u>K a s</u> Hutang Lancar	X 100 =	1.84 %

B. RASIO SOLVABILITAS

a. <u>Total Aktiva</u> Total Hutang	X 100 =	150.04 %
b. <u>Modal Sendiri</u> Aktiva Tetap	X 100 =	168.38 %
c. <u>Aktiva Tetap</u> Hutang Jangka Panjang	X 100 =	52.18 %

C. RASIO RENTABILITAS

a. <u>Sisa Hasil usaha</u> Modal Sendiri	X 100 =	2.16 %
b. <u>Sisa Hasil Usaha</u> Penjualan dan Pendapatan	X 100 =	0.64 %
c. <u>Harga Pokok Penjualan, Beban Usaha</u> Penjualan dan Pendapatan	X 100 =	99.92 %

D. PERHITUNGAN RLS

a. Likuiditas / 110 x 30	=	27.00
b. Solvabilitas / 100 x 30	=	45.01
c. Rentabilitas / 10 x 40	=	8.63 (+)
		<hr/> 80.64

**KUD 'JATINOM' KECAMATAN JATINOM KABUPATEN KLATEN**  
**DAFTAR AKTIVA TETAP**  
**PER 31 DESEMBER 2002**

NO	JENIS AKTIVA	TH PER	NILAI PEROLEHAN	DAKS UMUR	%	AK.PENYUSUTAN. TAHUN 2001	BEAYA PENY. TAHUN 2002	AK. PENYUSUTAN TAHUN 2002	NILAI BUKU TAHUN 2002
<b>A TANAH</b>									
1	Tanah	2000	74,959,400.00			0.00	0.00	0.00	74,959,400.00
2	Tanah		345,000,000.00			0.00	0.00	0.00	345,000,000.00
<b>B BANGUNAN</b>									
jumlah:									
1	Gedung	1982	15,115,376.00	20	5	14,360,556.80	755,818.80	15,115,375.60	0.40
2	Gedung RMU	1983	6,345,010.00	20	5	5,710,509.00	317,250.50	6,027,759.50	317,250.50
3	Tempat Sepeda	1984	225,000.00	20	5	191,250.00	11,250.00	202,500.00	22,500.00
4	Parket dan Toko	1985	5,500,000.00	20	5	4,400,000.00	275,000.00	4,675,000.00	825,000.00
5	Kantor Bekas Guru	1985	1,496,990.00	20	5	1,197,591.00	74,849.50	1,272,440.50	224,549.50
6	Gedung Cooling	1989	68,584,825.00	20	5	41,150,895.50	3,429,241.25	44,560,136.75	24,004,688.25
7	Talis Waserda	1991	455,600.00	20	5	227,800.00	22,780.00	250,580.00	205,020.00
8	Garasi Unit Suku	1992	3,016,900.00	20	5	1,357,605.00	150,845.00	1,508,450.00	1,508,450.00
9	Gedung Waserda	1993	20,275,000.00	20	5	9,127,750.00	1,013,750.00	10,137,500.00	10,137,500.00
10	TPK Kayumas	1993	6,150,000.00	20	5	2,767,500.00	307,500.00	3,075,000.00	3,075,000.00
11	Sumur Pantek Kayumas	1993	51,082,463.00	10	10	51,974,216.70	5,108,246.30	61,082,463.00	0.00
12	Bak sumur Kayumas	1994	1,800,000.00	10	10	1,440,000.00	180,000.00	1,620,000.00	180,000.00
13	Alternato Keyumas	1994	1,950,000.00	5	5	1,657,500.00	292,500.00	1,950,000.00	0.00
14	Sumur Bengking	1994	54,970,900.00	10	10	36,479,630.00	5,497,090.00	43,976,720.00	10,994,180.00
15	Speling	1994	2,000,000.00	5	20	2,000,000.00	0.00	2,000,000.00	0.00
16	Pabrik Makanan Ternak	1995	57,352,949.00	20	5	17,205,884.25	2,867,647.45	20,073,531.70	37,279,417.30
17	Gedung/Kanter	1997	53,852,755.00	20	5	10,770,551.00	2,692,637.75	13,463,188.75	40,389,566.25
18	Bangunan	1998	4,008,250.00	20	5	601,237.50	200,412.50	601,650.00	3,206,600.00
19	Patung Sap	1996	1,784,650.00	10	5	535,395.00	178,465.00	713,860.00	1,070,790.00
20	Tempat Parkir	1998	2,944,400.00	20	5	441,660.00	147,220.00	588,880.00	2,355,520.00
21	Bangunan	1998	98,593,775.00	20	5	19,296,977.50	9,849,038.75	29,547,115.25	167,433,658.75
22	Bangunan	2000	99,916,775.00	20	5	3,446,838.75	3,446,838.75	6,897,677.50	62,079,097.50
23	Syalayan Gabus	2000	35,372,250.00	20	0	1,768,612.50	1,768,612.50	3,537,225.00	31,835,025.00
24	Syalayan Gabus	2001	353,100.00	20	5	0.00	42,655.00	42,655.00	810,445.00
<b>Jumlah - B</b>									
			671,094,968.00			233,509,060.49	39,631,649.05	273,140,700.54	397,954,267.46







36	Jumlah Pindahan	1990	11,888,155.00	10	10	11,888,010.00	0.00	11,887,985.00	220.00
37	Almari Buku	1990	270,000.00	10	10	270,000.00	0.00	269,995.00	5.00
38	Almari Obat	1990	185,000.00	10	10	185,000.00	0.00	184,995.00	5.00
39	Kursi Panjang	1990	170,000.00	10	10	170,000.00	0.00	169,995.00	5.00
40	Plat Bordir Mobil	1990	300,000.00	10	10	300,000.00	0.00	299,995.00	5.00
41	Almari Arsip	1990	600,000.00	10	10	600,000.00	0.00	599,995.00	5.00
42	Kursi Rotan	1990	500,000.00	10	10	500,000.00	0.00	499,995.00	5.00
43	Bendera Koperasi	1990	35,000.00	10	10	34,995.00	0.00	34,995.00	5.00
44	Kalkulator	1991	32,000.00	2	50	31,995.00	0.00	31,995.00	5.00
45	Kalkulator	1991	18,500.00	4	25	18,495.00	0.00	18,495.00	5.00
46	Meja Komputer	1991	290,000.00	10	10	289,995.00	0.00	289,995.00	5.00
47	Kalkulator	1991	16,500.00	4	25	16,495.00	0.00	16,495.00	5.00
48	Almari Arsip	1991	275,000.00	10	10	274,995.00	0.00	274,995.00	5.00
49	Meja Arsip	1991	275,000.00	10	10	274,995.00	0.00	274,995.00	5.00
50	Meja Tulis Kasir	1991	210,000.00	10	10	209,995.00	0.00	209,995.00	5.00
51	Meja Unit Komputer	1991	130,000.00	10	10	129,995.00	0.00	129,995.00	5.00
52	Filing Kabinet	1991	450,000.00	10	10	449,995.00	0.00	449,995.00	5.00
53	Printer Epson FX 1050	1992	1,200,000.00	10	10	1,080,000.00	120,000.00	1,200,000.00	5.00
54	Kamera Fuji DL.25	1993	152,000.00	5	20	152,000.00	0.00	152,000.00	5.00
55	Timbangan Rafaksi	1993	140,000.00	5	20	140,000.00	0.00	140,000.00	5.00
56	Kalkulator	1993	37,750.00	5	20	37,750.00	0.00	37,750.00	5.00
57	Kalkulator	1993	38,000.00	5	20	38,000.00	0.00	38,000.00	5.00
58	Kalkulator	1993	31,000.00	5	20	31,000.00	0.00	31,000.00	5.00
59	Almari Sekretaris	1993	275,000.00	10	10	247,780.00	27,500.00	275,280.00	5.00
60	Filing Kabinet Dua Buah	1993	580,000.00	10	10	478,500.00	58,000.00	536,500.00	43,500.00
61	Meja Tulis Unit Air	1993	125,000.00	5	20	125,000.00	0.00	125,000.00	5.00
62	Dipan Air Kayumas	1993	35,000.00	5	20	35,000.00	0.00	35,000.00	5.00
63	Computer	194	1,650,000.00	5	20	1,649,995.00	0.00	1,649,995.00	5.00
64	HT dan Peralatan	1994	515,000.00	5	20	515,000.00	0.00	515,000.00	5.00
65	Almari Kantor Sapi	1994	350,000.00	5	20	350,000.00	0.00	350,000.00	5.00
66	Meja Tulis	1994	540,000.00	5	20	540,000.00	0.00	540,000.00	5.00
67	Rak Buku Bendahara	1994	150,000.00	5	20	150,000.00	0.00	150,000.00	5.00
68	Almari Bendahara	1996	500,000.00	5	20	500,000.00	0.00	500,000.00	5.00
69	Meja USP	1996	875,000.00	5	20	875,000.00	100,000.00	600,000.00	5.00
70	Meja Kantor	1996	576,800.00	5	20	576,795.00	175,000.00	1,050,000.00	5.00
71	Tepe	1997	698,350.00	5	20	558,690.00	0.00	576,795.00	5.00
	Jumlah Dijudahkan		24,114,065.00			23,723,460.00	139,670.00	698,350.00	5.00
						620,170.00		24,345,575.00	43,630.00



18	Pompa	1993	400,000.00	5	20	14,000,000.00	3,136,942.50	7,317,269.50	4,276,462.50
19	Sentrifugal	1993	3,500,000.00	5	20	400,000.00	0.00	400,000.00	0.00
20	Tester	1993	2,000,000.00	10	10	1,800,000.00	0.00	3,500,000.00	0.00
21	Tangki Air	1993	1,000,000.00	10	10	800,000.00	200,000.00	2,000,000.00	0.00
22	Milk Can Kap 40 l	1994	5,400,000.00	5	20	3,400,000.00	100,000.00	900,000.00	100,000.00
23	Meteran Air Kayumas	1994	900,000.00	5	20	900,000.00	0.00	5,400,000.00	5.00
24	Diesel	1994	5,480,000.00	5	20	5,480,000.00	0.00	900,000.00	500
25	Milk Can Kap 40 l	1995	5,330,000.00	10	10	3,198,000.00	0.00	5,480,000.00	500
26	Mesin Konsentrat	1995	10,105,000.00	10	10	6,063,000.00	533,000.00	3,731,000.00	500
27	Pompa Sumur Bengkung	1995	5,300,000.00	10	10	3,180,000.00	1,010,500.00	7,073,500.00	1,559,000.00
28	Instalasi Listrik PMT	1995	9,400,000.00	10	10	5,649,000.00	530,000.00	3,710,000.00	3,031,500.00
29	Motor IMT	1996	628,000.00	5	20	628,000.00	940,000.00	6,560,000.00	1,550,000.00
30	Mixer	1997	13,500,000.00	10	10	5,400,000.00	0.00	628,000.00	2,820,000.00
31	Diesel Sumur	1997	7,800,000.00	5	20	8,240,000.00	1,350,000.00	6,750,000.00	500
32	Milk Can	1997	6,225,000.00	10	10	2,490,000.00	1,560,000.00	7,800,000.00	0,750,000.00
33	Perlin Listrik Kayumas	1998	725,000.00	10	5	217,500.00	622,500.00	3,112,500.00	500
34	Pompa Susu	1998	1,500,000.00	10	5	450,000.00	72,500.00	290,000.00	3,112,500.00
35	Milk Can 10 (40 l)	1999	4,000,000.00	10	10	800,000.00	150,000.00	600,000.00	435,000.00
36	Milk Can 10 (40 l)	1999	4,500,000.00	10	10	900,000.00	400,000.00	1,200,000.00	900,000.00
37	Mesin Jahit IMT	2000	1,500,000.00	10	10	150,000.00	450,000.00	1,350,000.00	2,810,000.00
38	Mesin Jahit IMT	2000	90,000.00	10	10	95,000.00	150,000.00	300,000.00	2,150,000.00
39	Pompa Air	2000	2,110,000.00	5	20	482,000.00	95,000.00	190,000.00	1,200,000.00
40	Mesin Grendo	2000	850,000.00	10	10	85,000.00	482,000.00	964,000.00	760,000.00
41	Mesin Polong	2000	3,724,000.00	10	10	372,400.00	85,000.00	170,000.00	1,446,000.00
42	Milkcan 40 lt (10)	2000	3,000,000.00	10	10	300,000.00	372,400.00	744,800.00	680,000.00
43	Pompa	2001	4,400,000.00	10	10	0.00	300,000.00	600,000.00	2,979,200.00
44	Pompa Honda	2001	3,222,500.00	10	10	0.00	440,000.00	440,000.00	2,400,000.00
45	Milkcan 40 lt (9)	2001	3,200,000.00	10	10	0.00	322,250.00	322,250.00	3,960,000.00
46	Mesin Pemolong	2001	1,650,000.00	10	10	0.00	155,000.00	320,000.00	2,300,250.00
47	Milkcan 40 lt (12)	2001	5,000,000.00	10	10	0.00	500,000.00	165,000.00	2,860,000.00
48	Milkcan 40 lt	2002	2,800,000.00	5	20	0.00	0.00	500,000.00	1,485,000.00
49	Mesin Giling IMT	2002	8,867,000.00	5	20	0.00	0.00	0.00	4,500,000.00
50	Kompresor	2002	10,995,000.00	5	20	0.00	0.00	0.00	2,800,000.00
Jumlah F			261,052,171.00			127,346,116.30	16,287,142.20	143,633,258.50	6,897,000.00
USP							6.00	0.00	10,995,000.00
1	Kalkulator	1997	47,500.00	20				117,418,912.50	
2	Cash Box	1997	135,000.00	20		34,802.50	9,500.00	44,302.50	3,197.50
3	Cash Box	1997	191,300.00	20		75,802.50	27,000.00	102,802.50	32,197.50
4	Komputer	2000	2,223,000.00	20		153,040.00	38,280.00	191,320.00	(20.00)
5	Peralatan	2001	1,050,000.00	20		444,500.00	444,500.00	889,000.00	1,333,800.00
6	Kendaraan	1998	13,104,350.00	10		2,262,500.00	210,000.00	210,000.00	840,000.00
Jumlah USP			16,941,150.00			2,910,745.00	534,600.00	2,777,100.00	10,457,250.00
TOTAL AKTIVA TETAP			2,533,821,604.00			840,055,120.15	139,595,851.25	979,650,971.50	1,554,170,632.60

KUD " JATINOM " KECAMATAN JATINOM KABUPATEN KLATEN!  
 PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN  
 TAHUN YANG BERKHIR 31 DESEMBER 2002

KETERANGAN	PERSEDIAAN AWAL (Rp.)	FEMBELIAN (Rp.)	BARANG SIAP DIJUAL (Rp.)	PERSEDIAAN AKHIR (Rp.)	HARGA POKOK PENJUALAN (Rp.)
- Obat dan Alat Tani	9,021,430.54	39,632,000.00	48,653,430.54	2,316,651.69	39,836,778.85
- Susu	0.00	6,156,855,803.24	6,156,855,803.24	0.00	6,156,855,803.24
- Bahan Baku	200,258,455.38	1,427,916,448.36	1,628,174,903.74	316,447,556.03	1,511,727,347.71
- Briket	3,420,600.00	0.00	3,420,600.00	3,420,600.00	0.00
- Pedet	46,800,000.00	15,485,000.00	62,285,000.00	53,950,000.00	8,335,000.00
- Mineral	119,529.95	0.00	119,529.95	0.00	119,529.95
- Milk Cand	103,078.28	0.00	103,078.28	103,078.28	0.00
- Beras Putih	35,729.69	29,989,950.00	30,025,679.69	481,242.52	29,544,437.17
- Waserda	0.00	4,029,185.80	4,029,185.80	4,029,185.80	0.00
- Pupuk	32,265,000.00	0.00	32,265,000.00	0.00	32,265,000.00
<b>JUMLAH</b>	<b>292,023,823.84</b>	<b>7,673,908,387.40</b>	<b>7,965,932,211.24</b>	<b>387,248,314.32</b>	<b>7,578,683,896.92</b>

Jumlah tersebut dibebankan pada :	
- Anggota	6,820,815,507.23
- Bukan Anggota	757,868,389.69
<b>Jumlah</b>	<b>7,578,683,896.92</b>



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN  
BADAN PERENCANAAN DAERAH  
( B A P E D A )

Jalan Mayor Kusmanto No. 23 Telp. (0272) 321040  
KLATEN

**SURAT IJIN PENELITIAN/SURVEY**

Nomor : 072/174/II /11

- Dasar :
1. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 13 Tahun 2001 Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Perencanaan Daerah kab. Klaten
  2. Keputusan Bupati Klaten tanggal 31 Maret 2001 Nomor 065/366/2001 perihal Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Badan Perencanaan Daerah Kab. Klaten
  3. Surat Ijin Rekomendasi dari Dekan Fak. Ekonomi UII  
Nomor. 303/DEK/10/Bag.Um/VIII/2003 Tanggal 23 Agustus 2003
  4. ....

Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Klaten bertindak atas nama Bupati Klaten, memberikan ijin untuk mengadakan penelitian/Survey di Daerah Kabupaten Klaten Kepada :

Nama : WIDAYO  
Pekerjaan/Mahasiswa : Univ. Islam Indonesia  
Alamat : Jl. Pambak Bayan VII/14 Yogyakarta  
Penanggungjawab : Drs. H. Hadri Kusuma, MBA, Ph.D  
Judul/Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan judul "ANALISA PERBEDAAN PERHITUNGAN BIAYA DIPROSTASI MELURUT SENDIRI KEUNTAHAN DENGAN PERATURAN UUDANG-UDANG PERPAJIKAN"  
Lokasi : Kabupaten Klaten  
Lamanya : 6 September s/d 6 November 2003

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam rekomendasi dari BAPEDA Propinsi Jawa Tengah
2. Memberikan hasil penelitian/Survey kepada Kabupaten Klaten 1 (Satu) Exemplar
3. Sebelum melaksanakan penelitian/Survey dimulai harus menghubungi pejabat setempat
4. Seluruh biaya yang berhubungan dengan adanya penelitian/Survey ini ditanggung sendiri oleh pemohon

Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya

Tembusan Surat ini dikirim Kepada :

1. Kepala Kantor Kesbanglinmas Kab. Klaten
2. Ketua MUD Jatinom
3. Kepala Diperindangskop & P.H. Kab. Klaten
4. Dekan Fak. Ekonomi UII Yogyakarta
5. Yang bersangkutan
6. Arsip



## BAB IV

### ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab 1 dalam pendahuluan telah dijelaskan bahwa laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Laporan keuangan komersial disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Sedangkan laporan keuangan fiskal disusun berdasarkan ketentuan perpajakan. Dalam bab V penulis akan menghitung biaya depresiasi berdasarkan Undang-Undang Perpajakan (Undang-Undang Pajak No. 17 Tahun 2000) dan menghitung biaya depresiasi berdasarkan Akuntansi (penghitungan pajak penghasilan yang digunakan oleh Koperasi Unit Desa JATINOM). Untuk mengetahui hasil dari penghitungan pajak penghasilan berdasarkan ketentuan Perpajakan dan Akuntansi terlebih dahulu dibahas:

#### **1. Penentuan Biaya Depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan**

Ketentuan Undang-Undang Perpajakan mengelompokkan harta berwujud yang dapat disusutkan (*depreciable assets*; misalnya, bangunan, mesin, dan peralatan yang lain) dan yang tidak dapat disusutkan (*non depreciable assets*; misalnya tanah, kecuali tanah yang dipakai dalam proses pembuatan produk, seperti pada industri keramik, gerabah, batu bata dan genteng). Untuk tujuan penyusutan menurut Undang-Undang Perpajakan, ketentuan perpajakan mengelompokkan harta berwujud menjadi harta bukan bangunan dan harta bangunan permanen, tidak permanen.

Untuk menghitung besarnya penyusutan harta tetap berwujud dibagi menjadi dua golongan menurut Undang-Undang Perpajakan No. 17 Tahun 2000, pasal 11 yaitu:

1. Harta berwujud yang bukan berupa bangunan
2. Harta berwujud yang berupa bangunan

Harta berwujud yang bukan bangunan terdiri dari empat kelompok, yaitu:

1. Kelompok 1: kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 4 tahun.
2. Kelompok 2: kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 8 tahun.
3. Kelompok 3: kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 10 tahun.
4. Kelompok 4: kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 20 tahun.

Harta berwujud yang berupa bangunan dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Permanen: masa manfaatnya 20 tahun.
2. Tidak permanen: Bangunan yang bersifat sementara, terbuat dari bahan yang tidak tahan lama, atau bangunan yang dapat dipindah-pindahkan. Masa manfaatnya tidak lebih dari 10 tahun.

Metode penyusutan yang dipergunakan adalah metode garis lurus (*straight line method*) dan metode saldo menurun (*declining balance method*). Wajib pajak diperkenankan untuk memilih salah satu metode untuk melakukan penyusutan. Metode garis lurus diperkenankan dipergunakan untuk semua kelompok harta tetap

berwujud. Sedangkan metode saldo menurun hanya diperkenankan digunakan untuk kelompok harta berwujud bukan bangunan saja.

Biaya Penyusutan Aktiva Tetap dalam pasal 11 ayat (1) dan (2) UU Perpajakan No. 17 Tahun 2000 yaitu pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun harus dibebankan sebagai biaya untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan dengan cara mengalokasikan pengeluaran tersebut selama masa manfaat harta tersebut melalui penyusutan.

Metode penyusutan yang dibolehkan berdasarkan ketentuan ini adalah:

- a) Dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang ditetapkan bagi harta tersebut (metode garis lurus atau "*straight-line method*").
- b) Dalam bagian-bagian yang menurun dengan cara menerapkan tarif penyusutan atau nilai sisa buku (metode saldo menurun atau "*declining balance method*").

Untuk mengetahui selisih pajak penghasilan maka dilakukan penghitungan penyusutan harta atau aktiva tetap dalam penggunaan metode penyusutan atas harta harus dilakukan secara taat azas:

- “ Untuk harta berwujud berupa bangunan hanya dapat disusutkan dengan metode garis lurus. Harta berwujud selain bangunan dapat disusutkan dengan metode garis lurus atau metode saldo menurun. Dalam hal Wajib Pajak memilih menggunakan metode saldo menurun, nilai sisa buku pada akhir masa manfaat harus disusutkan sekaligus” (Mardiasmo, 1997).



Tabel 3

Tabel Pengelompokan Harta Berwujud, Metode, serta Tarif Penyusutan:

KELOMPOK HARTA	MASA MANFAAT	TARIF DEPRESIASI	
		GARIS LURUS	SALDO MENURUN
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 tahun	25 %	50 %
Kelompok 2	8 tahun	12,5 %	25 %
Kelompok 3	16 tahun	6,25 %	12,5 %
Kelompok 4	20 tahun	5 %	10 %
II. Bangunan			
Permanen	20 tahun	5 %	-
Tdk Permanen	10 tahun	10 %	-

Saat penyusutan dapat dimulai pada:

1. Tahun dilakukannya pengeluaran.
2. Untuk harta yang masih dalam pengerjaan, penyusutannya dimulai pada tahun pengerjaan harta tersebut selesai.
3. Dengan ijin dari Direktorat Jendral Pajak, penyusutannya dapat dimulai pada tahun harta berwujud dimulai digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan atau pada tahun harta tersebut mulai menghasilkan.

Untuk mengetahui selisih penyusutan aktiva tetap, penulis menghitung penyusutan aktiva tetap menurut Undang-Undang Perpajakan dan menghitung penyusutan aktiva tetap menurut akuntansi tercantum pada lampiran tabel 5-15.

Dari hasil penghitungan penyusutan aktiva tetap KUD Jatinom Klaten tahun 2002 dapat diketahui Total Penyusutan harta berwujud menurut perpajakan dengan menggunakan saldo menurun adalah:

- Kelompok I	= Rp.	3.584.793,75	
- Kelompok II	= Rp.	76.053.944,13	
- Kelompok IV	= Rp.	870.708,44	
- Bangunan	= Rp.	-	
			+ _____
	= Rp.	80.509.446,32	

Dari hasil penghitungan penyusutan aktiva tetap KUD Jatinom Klaten tahun 2002 dapat diketahui Total Penyusutan harta berwujud menurut perpajakan dengan menggunakan garis lurus adalah:

- Kelompok I	= Rp.	5.188.887,50	
- Kelompok II	= Rp.	75.886.912,25	
- Kelompok IV	= Rp.	557.340,00	
- Bangunan	= Rp.	34.692.114,00	
			+ _____
	= Rp.	116.325.253,75	

## 2. Penentuan Biaya Depresiasi menurut Standar Akuntansi Keuangan

Penyusutan adalah proses untuk mengalokasikan biaya perolehan aktiva tetap selama masa manfaatnya. Pengalokasian harga perolehan aktiva tetap tersebut, walaupun merupakan suatu taksiran, harus dilakukan dengan cara yang rasional dan sistematis. Proses tersebut harus dirancang untuk memenuhi prinsip penandingan antara biaya pemakaian dan pendapatan yang dihasilkan selama manfaat aktiva tetap tersebut.

Hal yang perlu diingat adalah bahwa depresiasi merupakan proses pengalokasian harga perolehan, bukan proses penilaian aktiva tetap. Dengan demikian aktiva tetap selalu dicantumkan sebesar harga perolehannya, bukan sebesar harga pasarnya, karena aktiva tetap tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual. Jumlah yang dapat disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aktiva dengan berbagai metode yang sistematis. Metode manapun yang dipilih, konsistensi dalam penggunaannya adalah perlu, tanpa memandang tingkat profitabilitas perusahaan dan pertimbangan perpajakan agar dapat menyediakan daya banding hasil operasi perusahaan dari periode ke periode.

Penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria berikut:

a. Berdasarkan waktu:

1. Metode garis lurus (*straight – line method*)
2. Metode pembebanan menurun:
  - Metode jumlah angka tahun (*sum-of the years digit method*)

- Metode saldo menurun atau saldo menurun ganda (*sum-of the years digit method*)
- b. Berdasarkan penggunaan
- Metode jam jasa (*service-hours method*)
  - Metode jumlah unit produksi (*productive-output method*)
- c. Berdasarkan kriteria lainnya
- Metode berdasarkan jenis dan kelompok
  - Metode anuitas
  - Metode persediaan

Selain itu dalam Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa:

Metode tersebut dapat dipilih asal digunakan secara konsisten dari satu periode ke periode selanjutnya kecuali perubahan keadaan yang memberi alasan atau dasar suatu perubahan metode. Dalam suatu periode dimana metode penyusutan berubah, pengaruh perubahan harus dikuantitatifikasikan serta harus diungkapkan. Alasan perubahan juga harus diungkapkan.

Dari hasil penghitungan penyusutan aktiva tetap di atas dapat diketahui Total Penyusutan Aktiva Tetap menurut Akuntansi dengan menggunakan metode garis lurus adalah:

- Bangunan	= Rp.	34.692.114,00	
- Mesin-mesin	= Rp.	25.710.655,00	
- Kendaraan	= Rp.	33.497.140,00	
- Peralatan kantor	= Rp.	2.927.350,00	
- Peralatan pabrik	= Rp.	9.590.150,00	
- USP	= Rp.	1.501.775,00	
		<hr/>	+
	= Rp.	107.919.184,00	

Dari hasil penghitungan penyusutan aktiva tetap di atas dapat diketahui Total Penyusutan Aktiva Tetap menurut Akuntansi dengan menggunakan metode saldo menurun adalah:

- Bangunan	= Rp	34.697.080,90	
- Mesin-mesin	= Rp.	25.600.491,00	
- Kendaraan	= Rp.	28.365.752,42	
- Peralatan kantor	= Rp.	2.406.273,10	
- Peralatan pabrik	= Rp.	8.115.565,73	
- USP	= Rp.	1.377.516,67	
		<hr/>	+
	= Rp.	100.562.679,82	

### 3. Perbandingan Penentuan Biaya Depresiasi menurut UU Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan

A. Dari hasil penghitungan penyusutan aktiva tetap di atas dapat diketahui Total Penyusutan harta/Aktiva Tetap menurut Undang-Undang Pajak dan Standar Akuntansi Keuangan dengan menggunakan metode garis lurus adalah:

Depresiasi (garis lurus) menurut perpajakan:

- Kelompok I	= Rp.	5.188.887,50	
- Kelompok II	= Rp.	75.886.912,25	
- Kelompok IV	= Rp.	557.340,00	
- Bangunan	= Rp.	34.692.114,00	
			+
			= Rp. 116.325.253,75

Depresiasi (garis lurus) menurut Akuntansi:

- Bangunan	= Rp.	34.692.114,00	
- Mesin-mesin	= Rp.	25.719.655,00	
- Kendaraan	= Rp.	33.497.140,00	
- Peralatan kantor	= Rp.	2.927.350,00	
- Peralatan pabrik	= Rp.	9.590.150,00	
- USP	= Rp.	1.501.775,00	
			+
			= Rp. 107.919.184,00

Selisih depresiasi menurut metode garis lurus berdasarkan perhitungan menurut UU Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan adalah Rp. 8.308.569,75

Dari hasil penghitungan penyusutan aktiva tetap dalam menurut KUD Jatinom dengan menggunakan metode garis lurus pada neraca KUD Jatinom sebesar Rp. 979.650.971,40. Selisih depresiasi menurut metode garis lurus berdasarkan perhitungan menurut KUD Jatinom dengan UU Perpajakan adalah: Rp. 863.325.717,65. Selisih depresiasi menurut metode garis lurus berdasarkan perhitungan menurut KUD Jatinom dengan Standar Akuntansi Keuangan adalah: Rp. 871.731.787,40.

B Dari hasil penghitungan penyusutan harta/aktiva tetap di atas dapat diketahui Total Penyusutan Aktiva Tetap menurut Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan dengan menggunakan metode saldo menurun adalah:

Depresiasi (saldo menurun) menurut perpajakan:

- Kelompok I	= Rp.	3.584.793,75	
- Kelompok II	= Rp.	76.053.944,13	
- Kelompok IV	= Rp.	870.708,44	
- Bangunan	= Rp.*	34.692.114,00	
		<hr/>	+
	= Rp.	115.201.560,32	

Depresiasi (saldo menurun) menurut Akuntansi:

- Bangunan	= Rp.	34.697.080,90
- Mesin-mesin	= Rp.	25.600.491,00
- Kendaraan	= Rp.	28.365.752,42
- Peralatan kantor	= Rp.	2.406.273,10
- Peralatan pabrik	= Rp.	8.115.565,73

$$\begin{aligned}
 - \text{USP} &= \text{Rp. } 1.377.516,00 \\
 &\quad \underline{\hspace{1.5cm}} + \\
 &= \text{Rp. } 100.562.679,82
 \end{aligned}$$

Keterangan:

\* Data menggunakan hasil penghitungan penyusutan menurut garis lurus, dan menurut saldo menurun penyusutan untuk bangunan berdasarkan Undang-Undang Perpajakan tidak diperkenankan

Selisih depresiasi menurut metode saldo menurun berdasarkan perhitungan menurut UU Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan adalah: Rp 14.638.880,50

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan dari analisis data dalam Bab V penulis dapat mengungkapkan adanya perbedaan penghitungan biaya depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan.

Penghitungan biaya depresiasi untuk harta berwujud menurut Undang-Undang Perpajakan penyusutan tersebut berdasarkan atas pengelompokan harta berwujud yaitu untuk harta berwujud bukan bangunan dan harta berwujud berupa bangunan. Harta berwujud bukan bangunan dapat dihitung penyusutannya menurut metode garis lurus dan metode saldo menurun berdasarkan tarif yang telah ditentukan oleh Undang-Undang Perpajakan No. 17 tahun 2000. Harta yang berwujud berupa bangunan dapat disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus, dan metode saldo menurun tidak dapat digunakan untuk menghitung penyusutan harta berwujud berupa bangunan, karena dalam pasal 11 ayat 2 Undang-



Undang Perpajakan mengungkapkan “Penyusutan atas pengeluaran harta berwujud sebagaimana yang dimaksud ayat 1 selain bangunan dapat juga dilakukan dalam bagian-bagian yang menurun selama masa manfaat, yang dihitung dengan cara menerapkan tarif penyusutan atas nilai sisa buku dan pada akhir masa manfaat nilai sisa buku disusutkan sekaligus dengan syarat dilakukan secara taat asas”.

Penghitungan biaya depresiasi untuk aktiva tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan berupa bangunan dan bangunan dapat dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun dan garis lurus sesuai dengan umur ekonomis masing-masing aktiva tersebut dan tidak adanya penggolongan dalam penentuan tarif biaya depresiasi aktiva tetap. Untuk menghitung biaya depresiasi aktiva tetap menurut saldo menurun besarnya tarif depresiasi dihitung dengan 2 kali tarif depresiasi metode garis lurus.

Dari hasil penghitungan penyusutan aktiva tetap di atas dapat diketahui Total Penyusutan Harta Berwujud/Aktiva Tetap menurut Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan dengan menggunakan metode garis lurus adalah:

Depresiasi (garis lurus) menurut perpajakan:

- Kelompok I	= Rp.	5.188.887,50	
- Kelompok II	= Rp.	75.886.912,25	
- Kelompok IV	= Rp.	557.340,00	
- Bangunan	= Rp.	34.692.114,00	
			+
			= Rp. 116.325.253,75

Depresiasi (garis lurus) menurut Akuntansi:

- Bangunan	= Rp.	34.692.114,00
- Mesin-mesin	= Rp.	25.710.655,00
- Kendaraan	= Rp.	33.497.140,00
- Peralatan kantor	= Rp.	2.927.350,00
- Peralatan pabrik	= Rp.	9.590.150,00
- USP	= Rp.	1.501.775,00
		+
	= Rp.	107.919.184,00

Selisih depresiasi menurut metode garis lurus berdasarkan penghitungan menurut Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan adalah: Rp 8.308.569,75.

Dari hasil penghitungan penyusutan aktiva tetap dalam menurut KUD Jatinom dengan menggunakan metode garis lurus pada neraca KUD Jatinom sebesar Rp. 979.650.971,40. Selisih depresiasi menurut metode garis lurus berdasarkan perhitungan menurut KUD Jatinom dengan UU Perpajakan adalah: Rp. 863.325.717,65. Selisih depresiasi menurut metode garis lurus berdasarkan perhitungan menurut KUD Jatinom dengan Standar Akuntansi Keuangan adalah: Rp. 871.731.787,40.

Dari hasil penghitungan penyusutan harta berwujud/aktiva tetap di atas dapat diketahui Total Penyusutan Aktiva Tetap/Harta Berwujud menurut Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan dengan menggunakan metode saldo menurun adalah:

Depresiasi (saldo menurun) Perpajakan:

- Kelompok I	= Rp.	3.584.793,75
- Kelompok II	= Rp.	76.053.944,13
- Kelompok IV	= Rp.	870.708,44
- Bangunan	= Rp. *	34.692.114,00
		----- +
	= Rp.	115.201.560,32

Depresiasi (saldo menurun) Akuntansi:

- Bangunan	= Rp.	33.697.080,90
- Mesin-mesin	= Rp.	25.600.491,00
- Kendaraan	= Rp.	28.365.752,42
- Peralatan kantor	= Rp.	2.406.273,10
- Peralatan pabrik	= Rp.	8.115.565,73
- USP	= Rp.	1.377.516,67
		----- +
	= Rp.	100.562.679,82

Keterangan: \* Data menggunakan hasil penghitungan penyusutan menurut garis lurus, dan menurut saldo menurun penyusutan untuk bangunan berdasarkan Undang-Undang Perpajakan tidak diperkenankan

Selisih depresiasi menurut metode saldo menurun berdasarkan perhitungan menurut UU Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan adalah: Rp 14.638.880,50.

Perbedaan hasil penghitungan biaya depresiasi menurut saldo menurun dan garis lurus menurut Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan dikarenakan adanya perbedaan pengakuan untuk masing-masing harta

berwujud/aktiva tetap tersebut, perbedaan tersebut adalah perbedaan waktu dimana biaya depresiasi masuk dalam perbedaan waktu.

Berdasarkan dari analisis data dapat diketahui adanya selisih penghitungan biaya depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan dengan menggunakan metode saldo menurun dan garis lurus. Hasil penghitungan tersebut dapat digunakan untuk membandingkan penghitungan biaya depresiasi mana yang lebih menguntungkan untuk KUD Jafinom Klaten dalam menjalankan aktivitas usahanya.

**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data serta pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah biaya depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan No.17 Tahun 2000, pasal 11 pada KUD Jatimom Klaten sebagai berikut:

Menurut saldo menurun adalah:

Kelompok I	: Rp.	3.584.793,75	
Kelompok II	: Rp.	76.053.944,13	
Kelompok IV	: Rp.	870.708,44	
Bangunan	: Rp.*	34.692.114,00	
			+
			Rp. 115.201.560,32

Keterangan: \*Data menggunakan hasil penghitungan penyusutan menurut garis lurus, dan menurut saldo menurun penyusutan untuk bangunan berdasarkan Undang-Undang Perpajakan tidak diperkenankan.

Menurut metode garis lurus adalah:

Kelompok I	: Rp.	5.188.887,50	
Kelompok II	: Rp.	75.886.912,25	
Kelompok IV	: Rp.	34.340,00	
Bangunan	: Rp.	34.692.114,00	
			+

Rp. 116.325.253,75

2. Jumlah biaya depresiasi menurut Standar Akuntansi Keuangan pada KUD tetinom Klaten periode per 31 Desember 2002 sebagai berikut

Menurut metode saldo menurun adalah:

Bangunan	: Rp.	33.697.080,90	
Mesin-mesin	: Rp.	25.600.491,00	
Kendaraan	: Rp.	28.365.752,42	
Peralatan kantor	: Rp.	2.406.273,10	
Peralatan pabrik	: Rp.	8.115.565,73	
USP	: Rp.	1.377.516,67	
			+
			Rp. 100.562.679,82

Menurut metode garis lurus adalah:

Bangunan	: Rp.	34.692.114,00	
Mesin-mesin	: Rp.	25.710.655,00	
Kendaraan	: Rp.	33.497.140,00	
Peralatan kantor	: Rp.	2.927.350,00	
Peralatan pabrik	: Rp.	9.590.150,00	
USP	: Rp.	1.263.980,00	
			+
			Rp. 107.919.184,00

3. Selisih biaya depresiasi menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-Undang Perpajakan menurut metode saldo menurun dan garis lurus adalah:

- a. Menurut metode saldo menurun adalah:

- Biaya depresiasi menurut UU Perpajakan	: Rp. 115.201.560,32
- Biaya depresiasi menurut SAK	: Rp. 100.562.679,82
	----- (-)
	Rp. 14.638.880,50

b. Menurut metode garis lurus adalah

- Biaya depresiasi menurut UU Perpajakan	: Rp. 116.325.253,75
- Biaya depresiasi menurut SAK	: Rp. 107.919.184,00
	----- (-)
	Rp. 8.308.569,75

## 2. Saran

Dalam penghitungan depresiasi aktiva tetap di KUD Jatinom Klaten ada alternatif untuk menghitung biaya depresiasi, misalnya penghitungan biaya depresiasi menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-Undang Perpajakan menggunakan dua metode yaitu garis lurus dan saldo menurun untuk mengetahui berapa besarnya penyusutan aktiva tetap tersebut dan besarnya penyusutan harta berwujud, pajak yang harus dibayar, dan besarnya laba menurut metode-metode tersebut.

KUD Jatinom Klaten dapat membuat rekonsiliasi fiskal untuk mengetahui berapa besarnya perbedaan penghitungan biaya depresiasi, biaya usaha, Sisa Hasil Usaha menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-Undang Perpajakan, agar pihak investor dan pemakai laporan keuangan mengetahui laba dan besarnya pajak yang harus dibayar sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di KUD Jatinom Klaten.

## REFERENSI

- IAI. *Standar Akuntansi Keuangan. Buku I. Salemba Empat. 1995.*
- IAI. *Standar Akuntansi Keuangan. Buku II. Salemba Empat. 1999.*
- Harnanto. *Akuntansi Keuangan Intermediate. Liberti. Yogyakarta. 1988.*
- Mardiasmo. *Perpajakan. (Edisi Dua). Andi Offset. 1997.*
- Undang-Undang Pajak Penghasilan. Sinar Grafika. Jakarta. 2000.
- Undang-Undang Perkoperasian. *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992. Sinar Grafika. Jakarta. 1992.*
- Moenaf H. Regar. *Analisis Penetapan Pajak, Suatu Tinjauan Dari Sudut Pandang Akuntansi Publik. Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta. 1980.*
- Yusdianto Prabowo. *Akuntansi Perpajakan Terapan. PT Grasindo. Jakarta. 2002.*
- Waluyo.-Wirawan B Ilyas. *Perpajakan Indonesia. (Edisi Pertama) Salemba Empat. 1999.*
- Revrisond Baswir. *Koperasi Indonesia. (Edisi Pertama). BPFE. Yogyakarta. 1997.*
- Kesit Bambang Prakoso. *Pajak Penghasilan Tehnik Rekonsiliasi Fiskal. (Cetakan Pertama). Ekonesia. Yogyakarta. 2000.*



## LAMPIRAN

Tabel 1

**Pengelompokan Jenis-Jenis Harta Berwujud menurut  
Undang-Undang Perpajakan No. 17 Tahun 2000.  
Jenis-Jenis Harta Berwujud Yang Termasuk  
Dalam Kelompok 1**

No. Urut	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Semua Jenis Usaha	<p>a. Mebel dan peralatan dari kayu atau rotan termasuk meja, bangku, kursi, almari dan sejenisnya yang bukan dari bangunan.</p> <p>b. Mesin kantor seperti mesin, ketik, mesin hitung duplikator, mesin photo copy, <i>accounting machine</i> dan sejenisnya.</p> <p>c. Perlengkapan lainnya seperti amplifier tape cassette, vide, recorder, televisi, dan sejenisnya.</p> <p>d. Sepeda motor, sepeda, dan becak.</p> <p>e. Alat perlengkapan khusus (<i>tool</i>) bagi industri/usaha yang bersangkutan.</p> <p>f. Alat dapur untuk memasak, makanan, dan minuman.</p>
2	Pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan	Alat yang digerakkan bukan dengan mesin

Tabel 1 (lanjutan)

**Pengelompokan Jenis-Jenis Harta Berwujud menurut  
Undang-Undang Perpajakan No. 17 Tahun 2000.  
Jenis-Jenis Harta Berwujud Yang Termasuk  
Dalam Kelompok 1**

3	Industri makanan dan minuman	Mesin ringan yang dapat dipindah-pindahkan seperti <i>huller</i> , pemecah kulit, penyosoh, pengering, <i>pullet</i> , dan sejenisnya.
4	Perhubungan, pergudangan dan komunikasi	Mobil taksi, bus dan truck yang digunakan sebagai angkutan umum.

Tabel 2

**Pengelompokan Jenis-Jenis Harta Berwujud menurut  
Undang-Undang Perpajakan No. 17 Tahun 2000.  
Jenis-jenis Harta Berwujud Yang Termasuk  
Dalam Kelompok 2**

No Urut	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Semua jenis usaha	<p>a. Mebel dan peralatan dari logam termasuk meja, bangku kursi, almari dan sejenisnya yang bukan merupakan bagian dari bangunan. Alat mengatur udara seperti AC, kipas angin, dan sejenisnya.</p> <p>b. Komputer, printer, scanner, dan sejenisnya.</p> <p>c. Mobil, bus truck, speed boot, dan sejenisnya</p> <p>d. Container dan sejenisnya.</p> <p>e. Alat perlengkapan khusus (tool) bagi industri/jasa bersangkutan.</p>
2	Pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan	<p>a. Mesin pertanian/perkebunan seperti traktor dan mesin bajak, penggaruk, penanaman, penebar benih dan sejenisnya.</p> <p>b. Mesin yang mengolah atau menghasilkan atau memproduksi bahan maupun barang pertanian, kehutanan, perkebunan, dan perikanan.</p>

Tabel 2 (lanjutan)

**Pengelompokan Jenis-Jenis Harta Berwujud menurut  
Undang-Undang Perpajakan No. 17 Tahun 2000.  
Jenis-jenis Harta Berwujud Yang Termasuk  
Dalam Kelompok 2**

3	Industri makanan dan minuman	<p>a. Mesin yang mengolah produk asal binatang, unggas dan perikanan, misalnya pabrik susu, pengalengan ikan.</p> <p>b. Mesin yang mengolah produk nabati, misalnya mesin minyak kelapa, margarine, penggilingan kopi, kembang gula, mesin pengolah biji-bijian seperti penggilingan beras, gandum, tapioca.</p> <p>c. Mesin yang dihasilkan atau memproduksi minuman dan bahan-bahan minuman segala jenis.</p>
4	Industri mesin	Mesin yang menghasilkan/memproduksi mesin ringan (misalnya mesin jahit, pompa air).
5	Perkayuan	Mesin dan peralatan penebangan kayu.
6	Konstruksi	Peralatan yang dipergunakan seperti truck berat, dump truck, crane bulldoser dan sejenisnya.

Tabel 2 (Lanjutan)

**Pengelompokan Jenis-Jenis Harta Berwujud menurut  
Undang-Undang Perpajakan No. 17 Tahun 2000.  
Jenis-jenis Harta Berwujud Yang Termasuk  
Dalam Kelompok 2**

7	Perhubungan, peraudangan dan komunikasi	<p>a. Truck kerja untuk pengangkutan dan bongkar muat, truck perahu, truck ngangkang dan sejenisnya.</p> <p>b. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang tertentu (misalnya gandum, batu-batuan, biji tambang dan sebagainya) termasuk kapal pendingin dan kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sejenisnya, yang mempunyai berat sampai dengan 100 DWT.</p> <p>c. Kapal dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal, kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran terapung dan sejenis, yang mempunyai berat sampai dengan 100 DWT.</p> <p>d. Perahu layar pakai atau tanpa motor yang mempunyai berat sampai dengan 250 DWT.</p> <p>e. Kapal balon</p>
---	---	---

Tabel 2 (lanjutan)

**Pengelompokan Jenis-Jenis Harta Berwujud menurut  
Undang-Undang Perpajakan No. 17 Tahun 2000.  
Jenis-jenis Harta Berwujud Yang Termasuk  
Dalam Kelompok 2**

8	Telekomunikasi	a. Perangkat pesawat telepon b. Pesawat telegraf, termasuk pesawat pengiriman dan penerimaan radio telegraf dan radio telepon.
---	----------------	---

Tabel 3

**Pengelompokan Jenis-jenis Harta Berwujud menurut  
Undang-Undang Perpajakan No. 17 Tahun 2000.  
Jenis-jenis Harta Berwujud Yang Termasuk  
Dalam Kelompok 3**

No. Urut	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Pertambangan selain minyak dan gas	Mesin yang dipakai dalam bidang pertambangan, termasuk mesin-mesin yang mengolah produk pelikan.
2	Pemintalan, penenunan dan pencelupan	<p>a. Mesin yang mengolah/menghasilkan produk-produk tekstil (misalnya kain katun, sutra serat-serat buatan, wol dan bulu hewan lainnya, lena rami, permadani, kain-kain bulu, tali).</p> <p>b. Mesin untuk yarn, preparation, bleaching, dyeing, printing, texturing, packaging dan sejenisnya</p>
3	Perkayuan	<p>a. Mesin yang mengolah/menghasilkan produk-produk kayu, barang-barang dari jerami, rumput dan bahan anyaman lainnya.</p> <p>b. Mesin dan peralatan penggergajian kayu</p>



Tabel 3 (lanjutan)

**Pengelompokan Jenis-Jenis Harta Berwujud menurut  
Undang-Undang Perpajakan No. 17 Tahun 2003.  
Jenis-jenis Harta Berwujud Yang Termasuk  
Dalam Kelompok 3**

4	Industri Kimia	<p>a. Mesin dan peralatan yang mengolah/menghasilkan produk industri kimia dan industri yang ada hubungannya dengan industri kimia (misalnya bahan kimia anorganis, persenyawaan organik anorganis dari logam mulia, elemen radio aktif, isotop, bahan kimia organik, produk farmasi, pupuk, obat celup, obat pewarna, cat, permis minyak eteris dan rasiroda-rasiroda, wangi-wangian, obat kecantikan, dan obat rias, sabun, detergent dan bahan organik pembersih lainnya, zat albumina, perekat, bahan peledak, produk piroteknik, korek api, alloy piroforis, barang fotografi dan sinematografi).</p> <p>b. Mesin yang mengolah/ menghasilkan produk industri lainnya, (misalnya damar tiruan, bahan plastik, ester dan eter dari selulosa, karet, karet sintetis, karet tiruan, kulit samak, jangat dan kulit mentah).</p>
---	----------------	--

Tabel 3 (lanjutan)

**Pengelompokan Jenis-Jenis Harta Berwujud menurut  
Undang-Undang Perpajakan No. 17 Tahun 2000,  
Jenis-jenis Harta Berwujud Yang Termasuk  
Dalam Kelompok 3**

5	Industri Mesin	Mesin yang mengizinkan memproduksi mesin menengah dan berat (misalnya mesin mobil, mesin kapal).
6	Perhubungan dan Komunikasi	<p>a. Perangkat radio navigasi, radar dan kendali jarak jauh.</p> <p>b. Kapal pemumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang-barang tertentu (misalnya gandum, batu-batuan, biji tambang dan sejenisnya) termasuk kapal pendingin dan kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sejenisnya, yang mempunyai berat di atas 100 DWT sampai dengan 1000 DWT.</p>
7	Lain-lain	Aktiva berwujud lainnya yang tidak termasuk dalam kelompok I, II dan IV

Tabel 4

**Pengelompokan Jenis-Jenis Harta Berwujud menurut  
Undang-Undang Perpajakan No. 17 Tahun 2000.  
Jenis-jenis Harta Berwujud Yang Termasuk  
Dalam Kelompok 4**

No. Urut	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Konstruksi	Mesin berat untuk konstruksi
2	Perhubungan dan telekomunikasi	<p>a. Lokomotif uang dan tender atas rel.</p> <p>b. Lokomotif listrik atas rel, dijalankan dengan batere atau dengan tenaga listrik dari sumber lain.</p> <p>c. Lokomotif atas rel lainnya.</p> <p>d. Kereta gerbong penumpang dan barang, termasuk kontener khusus dibuat dan diperlengkapi untuk ditarik dengan satu alat atas beberapa alat pengangkutan.</p> <p>e. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang tertentu (misalnya gandum, batu-batuan, biji tambang dan sebagainya) termasuk kapal pendingin dan kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sebagainya, yang mempunyai berat di atas 1000 DWT.</p> <p>f. Kapal dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal, kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran-keran terapung dan sebagainya, yang mempunyai berat di atas 1000 DWT.</p> <p>g. Dok-dok terapung.</p>

Tabel 5

## PENYUSUTAN HARTA BERWUJUD BANGUNAN TAHUN 2002

## MENURUT UNDANG-UNDANG PERPAJAKAN

## BERDASARKAN PASAL 11 UU PPh TAHUN 2000

(Dalam Rupiah)

## Metode Penyusutan Garis Lurus

NO	TAHUN PEROLEHAN	NAMA AKTIVA	HARGA PEROLEHAN	PENYUSUTAN TH 2002
1	1993	Gedung Waserda	20.275.000,00	1.013.750,00
2	1993	TPK Kayumas	6.150.000,00	307.500,00
3	1993	Sumur Pantek Kayumas	61.082.463,00	6.108.246,30
4	1994	Bak Sumur Kayumas	1.800.000,00	180.000,00
5	1994	Alternato Kayumas	1.950.000,00	390.000,00
6	1994	Sumur Bengking	54.970.900,00	5.497.090,00
7	1995	Pabrik Makanan Ternak	57.352.949,00	2.867.647,45
8	1997	Gedung/Kantor	53.852.755,00	2.692.637,75
9	1998	Bangunan	4.008.250,00	200.412,50
10	1998	Patung Sapi	1.784.650,00	178.465,00
11	1998	Tempat Parkir	2.944.400,00	147.220,00
12	1999	Bangunan	196.980.775,00	9.849.038,75
13	2000	Bangunan	68.976.775,00	3.448.838,75
14	2000	Swalayan Gabus	35.372.250,00	1.768.612,50
15	2001	Swalayan Gabus	853.100,00	42.655,00
		<b>JUMLAH</b>	<b>585.470.643,00</b>	<b>34.594.614,00</b>

PENYUSUTAN HARTA BERWUJUD  
MENURUT PERPAJAKAN TAHUN 1998 s/d 2002  
KELOMPOK I  
(Dalam Rupiah)

Tabel 6

Metode Penyusutan Garis Lurus

NO	NAMA AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	HARGA PEROLEHAN	PENYUSUTAN (25 %) 2000				
				1998	1999	2000	2001	2002
1	Mesin RMU	1998	15.452.000,00	3.863.000,00	3.863.000,00	3.863.000,00	3.863.000,00	
2	Meja (IMT)	1999	247.600,00	-	61.600,00	61.600,00	61.600,00	61.600,00
3	Meja (Waserda)	1999	525.000,00	-	131.250,00	131.250,00	131.250,00	131.250,00
4	Tape Mobil (IMT)	1999	125.000,00	-	31.250,00	31.250,00	31.250,00	31.250,00
5	Printer Canon BJC	2000	850.000,00	-	-	212.500,00	212.500,00	212.500,00
6	Meja Komputer (3)	2000	900.000,00	-	-	225.000,00	225.000,00	225.000,00
7	Pompa Air	2000	289.250,00	-	-	72.312,50	72.312,50	72.312,50
8	Pompa Air	2000	458.800,00	-	-	114.700,00	114.700,00	114.700,00
9	Rak Swalayan	2000	5.719.500,00	-	-	1.429.875,00	1.429.875,00	1.429.875,00
10	Dipan	2000	910.000,00	-	-	227.500,00	227.500,00	227.500,00
11	Dispencer	2000	400.000,00	-	-	100.000,00	100.000,00	100.000,00
12	Pompa Air	2000	2.410.000,00	-	-	602.500,00	602.500,00	602.500,00
13	Susuki Bravo	2001	4.000.000,00	-	-	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00
14	Peralatan PMK	2001	346.600,00	-	-	86.650,00	86.650,00	86.650,00
15	Peralatan Dapur	2001	1.400.000,00	-	-	350.000,00	350.000,00	350.000,00
16	Komputer	2001	1.500.000,00	-	-	375.000,00	375.000,00	375.000,00
17	Printer LX-800	2001	675.000,00	-	-	168.750,00	168.750,00	168.750,00
			<b>368.193.400,00</b>	<b>3.863.000,00</b>	<b>4.087.100,00</b>	<b>7.071.487,50</b>	<b>9.051.887,50</b>	<b>5.188.887,50</b>

**PENYUSUTAN HARTA BERWUJUD**  
**MENURUT PERPAJAKAN TAHUN 1998 s/d 2002**  
**KELOMPOK II**  
**(Dalam Rupiah)**  
**Tabel 7**

**Metode Penyusutan Garis Lurus**

NO	NAMA AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	HARGA PEROLEHAN	PENYUSUTAN (12,5%)				
				1993	1994	1995	1996	1997
1	Truck C Diesel 100 PS	1993	43.604.500,00	5.450.562,50	5.450.562,50	5.450.562,50	5.450.562,50	5.450.562,50
2	Filling Kabinet 2 Buah	1993	580.000,00	72.500,00	72.500,00	72.500,00	72.500,00	72.500,00
3	Tester	1993	2.000.000,00	250.000,00	250.000,00	250.000,00	250.000,00	250.000,00
4	Tangki Air	1993	1.000.000,00	125.000,00	125.000,00	125.000,00	125.000,00	125.000,00
5	Colt Diesel 100 PS	1995	56.723.400,00	-	-	7.090.425,00	7.090.425,00	7.090.425,00
6	Milk Can Kap 40 ltr	1995	5.330.000,00	-	-	666.250,00	666.250,00	666.250,00
7	Mesin Konsentrat	1995	10.105.000,00	-	-	1.263.125,00	1.263.125,00	1.263.125,00
8	Pompa Smr Bengking	1995	5.300.000,00	-	-	662.500,00	662.500,00	662.500,00
9	Instalasi Listrik PMT	1995	9.400.000,00	-	-	1.175.000,00	1.175.000,00	1.175.000,00
10	Daihatsu Hiline	1997	19.794.500,00	-	-	-	-	2.474.312,50
11	Suzuki Bravo	1997	5.346.000,00	-	-	-	-	668.250,00
12	Truk Diesel 120 PS	1997	54.553.000,00	-	-	-	-	6.819.125,00
13	Mixer	1997	13.500.000,00	-	-	-	-	1.687.500,00
14	Milk Can	1997	6.225.000,00	-	-	-	-	778.125,00
15	Coling 200 liter	1998	38.000.000,00	-	-	-	-	-
16	Suzuki Bravo	1998	6.200.000,00	-	-	-	-	-
17	Suzuki Bravo	1998	6.200.000,00	-	-	-	-	-
18	Prlhan Listrik Kayumas	1998	725.000,00	-	-	-	-	-
19	Pompa Susu	1998	1.500.000,00	-	-	-	-	-
			<b>286.086.400,00</b>	<b>5.898.062,50</b>	<b>5.898.062,50</b>	<b>16.755.362,50</b>	<b>16.755.362,50</b>	<b>29.182.675,00</b>

Tabel 7 (lanjutan)

PENYUSUTAN (12,5 %)				
1998	1999	2000	2001	2002
5.450.562,50	5.450.562,50	5.450.562,50	-	-
72.500,00	72.500,00	72.500,00	-	-
250.000,00	250.000,00	250.000,00	-	-
125.000,00	125.000,00	125.000,00	-	-
7.090.425,00	7.090.425,00	7.090.425,00	7.090.425,00	7.090.425,00
666.250,00	666.250,00	666.250,00	666.250,00	666.250,00
1.263.125,00	1.263.125,00	1.263.125,00	1.263.125,00	1.263.125,00
662.500,00	662.500,00	662.500,00	662.500,00	662.500,00
1.175.000,00	1.175.000,00	1.175.000,00	1.175.000,00	1.175.000,00
2.474.312,50	2.474.312,50	2.474.312,50	2.474.312,50	2.474.312,50
668.250,00	668.250,00	668.250,00	668.250,00	668.250,00
6.819.125,00	6.819.125,00	6.819.125,00	6.819.125,00	6.819.125,00
1.687.500,00	1.687.500,00	1.687.500,00	1.687.500,00	1.687.500,00
778.125,00	778.125,00	778.125,00	778.125,00	778.125,00
4.750.000,00	4.750.000,00	4.750.000,00	4.750.000,00	4.750.000,00
775.000,00	775.000,00	775.000,00	775.000,00	775.000,00
775.000,00	775.000,00	775.000,00	775.000,00	775.000,00
90.625,00	90.625,00	90.625,00	90.625,00	90.625,00
187.500,00	187.500,00	187.500,00	187.500,00	187.500,00
<b>35.760.800,00</b>	<b>35.760.800,00</b>	<b>35.760.800,00</b>	<b>29.862.737,50</b>	<b>29.862.737,50</b>

**PENYUSUTAN HARTA BERWUJUD**  
**MENURUT PERPAJAKAN TAHUN 1998 s/d 2002**  
**KELOMPOK II**  
**(Dalam Rupiah)**

Tabel 8

Metode Penyusutan Garis Lurus

NO	NAMA AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	HARGA PEROLEHAN	PENYUSUTAN (12,5%)				
				1993	1994	1995	1996	1997
20	Kendaraan	1998	13.194.350,00	-	-	-	-	-
21	Tangki & Coling	1999	109.000.000,00	-	-	-	-	-
22	Milk Can 10 (40 lb)	1999	4.000.000,00	-	-	-	-	-
23	Milk Can 10 (40 lb)	1999	4.500.000,00	-	-	-	-	-
24	Mesin	2000	58.552.550,00	-	-	-	-	-
25	Praiktik alat & compr.	2000	7.550.000,00	-	-	-	-	-
26	Mesin Jahit IMT	2000	1.500.000,00	-	-	-	-	-
27	Mesin Jahit IMT	2000	950.000,00	-	-	-	-	-
28	Mesin Grendo	2000	850.000,00	-	-	-	-	-
29	Mesin Potong	2000	3.724.000,00	-	-	-	-	-
30	Milk Can 40 ltr (10)	2000	3.000.000,00	-	-	-	-	-
31	Diesel RMU	2001	12.500.000,00	-	-	-	-	-
32	Truk 120 PS	2001	122.400.000,00	-	-	-	-	-
33	Honda Supra	2001	9.000.000,00	-	-	-	-	-
34	Pompa	2001	4.400.000,00	-	-	-	-	-
35	Pompa Honda	2001	3.222.500,00	-	-	-	-	-
36	Milk Can 40 ltr (8)	2001	3.200.000,00	-	-	-	-	-
37	Mesin Pemotong	2001	1.650.000,00	-	-	-	-	-
38	Milk Can 40 ltr (12)	2001	5.000.000,00	-	-	-	-	-
			<b>368.193.400,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>



Tabel 8 (lanjutan)

PENYUSUTAN (12,5 %)				
1998	1999	2000	2001	2002
1.649.293,50	1.649.293,50	1.649.293,50	1.649.293,50	1.649.293,50
-	13.625.000,00	13.625.000,00	13.625.000,00	13.625.000,00
-	500.000,00	500.000,00	500.000,00	500.000,00
-	562.500,00	562.500,00	562.500,00	562.500,00
-	-	7.319.068,75	7.319.068,75	7.319.068,75
-	-	943.750,00	943.750,00	943.750,00
-	-	187.500,00	187.500,00	187.500,00
-	-	118.750,00	118.750,00	118.750,00
-	-	106.250,00	106.250,00	106.250,00
-	-	465.500,00	465.500,00	465.500,00
-	-	375.000,00	375.000,00	375.000,00
-	-	-	1.562.500,00	1.562.500,00
-	-	-	15.300.000,00	15.300.000,00
-	-	-	1.125.000,00	1.125.000,00
-	-	-	550.000,00	550.000,00
-	-	-	402.812,50	402.812,50
-	-	-	400.000,00	400.000,00
-	-	-	206.250,00	206.250,00
-	-	-	625.000,00	625.000,00
1.649.293,50	16.336.793,50	25.852.611,25	46.024.174,00	46.024.174,75
Jml penyusutan thn 2002 tabel 6				
<b>JUMLAH</b>				
				75.886.912,25

**PENYUSUTAN HARTA BERWUJUD  
MENURUT PERPAJAKAN TAHUN 1998 s/d 2002  
KELOMPOK IV  
(Dalam Rupiah)**

Tabel 9

**Metode Penyusutan Garis Lurus**

NO	NAMA AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	HARGA PEROLEHAN	PENYUSUTAN (S %)				
				1993	1994	1995	1996	1997
1	Mesin P.MIT	1996	1.200.000,00	-	-	-	60.000,00	60.000,00
2	Kalkulator	1997	47.500,00	-	-	-	-	2.375,00
3	Cash Box	1997	135.000,00	-	-	-	-	6.750,00
4	Cash Box	1997	191.300,00	-	-	-	-	9.565,00
5	Bak Truk	2000	6.300.000,00	-	-	-	-	-
6	Komputer	2000	2.223.000,00	-	-	-	-	-
7	Peralatan	2001	1.050.000,00	-	-	-	-	-
			<b>11.146.800,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>60.000,00</b>	<b>78.690,00</b>

1998	PENYUSUTAN (S%)			
	1999	2000	2001	2002
60.000,00	60.000,00	60.000,00	60.000,00	60.000,00
2.375,00	2.375,00	2.375,00	2.375,00	2.375,00
6.750,00	6.750,00	6.750,00	6.750,00	6.750,00
9.565,00	9.565,00	9.565,00	9.565,00	9.565,00
-	-	315.000,00	315.000,00	315.000,00
-	-	111.150,00	111.150,00	111.150,00
-	-	-	52.500,00	52.500,00
<b>78.690,00</b>	<b>78.690,00</b>	<b>504.840,00</b>	<b>557.340,00</b>	<b>557.340,00</b>

**PENYUSUTAN HARTA BERWUJUD  
MENURUT PERPAJAKAN TAHUN 1998 s/d 2002  
KELOMPOK I  
(Dalam Rupiah)  
Tabel 10**

**Metode Penyusutan Saldo Menurun**

NO	NAMA AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	HARGA PEROLEHAN	PENYUSUTAN (50 %)				
				1998	1999	2000	2001	2002
1	Mesin RMU	1998	15.452.000,00	7.726.000,00	3.863.000,00	1.931.500,00	1.931.500,00	-
2	Meja (IMT)	1999	247.600,00	-	123.800,00	61.900,00	30.950,00	30.950,00
3	Meja (Waserda)	1999	525.000,00	-	262.500,00	131.250,00	65.625,00	65.625,00
4	Tape Mobil (IMT)	1999	125.000,00	-	62.500,00	31.250,00	15.625,00	15.625,00
5	Printer Canon BJC	2000	850.000,00	-	-	425.000,00	212.500,00	106.250,00
6	Meja Komputer (3)	2000	900.000,00	-	-	450.000,00	225.000,00	112.500,00
7	Pompa Air	2000	289.250,00	-	-	144.625,00	72.312,50	36.156,25
8	Pompa Air	2000	458.800,00	-	-	229.400,00	114.700,00	57.350,00
9	Rak Swalayan	2000	5.719.500,00	-	-	2.859.750,00	1.429.875,00	714.937,50
10	Dipan	2000	910.000,00	-	-	455.000,00	227.500,00	113.750,00
11	Dispencer	2000	400.000,00	-	-	200.000,00	100.000,00	50.000,00
12	Pompa Air	2000	2.410.000,00	-	-	1.205.000,00	602.500,00	301.250,00
13	Susuki Bravo	2001	4.000.000,00	-	-	-	2.000.000,00	1.000.000,00
14	Peralatan PMK	2001	346.600,00	-	-	-	173.300,00	86.650,00
15	Peralatan Dapur	2001	1.400.000,00	-	-	-	700.000,00	350.000,00
16	Komputer	2001	1.500.000,00	-	-	-	750.000,00	375.000,00
17	Printer LX-800	2001	675.000,00	-	-	-	337.500,00	168.750,00
			<b>57.898.750,00</b>	<b>7.726.000,00</b>	<b>4.311.800,00</b>	<b>8.124.675,00</b>	<b>8.988.887,50</b>	<b>3.584.793,75</b>

**PENYUSUTAN HARTA BERWUJUD**  
**MENURUT PERPAJAKAN TAHUN 1998 s/d 2002**  
**KELOMPOK II**  
**(Dalam Rupiah)**  
**Tabel 11**

**Metode Penyusutan Saldo Menurun**

NO	NAMA AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	HARGA PEROLEHAN	PENYUSUTAN (2,5%)				
				1993	1994	1995	1996	1997
1	Truck C Diesel 100 PS	1993	43.604.500,00	10.901.125,00	8.175.843,75	6.131.882,81	4.598.912,11	3.449.184,08
2	Filling Kabinet 2 Buah	1993	580.000,00	145.000,00	108.750,00	81.562,50	61.171,87	45.878,90
3	Tester	1993	2.000.000,00	500.000,00	375.000,00	281.250,00	210.937,50	158.203,13
4	Tangki Air	1993	1.000.000,00	250.000,00	187.500,00	140.625,00	105.468,75	79.101,57
5	Colt Diesel 100 PS	1995	56.723.400,00	-	-	14.180.850,00	10.635.638,00	7.976.729,00
6	Milk Can Kap. 40 ltr	1995	5.330.000,00	-	-	1.332.500,00	999.375,00	749.531,25
7	Mesin Konsentrat	1995	10.105.000,00	-	-	2.526.250,00	1.894.687,50	1.421.015,62
8	Pompa Smr Bengking	1995	5.300.000,00	-	-	1.325.000,00	993.750,00	745.312,50
9	Instalasi Listrik PMT	1995	9.400.000,00	-	-	2.350.000,00	1.762.500,00	1.321.875,00
10	Daihatzu Hiline	1997	19.794.500,00	-	-	-	-	4.948.625,00
11	Suzuki Bravo	1997	5.346.000,00	-	-	-	-	1.336.500,00
12	Truk Diesel 120 PS	1997	54.553.000,00	-	-	-	-	13.638.250,00
13	Mixer	1997	13.500.000,00	-	-	-	-	3.375.000,00
14	Milk Can	1997	6.225.000,00	-	-	-	-	1.556.250,00
15	Coling 200 liter	1998	38.000.000,00	-	-	-	-	-
16	Suzuki Bravo	1998	6.200.000,00	-	-	-	-	-
17	Suzuki Bravo	1998	6.200.000,00	-	-	-	-	-
18	Pfifan Listrik Kayumas	1998	725.000,00	-	-	-	-	-
19	Pompa Susu	1998	1.500.000,00	-	-	-	-	-
			<b>286.086.400,00</b>	<b>11.796.125,00</b>	<b>8.847.093,75</b>	<b>28.349.920,31</b>	<b>21.262.440,73</b>	<b>40.901.456,05</b>

Tabel II (lanjutan)

PENYUSUTAN (2,5 %)					
1998	1999	2000	2001	2002	
2.586.888,06	1.940.166,04	5.820.498,15	-	-	-
34.409,17	25.806,88	77.420,68	-	-	-
118.652,35	88.989,27	266.967,75	-	-	-
59.326,18	44.494,63	133.483,87	-	-	-
5.982.546,75	4.486.910,06	3.365.182,54	2.523.886,90	7.571.656,75	
562.148,44	421.611,33	316.208,50	237.156,37	711.469,11	
1.065.761,71	799.321,28	599.490,96	449.618,22	1.348.854,71	
558.984,37	419.238,28	314.428,71	235.821,53	707.461,61	
991.406,25	743.554,69	557.666,02	418.249,51	1.254.748,53	
3.711.468,75	2.783.601,56	2.087.701,17	1.565.775,88	1.174.531,91	
1.002.375,00	751.781,25	563.835,94	422.876,95	317.157,72	
10.228.687,5	7.671.515,63	5.753.636,72	4.315.227,54	3.236.420,65	
2.531.250,00	1.898.437,50	1.423.828,12	1.067.871,10	800.903,32	
1.167.187,50	875.390,63	656.542,97	492.407,23	369.305,42	
9.500.000,00	7.125.000,00	5.343.750,00	4.007.812,50	3.005.859,38	
1.550.000,00	1.162.500,00	871.875,00	653.906,25	490.429,69	
1.550.000,00	1.162.500,00	871.875,00	653.906,25	490.429,69	
181.250,00	135.937,50	101.953,13	76.464,84	57.348,63	
375.000,00	281.250,00	210.937,50	158.203,13	118.652,34	
<b>43.757.342,03</b>	<b>32.818.006,52</b>	<b>29.337.282,73</b>	<b>17.279.184,20</b>	<b>21.655.032,46</b>	

**PENYUSUTAN HARTA BERWUJUD  
MENURUT PERPAJAKAN TAHUN 1998 s/d 2002  
KELOMPOK II  
(Dalam Rupiah)**

Tabel 12

**Metode Penyusutan Saldo Menurun**

NO	NAMA AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	HARGA PEROLEHAN	PENYUSUTAN (25 %)				
				1993	1994	1995	1996	1997
20	Kendaraan	1998	13.194.350,00	-	-	-	-	-
21	Tangki & Coling	1999	109.000.000,00	-	-	-	-	-
22	Milk Can 10 (40 lt)	1999	4.000.000,00	-	-	-	-	-
23	Milk Can 10 (40 lt)	1999	4.500.000,00	-	-	-	-	-
24	Mesin	2000	58.552.550,00	-	-	-	-	-
25	Pbaikan alat & compr.	2000	7.550.000,00	-	-	-	-	-
26	Mesin Jahit IMT	2000	1.500.000,00	-	-	-	-	-
27	Mesin Jahit IMT	2000	950.000,00	-	-	-	-	-
28	Mesin Grendo	2000	850.000,00	-	-	-	-	-
29	Mesin Potong	2000	3.724.000,00	-	-	-	-	-
30	Milk Can 40 ltr (10)	2000	3.000.000,00	-	-	-	-	-
31	Diesel RMU	2001	12.500.000,00	-	-	-	-	-
32	Truk 120 PS	2001	122.400.000,00	-	-	-	-	-
33	Honda Supra	2001	9.000.000,00	-	-	-	-	-
34	Pompa	2001	4.400.000,00	-	-	-	-	-
35	Pompa Honda	2001	3.222.500,00	-	-	-	-	-
36	Milk Can 40 ltr (8)	2001	3.200.000,00	-	-	-	-	-
37	Mesin Pemotong	2001	1.650.000,00	-	-	-	-	-
38	Milk Can 40 ltr (12)	2001	5.000.000,00	-	-	-	-	-
			<b>368.193.400,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Tabel 12 (lanjutan)

PENYUSUTAN (25%)				
1998	1999	2000	2001	2002
3.298.587,50	2.473.940,63	1.855.455,47	1.391.591,60	1.043.693,70
-	27.250.000,00	20.437.500,00	15.328.125,00	11.496.093,75
-	1.000.000,00	750.000,00	562.500,00	421.875,00
-	1.125.000,00	843.750,00	632.812,50	474.609,38
-	-	14.638.137,50	10.978.603,13	8.233.952,34
-	-	1.887.500,00	1.415.625,00	1.061.718,75
-	-	375.000,00	281.250,00	210.937,50
-	-	237.500,00	178.125,00	133.593,75
-	-	212.500,00	159.375,00	119.531,25
-	-	931.000,00	698.250,00	523.687,50
-	-	750.000,00	562.500,00	421.875,00
-	-	-	3.125.000,00	2.343.750,00
-	-	-	30.600.000,00	22.950.000,00
-	-	-	2.250.000,00	1.687.500,00
-	-	-	1.100.000,00	825.000,00
-	-	-	805.625,00	604.218,75
-	-	-	800.000,00	600.000,00
-	-	-	412.500,00	309.375,00
-	-	-	1.250.000,00	937.500,00
<b>3.298.587,50</b>	<b>31.848.940,63</b>	<b>42.918.342,97</b>	<b>72.531.882,23</b>	<b>54.398.911,67</b>
Jml penyusutan thn 2002 tabel 10				
JUMLAH				
				<b>21.655.032,46</b>
				<b>76.053.944,13</b>

**PENYUSUTAN HARTA BERWUJUD**  
**MENURUT PERPAJAKAN TAHUN 1998 s/d 2002**  
**KELOMPOK IV**  
**(Dalam Rupiah)**

Tabel 13

Metode Penyusutan Saldo Menurun

NO	NAMA AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	HARGA PEROLEHAN	PENYUSUTAN (10%)		
				1993	1994	1995
1	Mesin PMT	1996	1.200.000,00	-	-	-
2	Kalkulator	1997	47.500,00	-	-	120.000,00
3	Cash Box	1997	135.000,00	-	-	4.750,00
4	Cash Box	1997	191.300,00	-	-	13.500,00
5	Bak Truk	2000	6.300.000,00	-	-	19.130,00
6	Komputer	2000	2.223.000,00	-	-	-
7	Peralatan	2001	1.050.000,00	-	-	-
			<b>11.146.800,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>120.000,00</b>
						<b>786.990,00</b>

1998	PENYUSUTAN (10%)		
	1999	2000	2001
97.200,00	87.480,00	78.732,00	70.838,80
4.275,00	3.847,50	3.462,75	3.116,47
12.150,00	10.935,00	9.841,50	8.857,35
17.217,00	15.495,30	13.945,77	12.551,19
-	-	630.000,00	567.000,00
-	-	222.300,00	200.070,00
-	-	-	105.000,00
<b>130.842,00</b>	<b>117.757,80</b>	<b>958.282,07</b>	<b>967.453,81</b>
			<b>870.708,44</b>



Tabel 14

## PENYUSUTAN AKTIVA TETAP MENURUT AKUNTANSI

PER 31 DESEMBER 2002

KUD JATINOM KLATEN

Metode Garis Lurus

NO	JENIS AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	NILAI PEROLEHAN	UMUR EKONOMIS	PENYUSUTAN TAHUN 2002
	<b>BANGUNAN</b>				
1	Gedung Waserda	1993	20.275.000,00	20 Th	1.013.750,00
2	TPK Kayumas	1993	6.150.000,00	20 Th	307.500,00
3	Sumur P Kayumas	1993	61.082.463,00	10 Th	6.108.246,30
4	Bak Smr Kayumas	1994	1.800.000,00	10 Th	180.000,00
5	Alternato Kayumas	1994	1.950.000,00	5 Th	390.000,00
6	Sumur Bengking	1994	54.970.900,00	10 Th	5.497.090,00
7	Pabrik Mkn Ternak	1995	57.352.949,00	20 Th	2.867.647,45
8	Gedung/Kantor	1997	53.852.755,00	20 Th	2.692.637,75
9	Bangunan	1998	4.008.250,00	20 Th	200.412,50
10	Patung Sapi	1998	1.784.650,00	10 Th	178.465,00
11	Tempat Parkir	1998	2.944.400,00	20 Th	147.220,00
12	Bangunan	1999	196.980.775,00	20 Th	9.849.038,75
13	Bangunan	2000	68.976.775,00	20 Th	3.448.838,75
14	Swalayan Gabus	2000	35.372.250,00	20 Th	1.768.612,50
15	Swalayan Gabus	2001	853.100,00	20 Th	42.655,00
		<b>JUMLAH</b>	<b>568.354.267,00</b>		<b>34.692.114,00</b>

Tabel 11 (lanjutan)

NO	JENIS AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	NILAI PEROLEHAN	UMUR EKONOMIS	PENYUSUTAN TAHUN 2002
	<b>MESIN-MESIN</b>				
1	Mesin PMT	1996	1.200.000,00	20 Th	60.000,00
2	Mesin RMU	1998	15.452.000,00	5 Th	3.090.400,00
3	Coling 200Ltr	1998	38.000.000,00	10 Th	3.800.000,00
4	Tangki & Coling	1999	109.000.000,00	10 Th	10.900.000,00
5	Mesin	2000	58.552.550,00	10 Th	5.855.255,00
6	Pbaikn Alat & Com	2000	7.550.000,00	10 Th	755.000,00
7	Diesel RMU	2001	12.500.000,00	10 Th	1.250.000,00
		<b>JUMLAH</b>	<b>242.254.550,00</b>		<b>25.710.655,00</b>
	<b>KENDARAAN</b>				
1	Truk Colt D 100 PS	1993	43.604.500,00	10 Th	4.360.450,00
2	Truk Colt D 100 PS	1995	56.723.400,00	10 Th	5.672.340,00
3	Daihatsu Hiline	1997	19.794.500,00	10 Th	1.979.450,00
4	Suzuki Bravo	1997	5.346.000,00	10 Th	534.600,00
5	Truk Diesel 120 PS	1997	54.553.000,00	10 Th	5.455.300,00
6	Suzuki Bravo	1998	6.200.000,00	10 Th	620.000,00
7	Suzuki Bravo	1998	6.200.000,00	10 Th	620.000,00
8	Bak Truk	2000	6.300.000,00	20 Th	315.000,00
9	Truk 120 PS	2000	122.400.000,00	10 Th	12.240.000,00
10	Suzuki Bravo	2001	4.000.000,00	5 Th	800.000,00
11	Honda Supra	2001	9.000.000,00	10 Th	900.000,00
		<b>JUMLAH</b>	<b>327.921.400,00</b>		<b>33.497.140,00</b>